

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA EKONOMI
PRODUKTIF OLEH KARANG TARUNA JAYAKUSUMA DI DESA
SINGOSAREN BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Wahyu Tri Trisnani
NIM 10102244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH KARANG TARUNA JAYAKUSUMA DI DESA SINGOSAREN BANGUNTAPAN BANTUL” yang disusun oleh Wahyu Tri Trisnani, NIM 10102244010 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Aloysius Setya Rohadi, M. Kes
NIP 19540703 198403 1 001

Lutfi Wibawa, M. Pd.
NIP 19780821 200801 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2014

Yang menyatakan,



Wahyu Tri Trisnani
NIM 10102244010

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH KARANG TARUNA JAYAKUSUMA DI DESA SINGOSAREN, BANGUNTAPAN, BANTUL” yang disusun oleh Wahyu Tri Trisnani, NIM 10102244010 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aloysius Setya R, M. Kes	Ketua Penguji		06-10-2014
Entoh Tohani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		07-10-2014
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Utama		06-10-2014
Lutfi Wibawa, M. Pd.	Penguji Pendamping		06-10-2014

Yogyakarta, 14 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0013

MOTTO

- ❖ Tidak semua yang kita hadapi bisa diubah, tetapi tidak ada yang dapat diubah sebelum dihadapi (James Baldwin)
- ❖ Jika ada niat, usaha secara maksimal dan doa, semua pasti bisa (Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT

Saya Persembahkan Karya Tulis ini Kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya serta doa-doa yang tak pernah lupa disisipkan dalam setiap sujudnya sehingga penulis berhasil menyusun karya ini. Terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan.

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA EKONOMI
PRODUKTIF OLEH KARANG TARUNA JAYAKUSUMA DI DESA
SINGOSAREN BANGUNTAPAN BANTUL**

Oleh
Wahyu Tri Trisnani
NIM 10102244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma; (2) Dampak pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma; (3) Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah pengurus, anggota dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma mencakup penyadaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap penyadaran meliputi diskusi/*sharing*, pembukaan akses informasi dan sosialisasi. Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan dan perencanaan. Pelaksanaan meliputi pelatihan, pelaksanaan usaha anggota serta pendampingan. Tahap evaluasi dan pengembangan meliputi evaluasi dan pengembangan kegiatan usaha dengan pameran serta Komunitas Poci. Peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda adalah sebagai fasilitator, motivator, teknis dan promosi; (2) Dampak pemberdayaan pemuda pada program usaha ekonomi produktif dirasakan banyak manfaatnya. Dampak tersebut dapat dikelompokkan meliputi aspek kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan vokasional dan kecakapan sosial. Anggota telah merasakan manfaatnya walaupun belum begitu maksimal; (3) Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas pinjaman bantuan modal, dukungan dari berbagai pihak serta banyaknya jaringan mitra karang taruna. Faktor penghambatnya yaitu konsistensi anggota yang belum mau diajak berkembang, modal bergilir yang sempat mengalami kendala dan kesibukan masing-masing pengurus dan anggota.

Kata kunci : *pemberdayaan pemuda, ekonomi produktif, karang taruna*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penyusunan tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul” ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan benar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian sampai penyusunan skripsi.
3. Bapak Aloysius Setya Rohadi, M. Kes sebagai dosen pembimbing skripsi dan Bapak Lutfi Wibawa, M. Pd sebagai dosen pembimbing skripsi yang penuh dengan keikhlasan membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fathur Rahman, M. Si sebagai penguji utama yang telah berkenan membimbing.

5. Para dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Pengurus Karang Taruna Jayakusuma dan masyarakat desa Singosaren yang telah memberikan ijin dan waktunya untuk melakukan penelitian yang bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan kasih sayang dalam setiap doa dan sujud malamnya sehingga penulis tidak pernah putus asa untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman PLS 2010 atas persahabatan, persaudaraan dan dukungan yang luar biasa selama ini beberapa tahun ini serta semua teman PLS angkatan 2008, 2009, 2011 dan 2012.
9. Sahabat-sahabat yang selalu mendampingi dan memberi motivasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, September 2014



Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Pemberdayaan Pemuda	13
1. Pengertian Pemberdayaan	13
2. Tujuan Pemberdayaan.....	15
3. Karakteristik Pemberdayaan	16
4. Tahap Pemberdayaan	18
5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	22
6. Pemberdayaan Pemuda	24
7. Indikator Keberdayaan Pemuda.....	25
B. Kajian Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda.....	29

C. Kajian Usaha Ekonomi Produktif	34
D. Penelitian yang Relevan.....	38
E. Kerangka Pikir	39
F. Pertanyaan Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Deskripsi Umum Desa Singosaren.....	53
B. Gambaran Umum Organisasi Karang Taruna Jayakusuma	55
1. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Jayakusuma	55
2. Visi dan Misi Karang Taruna Jayakusuma	57
3. Struktur Organisasi.....	57
4. Program Karang Taruna Jayakusuma	59
C. Hasil Penelitian	62
1. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma	62
2. Peran Karang Taruna Jayakusuma dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif	77
3. Dampak Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif	79
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda Pada Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma.....	93
D. Pembahasan.....	98

1. Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma	98
a. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma.....	98
b. Peran Karang Taruna Jayakusuma dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif	106
2. Dampak Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma	107
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma.....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.Teknik Pengumpulan Data.....	48
Tabel 2.Sumber Pendapatan Sektoral Desa Singosaren.....	54
Tabel 3. Data Penduduk Desa Singosaren Berdasarkan Umur	54
Tabel 4. Data PendudukUsia 15-40 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan.	55
Tabel 5.Daftar Anggota Usaha Ekonomi Produktif.....	59

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1.Kerangka Pikir.....	42
Gambar 2.Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	51
Gambar 3.Struktur Organisasi Karang Taruna Jayakusuma	58

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1.Pedoman Dokumentasi	121
Lampiran 2.Pedoman Observasi	122
Lampiran 3.Pedoman Wawancara	123
Lampiran 4.Catatan Lapangan	131
Lampiran 5.Reduksi Data, <i>Display</i> Data dan Kesimpulan	
Hasil Wawancara	141
Lampiran 6.Daftar Pelatihan Terkait Program Usaha Ekonomi Produktif	154
Lampiran 7. Dokumentasi Foto Kegiatan	155
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi telah melanda hampir seluruh bidang kehidupan manusia di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Kemajuan dan perubahan terjadi berjalan beriringan dengan derasnya arus globalisasi. Perkembangan zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia mempunyai kualitas yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Seperti ungkapan Umberto Sihombing (2001:73) yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif sangat diperlukan untuk memasuki era baru, karena setiap daerah akan berlomba untuk memantapkan keberdayaan daerahnya menuju kemakmurannya masyarakatnya.

Masyarakat, terutama generasi penerus bangsa merupakan modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan sebuah bangsa. Pemuda sebagai sebuah bagian dari masyarakat mempunyai kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam sebuah arus kemajuan bangsa. Pada jaman penjajahan beberapa puluh tahun silam, Ir. Soekarno sangat peduli dengan permasalahan bangsa Indonesia. Dengan semangat kemerdekaan, perjuangan dan keberaniannya yang berkobar serta daya juang yang tak pernah padam, beliau berhasil menggapai cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.

Suatu Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda adalah salah satu pilar yang

dibutuhkan untuk membangun Negara yang tangguh. Meskipun bukan satu-satunya, keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agent of changes*) dalam masyarakat dirasakan sangat strategis. Generasi muda mempunyai peran penting sebagai seorang revolusioner sosial di tengah-tengah masyarakat karena pemuda dianggap mempunyai kemampuan yang lebih, semangat besar, daya saing yang tinggi dan daya pikir yang cepat serta fisik yang masih gesit.

Pemuda memiliki potensi ekstra dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lain. Dapat dikatakan memiliki potensi ekstra karena pemuda merupakan bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, baik di bidang sosial kemasyarakatan, politik, seni hingga ekonomi. Tingkat keterlibatan pemuda dalam dunia kerja atau bidang ekonomi cukup besar, karena pada usia 16 tahun pemuda akan memasuki babak baru kehidupan dan sudah termasuk ke dalam angkatan kerja yang siap berlomba-lomba untuk menunjukkan kemampuannya pada dunia luar. Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada usia 16-30 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 sebesar 59,15 persen, sisanya usia >30 tahun (BPS, 2010:48).

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang tak lepas dari berbagai permasalahan sosial. Masa muda adalah masa peralihan yang rawan akan pengaruh negatif, baik dari dalam (diri sendiri) maupun dari luar (lingkungan). Pemuda akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif, menyenangkan sesaat namun berdampak buruk bagi dirinya. Tak

sedikit pemuda yang mempunyai masalah tentang ekonomi (pengangguran) yang kemudian merembet ke berbagai masalah lain seperti putus sekolah, krisis kepercayaan diri, pergaulan sosial, pengembangan minat, kenakalan remaja, narkoba, pencurian, perkosaan atau alkohol.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang notabene sebagai kota pelajar mengindikasikan bahwa terdapat jumlah pemuda yang sangat besar dan tak luput berpotensi mengalami permasalahan sosial. Menurut BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2014) Pengangguran penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan utama tahun 2012-2014 pada bulan Februari 2012 angka pengangguran mencapai 77,90 persen pada bulan Agustus 2012 mencapai 76,82 persen, pada tahun 2013 bulan Februari angka pengangguran mencapai 73,04 dan pada bulan Agustus 2013 mencapai 63,17 persen dan pada tahun 2014 pada bulan Februari mencapai 43,98 persen (www.yogyakarta.bps.go.id diakses pada 10 Mei 2014 pukul 20.05). Dari data di atas dari tahun ke tahun angka pengangguran mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan tetapi masih menjadi beban bagi pemerintah dan disinilah peran organisasi sosial untuk berperan membantu menuntaskan pengangguran supaya masyarakat khususnya pemuda yang produktif lebih mandiri dan mampu mengembangkan dirinya.

Perkembangan menuju kedewasaan pada diri pemuda pada dasarnya mengarah pada arah yang positif dan memerlukan perhatian, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi secara berkala. Pengembangan berbagai potensi positif yang

dimiliki para pemuda seperti bakat, kemampuan dan minat sangatlah diperlukan supaya lebih bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah di atas. Pada dasarnya upaya penanganan masalah tersebut tidak hanya sebatas tanggung jawab masyarakat semata tetapi tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Miftachul Huda (2009:86) secara normatif Negara bertanggung jawab terhadap kesejahteraan warganya oleh sebab itu Negara bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan terhadap warganya melalui kebijakan sosial. Intervensi pemerintah dalam hal ini adalah sebagai penyedia kebutuhan atau fasilitator dalam program-program atau kegiatan yang sifatnya meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi sendi-sendi bangsa juga perlu untuk dibenahi dengan segala persoalan yang ada. Kegiatan pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat, termasuk pemuda. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (Totok dan Poerwoko, 2013:28). Secara sederhana, adanya kegiatan pemberdayaan adalah bagaimana membuat individu yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya, artinya pemberdayaan memberikan suatu proses individu untuk mengembangkan kemampuannya supaya lebih berdaya atau berkemampuan. Sehingga upaya pemberdayaan sangat cocok dan potensial diberikan pada kaum muda. Dengan potensi yang dimiliki pemuda, maka pemuda perlu ikut

diberdayakan agar lebih mampu dan mandiri mengembangkan dirinya dan bangsanya.

Pemuda bukan lagi anak-anak tetapi seseorang yang mulai belajar memegang tanggung jawab sosialnya karena peran pemuda erat kaitannya dengan sosial. Realisasi dari kebijakan sosial yang dikeluarkan oleh Pemerintah dalam masyarakat berbentuk partisipan baik secara individu maupun kelompok/lembaga yang mempunyai konsentrasi kegiatan pemberdayaan pemuda dalam usaha kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat yang kemudian disebut sebagai pilar-pilar partisipan. Manifestasi dari pilar-pilar partisipan yang dimaksud dalam Gunawan dan Muhtar (2010:2-3):

1. Pekerja Sosial Masyarakat (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14/HUK/KEP/II/1981)
2. Karang Taruna (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 13/HUK/KEP/1981)
3. Organisasi Sosial/lembaga Swadaya Masyarakat (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 40/HUK/KEP/X/1980)
4. Taruna Siaga Bencana (TAGANA)
5. Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM)

Organisasi-organisasi kepemudaan seperti di atas sangat penting dalam upaya pemberdayaan pemuda untuk memupuk rasa kepedulian, nasionalisme, mengembangkan kemampuan, minat, bakat, meningkatkan keswadayaan dan penanggulangan hal-hal negatif. Organisasi kepemudaan merupakan usaha-usaha yang dirancang sebagai wahana pengoptimalan potensi yang dimiliki para pemuda. Sebagai penggerak perjuangan, pemuda haruslah menjadi motor penggerak bangsa. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan berbasis komunitas kepedulian dan kepekaan terhadap

lingkungan akan semakin terarah sehingga mampu menampilkan kemampuannya terlebih membawa lingkungan sekitarnya menjadi lebih maju.

Karang taruna sebagai organisasi sosial mitra pemerintah daerah yang diakui keberadaannya dalam upaya peningkatan dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam lingkungan masyarakat di tingkat daerah. Keberadaan organisasi kepemudaan seperti karang taruna telah muncul sejak masa Orde Baru beberapa puluh tahun yang lalu. Suharto dalam Kemenpora (1992: 193) menyatakan

“Karang Taruna sebagai wadah pembinaan remaja di bidang kesejahteraan sosial, telah berusaha untuk ikut membina generasi muda. Hal tersebut nampak bahwa sejak jaman Orde Baru karang taruna telah berpartisipasi membina generasi muda untuk pembangunan bangsa”

Karang taruna terdapat hampir di seluruh Indonesia baik bertaraf nasional, regional hingga lokal. Kaum muda sebagai tunas-tunas *problem solver* berbagai permasalahan sosial di sekitarnya diwadahi oleh sebuah organisasi kepemudaan yang terstruktur agar lebih sistematis dan terarah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2013 jumlah organisasi sosial masyarakat dan karang taruna di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut tiap-tiap kabupaten dari tahun 2004-2012 yaitu Kulonprogo 88, Bantul 75, Gunungkidul 144, Sleman 86, Kota Yogyakarta 45. Jadi jumlah organisasi masyarakat dan karang taruna yaitu mencapai 438 di seluruh DIY (BPS, 2013:214). Angka tersebut bukanlah jumlah yang sedikit untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Realitanya hanya segelintir karang taruna yang

senantiasa setia menjalankan visi dan misi sosialnya. Program dan kegiatan karang taruna di beberapa tempat kurang berpartisipasi aktif memberdayakan masyarakat terutama pemuda pemudi di wilayahnya. Abdul Hamied Razak menuturkan:

“Sekitar 30% dari 438 organisasi pemuda karang taruna di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mati suri. Salah satu penyebabnya adalah organisasi tersebut masih menerapkan pola manajemen tradisional. Yang dimaksud mati suri itu, organisasinya ada tetapi tidak ada kegiatan di dalamnya. Organisasi ini sangat dinamis dengan masa bakti tiga tahun. Banyak yang berusia muda, menikah dan bekerja sehingga sulit organisasinya berjalan stabil.”

(www.harianjogja.com diakses pada 10 Mei 2014 pukul 20.00 WIB)

Karang Taruna di desa setempat dan beberapa organisasi lainnya terjun dan berpartisipasi langsung mengatasi persoalan sosial dalam masyarakat. Karang Taruna merupakan suatu wadah pengembangan generasi muda atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda dan masyarakat di sekitarnya yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna Jaya Kusuma merupakan salah satu organisasi sosial kepemudaan yang menjadi wadah berkumpulnya pemuda pemudi Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Karang Taruna Jaya Kusuma membuktikan keeksistensiannya dengan berhasil mendapatkan juara 1 evaluasi Karang Taruna Berprestasi tingkat Nasional pada tahun 2012 mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta.

Karang Taruna Jaya Kusuma memfokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat dengan mengoptimalkan fungsi internet melalui “Sanggar Sinau Bareng”. “Sanggar Sinau Bareng” menjadi ruang bertukar pengetahuan dan pendapat warga masyarakat Desa Singosaren dari anak-anak

hingga orang dewasa. Dengan fasilitas yang ada, masyarakat menjadi lebih mudah mengakses informasi dari seluruh dunia dan menambah pengetahuan. Selain itu, masyarakat diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan internet sehingga masyarakat lebih berdaya mengelola informasinya sendiri guna mengembangkan potensinya serta berupaya menciptakan masyarakat yang “*melek internet*”.

Karang taruna merupakan suatu bagian dari masyarakat dan program-program yang dibuat adalah realisasi nyata untuk masyarakat di sekitarnya. Karang Taruna Jaya Kusuma tidak hanya semata-mata sebuah organisasi, namun karang taruna ini juga sebagai wadah aspirasi masyarakat seperti kritik dan saran dalam berbagai hal, salah satunya yaitu dalam kritik perluasan lahan pabrik di sekitar desa Singosaren. Begitu banyak hal yang dilakukan Karang Taruna untuk masyarakat sehingga partisipasinya sangat ditunggu untuk mengembangkan anggota/pemuda, masyarakat dan lingkungannya.

Karang taruna sebagai wadah pembinaan, mempunyai beberapa program yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di desa/kelurahan. Sejalan dengan program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, karang taruna secara nyata memberikan dukungan yang aktif menumbuhkan dan mengembangkan usaha ekonomi melalui sistem ekonomi kerakyatan yaitu melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Karang Taruna Jayakusumamembantu masyarakat khususnya pemuda Desa Singosaren mengembangkan berbagai produk

ketrampilan khas daerahnya. Masyarakat khususnya pemuda yang cenderung kurang mengoptimalkan potensi dan sumber dayayang ada membuat Karang Taruna Jayakusuma tergugah untuk membantu mengembangkannya. Desa Singosaren yang terletak tidak jauh dari Kota Gede yang notabene penghasil kerajinan perak masih berkuat dengan produk-produk kerajinan perak dan tembaga. Karang Taruna Jayakusuma membawa dan memperkenalkan potensi daerahnya dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut tidak lepas dari partisipasi pemuda dan masyarakat di desa Singosaren untuk mengembangkan potensi wilayahnya serta secara langsung memberdayakan masyarakat khususnya pemuda sebagai anggota. Di samping itu, program tersebut juga dapat menciptakan peluang usaha yang menghasilkan penghasilan tambahan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa keberadaan karang taruna sangat diperlukan di tengah-tengah masyarakat untuk upaya pemberdayaan masyarakat terutama pemuda. Namun keberhasilan karang taruna dalam usaha pemberdayaan pemuda belum tergali secara maksimal dan lebih mendalam, sehingga menjadikan daya tarik tersendiri untuk menggali lebih dalam tentang *“Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih tingginya angka pengangguran yang dialami kaum muda di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada usia 16-30 tahun di DIY
3. Terdapat beberapa karang taruna yang kurang produktif dalam kegiatan kemasyarakatan
4. Masyarakat khususnya pemuda cenderung kurang mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada di daerahnya
5. Keberhasilan karang taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif belum tergali secara maksimal

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya bahasan dalam penelitian ini, maka penelitian membatasi penelitian ini pada aspek kajian tentang “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, dapat di rumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul?

2. Bagaimana dampak pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul
2. Dampak pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul
3. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi penelitian sejenis dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian-kajian tentang kepemudaan bagi jurusan pendidikan luar sekolah dan mata kuliah yang terkait
- b. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi referensi mengenai konsep organisasi kepemudaan, pemberdayaan dan kesejahteraan sosial

2. Manfaat praktis

- a. Bagi organisasi kepemudaan atau karang taruna lain dapat dijadikan bahan acuan/contoh bagi organisasi kepemudaan lain atau karang taruna dalam membangkitkan semangat dan jiwa sosialnya untuk membangun masyarakat terutama pemuda
- b. Bagi organisasi kepemudaan atau karang taruna lain dapat mengetahui dan memahami bagaimana seharusnya karang taruna berpartisipasi dalam dan untuk masyarakat khususnya pemuda sebagai upaya pengoptimalan potensi daerah baik sumber daya alam, manusia dan segala sumber daya yang ada
- c. Bagi karang taruna terkait, dapat dijadikan bahan pertimbangan pengembangan/perbaikan/peningkatan partisipasi organisasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama pemuda pada waktu yang akan datang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pemberdayaan Pemuda

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis, pemberdayaan (*empowering*) berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh, 2004:77).

Memperoleh dan memberi daya/kekuatan dari pihak yang telah lebih dulu memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya sering menggunakan istilah memberdayakan. Pihak yang belum berdaya bukan semata-mata diberdayai namun dalam konteks pemberdayaan, pihak tersebut memperoleh serangkaian proses belajar menuju berdaya. Pembangunan berbasis pemberdayaan merujuk pada tindakan positif yang memiliki tujuan dalam segala aspek kehidupan.

Kindervatter memandang pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik sehingga pada

akhirnya ia memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat (Anwar, 2007:77).

Suparjan dan Hempri (2003: 43) pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka.

Usaha-usaha perbaikan kedudukan sosial, pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat dalam berbagai bidang melalui bermacam-macam kegiatan, salah satunya dalam bentuk pendidikan. Pemberdayaan dalam bentuk pendidikan merupakan perwujudan proses belajar masyarakat untuk memperoleh keberdayaan, pengertian dan kepekaan/kesadaran sosial sehingga memiliki kemampuan atau daya. Pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni dalam Ambar (2004:79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.

Dari beberapa pernyataan tentang pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses aktualisasi diri melalui kegiatan pemberian, pengembangan, penguatan kemampuan/daya/potensi diri sehingga tercipta kemandirian. Dengan demikian, kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dirasakan cukup penting dalam pembangunan salah satunya melalui

kegiatan karang taruna yaitu pemberdayaan yang melibatkan masyarakat terutama pemuda.

2. Tujuan Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata muncul tanpa tujuan. Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dan pembangunan merujuk pada tujuan dan perbaikan. Menurut Ambar(2004:80)., tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan

Telah disinggung sejak awal, konsep pemberdayaan merupakan aplikasi program alternatif yang digunakan untuk tujuan tertentu. Pemberdayaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat berarti sasaran pemberdayaan itu sendiri adalah masyarakat dan pelaku utama dalam kegiatan tersebut juga masyarakat. Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kemandirian. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang ditandai oleh kemampuan untuk berpikir, memutuskan suatu hal yang dipandang tepat demi pemecahan masalah dengan menggunakan kemampuan atau daya yang dimiliki. Pada intinya kemandirian dalam hal berpikir, bertindak dan pengendalian diri.

Hal serupa juga diungkapkan World Bank dalam Totok dan Poerwoko (2013:27-28) menyebutkan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok

masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya.

Pada dasarnya pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kesempatan membentuk individu maupun kelompok menjadi lebih berdaya, mandiri dan berani melalui proses belajar sehingga terjadi perbaikan keadaan.

3. Karakteristik Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses belajar yang sedikit berbeda dengan belajar di sekolah konvensional sehingga mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik pemberdayaan dijabarkan oleh Mustofa Kamil (2011:56-57) sebagai berikut:

1. Pengorganisasian masyarakat, ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka.
2. Kolaborasi dan pengelolaan diri, yaitu pendekatan dengan sistem penyamarataan atau pembagian wewenang di dalam hubungan kerja atau di dalam kegiatan.
3. Pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota (warga belajar) dalam keseluruhan kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin serta tenaga-tenaga ahli setempat.
4. Pendekatan yang menekankan terciptanya situasi yang memungkinkan warga belajar tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan.

Pemberdayaan bertumpu pada terciptanya masyarakat yang mandiri, dengan demikian pemberdayaan memiliki ciri-ciri yang khas dalam setiap realisasi kegiatannya. Adanya pengorganisasian dan

manajemen masyarakat mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan. Pendekatan yang digunakan pun haruslah lebih partisipatif dan relatif tidak kaku sehingga tercipta suasana yang akrab, nyaman dan berbaur yang memungkinkan mudah memberikan stimulan-stimulan serta proses pembelajaran dalam masyarakat.

Kemudian pendapat senada disebutkan Anwar (2007:80) proses pemberdayaan pada dasarnya memiliki empat karakteristik, yaitu:

1. Organisasi sosial masyarakat
2. Manajemen dan kolaborasi pekerja
3. Pendekatan partisipasi dalam pendidikan orang dewasa, riset dan pembangunan desa
4. Pendidikan terutama ditujukan untuk melawan kejanggalan dan ketidakadilan yang dialami individu atau kelompok tertentu

Menurut Sunit Agus (2008: 11-12) prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Pembangunan yang dilaksanakan harus bersifat lokal
- b. Lebih mengutamakan aksi sosial
- c. Menggunakan pendekatan organisasi komunitas atau kemasyarakatan lokal
- d. Adanya kesamaan kedudukan dalam hubungan kerja
- e. Menggunakan pendekatan partisipasi, para anggota kelompok sebagai subjek bukan objek
- f. Usaha kesejahteraan sosial untuk keadilan

Realisasi program pemberdayaan masyarakat sering kali dilimpahkan melalui organisasi sosial kemasyarakatan yang dirasa paling dekat dengan lingkungan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), hingga

Karang Taruna menjadi bagian dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Dengan demikian, karakteristik pemberdayaan masyarakat yaitu dapat dilihat dengan adanya pengorganisasian masyarakat melalui organisasi sosial masyarakat dan adanya pendekatan yang partisipatif.

4. Tahap Pemberdayaan

Sebagai suatu proses belajar, pemberdayaan tidak lepas dari tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Sri Kuntari (2009: 12) proses pemberdayaan meliputi menciptakan suasana kondusif (*enabling*), penguatan kapabilitas dan kapasitas masyarakat (*empowering*), bimbingan dan dukungan (*supporting*), memelihara kondisi yang kondusif dan seimbang (*eforesting*).

Anwar (2007:31-32) menyebutkan 3 dimensi manajemen program pemberdayaan, yaitu: 1) kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pemimpin, ketua) bersama orang lain atau kelompok, 2) kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang itu mempunyai tujuan yang akan dicapai, dan 3) dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan organisasi.

Sedangkan melihat fungsi manajemen program, Sudjana (2004: 53) menyusun enam fungsi manajemen program dengan urutan sebagai berikut perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

Pemberdayaan melalui sebuah program tentulah menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu bagaimana program tersebut direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian, pergerakan dan pembinaan dilakukan dalam rangka realisasi perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Penilaian dan pengembangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan upaya peningkatan kualitas keluaran.

Menurut Ambar Teguh (2004: 83) tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka berupa wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap dan berproses. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku dimana pihak yang akan diberdayakan difasilitasi melalui serangkaian proses perangsangan kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk keadaan yang lebih baik. Kemudian setelah kesadaran masyarakat terbangun, tahap selanjutnya yaitu tahap transformasi kemampuan. Transformasi kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, ketrampilan/ *lifeskills* dan pengalaman yang relevan dengan tuntutan kebutuhan dan lingkungan sehingga terjadilah keterbukaan

wawasan serta mereka paham tentang bagaimana ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Tahap yang terakhir yaitu pengayaan atau peningkatan intelektualitas. Pada tahap ini masyarakat diarahkan pada peningkatan dan atau pengembangan kemampuan menuju kemandirian. Pihak yang diberdayakan diarahkan untuk membentuk keinisiatifan dan melahirkan inovasi-inovasi dari kemampuan yang mereka miliki. Pada hakekatnya, dengan berhasilnya proses pemberdayaan akan melahirkan generasi-generasi yang bermasyarakat.

Lebih lanjut Anwar (2007: 35-36) model pembelajaran pemberdayaan meliputi komponen-komponen sebagai berikut: 1) Model pembelajaran makro, komponennya terdiri atas a) penyadaran, b) perencanaan, c) pengorganisasian, d) penggerakan, e) penilaian, dan f) pengembangan; 2) Komponen model pembelajaran ketrampilan yang secara khusus (mikro) diimplementasikan dalam bentuk pelatihan, meliputi a) ketrampilan produktif, b) ketrampilan pemasaran, dan c) ketrampilan keuangan keluarga.

Model pembelajaran pemberdayaan melalui penyadaran berarti mengantarkan masyarakat atau sasaran pemberdayaan dalam tahap sadar. Sadar dalam hal ini adalah keadaan menyadari, mengetahui dan memahami masalah dan kemauan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan kebutuhan yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Pengorganisasian dan penggerakan dilakukan guna realisasi dari perencanaan yang telah disusun berdasarkan

skala kebutuhan. Penilaian dan pengembangan dilakukan pada bagian akhir guna mengetahui keberhasilan program dan jembatan untuk dilakukan pengembangan yang selanjutnya.

Menurut Mustofa Kamil (2011:58) berhasilnya sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Setiap warga belajar dilatih untuk mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik yang terjadi
- b. Warga belajar dilatih atau diberikan berbagai macam ketrampilan sebagai jawaban atas kebutuhan dan masalah yang dihadapinya, dan
- c. Warga belajar dibina untuk selalu suka bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah

Penumbuhan kepekaan dan kesadaran sosial merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan. Setiap proses pemberdayaan diupayakan untuk mengawalinya dengan tahap tersebut, sebab jika belum ada kesadaran dari dalam diri masyarakat maka akan lebih susah dalam dilakukannya proses pemberdayaan yang selanjutnya. Sama halnya dengan Ambar diatas, Mustofa mengungkapkan adanya pelatihan atau pemberian berbagai macam ketrampilan untuk bekal tuntutan kebutuhan dalam masyarakat. Dalam tahap yang terakhir menyebutkan bahwa masyarakat harus tetap dibina dalam pemecahan masalah dan pengukuhan rasa kegotong-royongan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, tahap-tahap pemberdayaan meliputi penyadaran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/penilaian dan pengembangan.

5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Seberapa berhasilnya suatu kegiatan atau program dapat dilihat dari pelaksanaan dan dampak dari program itu sendiri. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, menurut Suharto keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan cultural dan politis (Totok dan Poerwoko, 2013: 291)

Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator keberdayaan. Empat diantaranya menyangkut derajat keberdayaan, Soeharto dalam Hairi (2012: 174) menyebutkan yaitu a) tingkat kesadaran dan keinginan berubah (*power to*); b) tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*); c) tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*); d) tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).

Derajat keberdayaan suatu kelompok atau individu dimulai dan paling tinggi tingkatannya, dengan adanya kesadaran dan kemauan untuk (*power to*) berubah dan atau mengubah sesuatu menjadi lebih baik. Dengan adanya kesadaran maka kelompok sasaran pemberdayaan diharapkan mampu mengembangkan potensinya dan memperoleh kesempatan atau akses untuk menyalurkan potensinya (*power within*), mampu menghadapi hambatan yang ada (*power over*) serta dapat tercipta sikap bekerja sama untuk mencapai tujuan (*power with*).

Hal serupa juga diungkapkan Kesi (2013: 6) keberdayaan masyarakat dapat diukur melalui tiga aspek 1) kemampuan dalam mengambil keputusan, 2) kemandirian dan 3) kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan.

Keberdayaan masyarakat dalam hal mengambil keputusan mengindikasikan bahwa mereka telah mempunyai kemampuan dan kemauan untuk mengambil keputusan atau jalan yang mengarah pada kemandirian dan memikirkan kemungkinan untuk berkesempatan memanfaatkan peluang menata pembangunan daerahnya dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Sugeng (2013) menyatakan suatu masyarakat dikatakan berdaya apabila mereka dapat tampil sebagai pelaku utama dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Tujuan adanya pemberdayaan ialah untuk membantu menjawab kegelisahan masyarakat tentang masalah ekonomi. Tingkat keberdayaan masyarakat dapat ditunjukkan dengan munculnya masyarakat sebagai pemecah masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat berupaya secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan lingkungannya.

Dapat direfleksikan bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan dilihat dari beberapa aspek yaitu kesadaran/kemauan/kepedulian, peningkatan kemampuan, kemudahan akses, kemampuan memecahkan masalah, sikap bekerja sama dan kemandirian.

6. Pemberdayaan Pemuda

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan, pemuda adalah yang berumur 16-30 tahun. (2010:10). Senada dengan itu, pengertian pemuda dalam UU nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Pemuda adalah kelompok masyarakat yang mulai mencari jati dirinya, oleh karena itu manusia muda ini masih memerlukan pembinaan dan pengembangan potensi dalam dirinya agar menuju ke arah yang lebih baik dan membawa bangsanya ke dalam perubahan yang positif. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam proses pembaruan dan pembangunan sangat diperlukan. Kaum muda membawa semangat dan karakter yang kuat untuk memacu kelompok usia lain terhanyut dalam suasana yang berkobar. Semangat ini ditunjukkan dengan adanya prestasi, keunggulan khas, dapat diandalkan, daya juang dalam setiap persaingan, dan tidak kalah penting yaitu modal moral. Pemberdayaan merupakan salah satu wujud program kegiatan untuk dapat membuat perubahan baik dan peningkatan kualitas kaum muda.

Dalam UU nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan menjelaskan pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Pemuda yang memiliki posisi generasi penerus bangsa digadang-gadang sebagai kelompok yang strategis untuk menanamkan jiwa revolusioner, kompetitif, optimis, bermoral dan berbudaya. Dengan

segudang potensi yang dimiliki, pemuda mulai perlu diberdayakan dalam berbagai bidang kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

Kegiatan karang taruna dalam upaya pemberdayaan pemuda dilakukan melalui berbagai program seperti diungkap oleh Wahjudi berikut (2007:22-42)

- a. Kegiatan Produktif dan Ekonomis
- b. Pendidikan dan Pelatihan
- c. Menangani Masalah Sosial
- d. Olahraga dan Kesenian
- e. Kerohanian

Bertolak dari Pedoman Dasar Karang Taruna sebagai acuan terselenggaranya karang taruna dalam pasal 19 dan 20 tentang Program Kerja menyebutkan:

“Setiap karang taruna bertanggung jawab untuk menetapkan program kerja berdasarkan mekanisme, potensi, sumber, kemampuan dan kebutuhan Karang Taruna setempat. Program kerja Karang Taruna terdiri dari pembinaan dan pengembangan generasi muda, penguatan organisasi, peningkatan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomis produktif, rekreasi olahraga dan kesenian, kemitraan dan lain-lain sesuai kebutuhan”

Dari penjabaran kajian tentang pemberdayaan dan pemuda di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan pemuda adalah proses mendayagunakan atau meningkatkan, mengembangkan serta memperkuat kemampuan/daya yang dimiliki oleh para pemuda/remaja dalam rangka pencapaian kemandirian.

7. Indikator Keberdayaan Pemuda

Pemberdayaan pemuda mengacu pada makna luas yang secara terencana dan sistematis untuk peningkatan potensi dan kualitas menuju

kemandirian pemuda. Program pemberdayaan dengan sasaran pemuda memiliki acuan pada ragam indikator keberdayaan. Ayusia (2011) menyebutkan dari prespektif kritis pemberdayaan pemuda, ada enam dimensi berhasilnya proses pemberdayaan pemuda:

- a. Lingkungan yang ramah dan aman
- b. Keterlibatan dan komitmen
- c. Distribusi kuasa yang adil
- d. Keterlibatan terhadap refleksi dalam proses interpersonal dan sosial politik
- e. Keterlibatan secara sosial politik untuk melakukan perubahan dan
- f. Terintegrasi dalam pemberdayaan di level individual dan masyarakat (<http://sosbud.kompasiana.com> diakses pada 28 Mei 2014 pukul 11.30 WIB)

Pemberdayaan pemuda yang dapat menciptakan lingkungan ramah dan aman serta dapat melibatkan partisipasi aktif para pemuda dalam segala bidang serta meningkatkan level maupun kemampuan secara individu maupun kelompok menjadi syarat keberhasilan adanya pemberdayaan pemuda.

Pemberdayaan pemuda erat dengan kegiatan kecakapan hidup/ *life skills*. Terkait dengan kecakapan hidup, Ditjen Diklusepa (2003: 7) mengelompokkan indikator menjadi empat yaitu a) Kecakapan personal (*Personal skills*), b) Kecakapan sosial (*Sosial skills*), c) Kecakapan akademik (*Academic skills*), d) Kecakapan vokasional (*vocational skills*).

Kecakapan mengenal diri ditandai dengan mengenal atau tahu potensi yang dimiliki dalam dirinya, apa yang ingin dilakukan, dan ketertarikan-ketertarikan dalam bidang tertentu, percaya diri dan berani mengambil resiko. Kemampuan berpikir, peningkatan wawasan dan

mengidentifikasi masalah hingga pemecahan masalah. Manusia sebagai makhluk sosial, memerlukan kecakapan sosial untuk memenuhi kebutuhan akan bersosialisasi dengan orang lain dengan bagaimana seseorang ikut terlibat dalam kegiatan sosial dalam masyarakat di sekitarnya. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan.

Menurut Adhyaksa Dault (2008: 14) pemuda mandiri harus mempunyai kepekaan yang tinggi bagaimana menjadi orang yang maju untuk masa depannya, adanya pembangunan jiwa kewirausahaan, rasa kebersamaan dan solidaritas.

Kemandirian merupakan tujuan pokok adanya pemberdayaan, baik pemberdayaan masyarakat, perempuan maupun pemuda. Mandiri adalah mempunyai kepekaan atau kepedualian yang tinggi terhadap dirinya maupun masyarakat sekitarnya untuk menjadi lebih maju di masa yang akan datang. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan, rasa kebersamaan dan solidaritas yang ada dalam diri merupakan tunas-tunas pemuda yang mandiri dan berdaya.

Indikator keberhasilan program kewirausahaan pemuda dalam Pedoman Program Kewirausahaan Pemuda melalui Lembaga Kepemudaan (2009: 10) dapat dilihat dari:

- a. Meningkatnya pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian bagi pemuda binaan untuk membentuk usaha mandiri atau bekerja
- b. Terbentuknya kelompok usaha mandiri

Istiana (2011: 17-18) menyebutkan secara umum keberhasilan pemuda yang mengikuti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat di sekitarnya : a) Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, sandang, dan papan) b) Meningkatnya dinamika sosial, c) Meningkatnya kemampuan dan ketrampilan pemecahan masalah. Secara khusus perkembangan kelompok usaha bersama ditunjukkan oleh a) Berkembangnya kerjasama diantara sesama anggota kube dan antar kube dnegan masyarakat sekitarnya, b) Mantapnya usaha kube, c) Meningkatnya pendapatan kube, d) Tumbuh berkembangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dalam membentuk pengumpulan dana iuran kesetikawanan sosial

Dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator-indikator keberdayaan pemuda meliputi:

a) Kecakapan Personal

- 1) Mampu mengenal potensi diri dan minat
- 2) Adanya motivasi atau keinginan rencana akan masa depan

b) Kecakapan Berpikir/Akademik

- 1) Peningkatan pengetahuan/wawasan
- 2) Penumbuhan jiwa kewirausahaan
- 3) Mampu membaca dan memanfaatkan peluang
- 4) Mampu memecahkan masalah

c) Kecakapan Vokasional

- 1) Peningkatan ketrampilan
- 2) Pembentukan usaha mandiri atau bekerja
- 3) Penambahan pendapatan

d) Kecakapan Sosial

- 1) Terciptanya lingkungan yang lebih ramah dan aman
- 2) Adanya keterlibatan diri dalam berbagai kegiatan
- 3) Mampu bekerjasama dan lebih bertanggung jawab
- 4) Tumbuhnya kepedulian sosial akan sekitar

B. Kajian Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda

Nama karang taruna, sejatinya begitu populer di kalangan sebagian besar pemuda di Indonesia, karena organisasi ini merupakan wadah kaum muda untuk berkreasi dan bereksplorasi. Berdasarkan asal katanya, “karang” berarti tempat, sedangkan “taruna” artinya remaja atau pemuda. Dengan demikian, “karang taruna” dapat diartikan sebagai tempat kegiatan para remaja atau pemuda.

Dalam Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 1 (2011:3) menyebutkan pengertian karang taruna sebagai berikut:

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak bidang usaha kesejahteraan sosial”

Karang taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah atau tempat pembinaan para generasi muda untuk

mengembangkan potensi dirinya atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah desa/kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Sesuai pengertiannya, karang taruna termasuk dalam organisasi kepemudaan. Dalam UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan (2009:15) menjelaskan organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang mengusung kesejahteraan masyarakat terutama pemuda. Dengan adanya karang taruna secara melembaga dan terorganisir di berbagai wilayah baik dalam skala nasional hingga lokal, masyarakat terutama pemuda lebih mudah menjangkau organisasi ini sebagai tempat penyaluran potensi yang dimilikinya dan sarana meminimalisir hal-hal negative yang sering menghinggapi kaum muda. Sebagai wadah pemberdayaan kaum muda memungkinkan mereka menjadi lebih kreatif, terampil dan mandiri. Seperti organisasi-organisasi pada umumnya, karang taruna juga memiliki tujuan dan landasan dalam kegiatannya.

Lebih rinci dalam Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 2 (2011:5) menyebutkan tujuan karang taruna sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan tiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda
- b. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan
- c. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda, dan

- d. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan karang taruna berfokus pada usaha kesejahteraan sosial yang secara terinci meliputi pengembangan kualitas sumber daya manusia terutama pemuda, pengembangan usaha dan perluasan kemitraan secara terarah dan berkesinambungan sehingga tercipta kemandirian.

Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya. Dalam Pedoman Dasar Karang Taruna (2011:6) karang taruna mempunyai fungsi:

- a. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda
- b. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda
- c. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif
- d. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- e. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan local dan
- f. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan penjelasan di atas fungsi karang taruna meliputi pencegahan dan pemecahan masalah sosial, menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial, menyelenggarakan kegiatan ekonomi produktif, mengembangkan potensi dan kreativitas generasi muda, mengembangkan dan menumbuhkan tanggung jawab sosial untuk generasi muda, menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan kearifan local, serta berperan aktif dalam usaha memperkuat semangat kebangsaan.

Karang Taruna dalam menjalankan roda kegiatannya berlandaskan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 dan Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Dengan landasan-landasan tersebut secara jelas bahwa organisasi karang taruna secara fungsional dibina oleh pemerintah. Secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa karang taruna merupakan organisasi yang dapat terjun langsung dan berfokus membantu pemerintah dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Tugas-tugas karang taruna direalisasikan melalui berbagai macam program kegiatan. Program kerja/kegiatan yang dimiliki oleh karang taruna hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekitarnya. Program kegiatan berlangsung secara terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh lapisan masyarakat khususnya generasi muda. Keberadaan karang taruna harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat, sehingga memberikan *trust* (kepercayaan) dalam masyarakat kepada karang taruna untuk membantu, membangun dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia maupun alam di daerah.

Secara eksplisit uraian-uraian diatas mengemukakan bahwa keikutsertaan karang taruna dalam pengembangan masyarakat dirasakan cukup penting. Karang taruna sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas dan tanggung jawab bersama pemerintah untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan kesejahteraan. Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, pada prinsipnya

dapat dilihat dari aktivitas individu dan kelompok (Gunawan dan Muhtar, 2010:23).Partisipasi organisasi kemasyarakatan khususnya karang taruna sebagai bagian dari masyarakat sangat diperlukan sebagai *agent of change* mitra pemerintah memecahkan masalah sosial dalam masyarakat dan wahana pengembangan potensi masyarakat.Keikutsertaan dan dukungan dari karang taruna dari segala aspek dan berbagai bentuk baik fisik maupun nonfisik.

Partisipasi erat kaitannya dengan peran (*role*).Sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat terutama di desa/kelurahan, Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran pokok dan 2 (dua) peran pendukung sebagaimana diungkapkan Pengurus Nasional Karang Taruna, Wakil Ketua Majelis Pertimbangan Karang Taruna Provinsi Jawa Barat meliputi:

- a. Peran Fasilitatif (*Facilitative Roles*)
- b. Peran Edukasional (*Educational Roles*)
- c. Peran sebagai Perwakilan Masyarakat (*Representational Roles*)
- d. Peran-peran Teknis (*Technical Roles*)

(www.KarangTarunaAsriblogspot.com/posts/630682940287600?stream_ref=10 diakses pada 22 April 2014 pukul 20.18 WIB)

Karang Taruna memiliki peran yang sangat beragam, peran fasilitatif diuraikan sebagai agen perubahan, agen mediasi, pengkritisi, fasilitator kelompok, dan mengkoordinasi masyarakat untuk mencapai impian bersama.Peran edukasional menjabarkan bahwa karang taruna berperan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam melihat keadaan sosialnya,

sekaligus memberikan pelatihan dan informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat. Peran perwakilan dan teknis lebih kepada bagaimana karang taruna sebagai perwakilan dari masyarakat dalam pencarian dana, pengembangan jaringan, hubungan masyarakat serta kegiatan manajerial data tertentu.

Menilik uraian diatas, peran karang taruna sebagai organisasi kepemudaan sangat kompleks dan beragam meliputi fasilitator, edukasional, perwakilan dan teknis. Oleh karena itu keberadaan karang taruna sangat penting untuk mewadahi generasi penerus bangsa sehingga lebih terarah dan terbina dengan salah satu fokusnya adalah pemberdayaan pemuda.

C. Kajian Usaha Ekonomi Produktif

Adanya krisis moneter yang berkepanjangan membuat bangsa Indonesia mengubah paradigma dalam arah kebijakan ekonominya melalui kegiatan ekonomi kerakyatan yang terpadu seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menyelesaikan masalah ekonomi misalnya pengangguran dan usaha pengentasan kemiskinan. Usaha kecil diharapkan menjadi akar ekonomi yang kuat untuk menjawab permasalahan ekonomi menengah ke bawah yang hingga saat ini masih sangat memprihatinkan. Usaha kecil menurut Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menyebutkan bahwa,

“usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar”

Adapun criteria usaha kecil berdasarkan surat edaran Bank Indonesia kepada Bank Umum di Indonesai No.3/9BKr tanggal 17 mei 2001 adalah(Kwartono Adi, 12-13: 2007) :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratusjuta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)
3. Milik warga Negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar
5. Berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hokum atau badan yang berbadan hokum, termasuk koperasi

Usaha ekonomi produktif seperti usaha kecil dikembangkan di seluruh daerah di Indonesia untuk memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat menengah ke bawah.Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam perspektif yang lebih luas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan usaha ekonomi produktif. Usaha ekonomi Produktif (UEP) menurut Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.Per-19/PB/2005 tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) mendefinisikan usaha ekonomi produktif adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Dapat disimpulkan Usaha Ekonomi Produktif yang dimaksud adalah suatu upaya secara ekonomi untuk menghasilkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki guna mewujudkan kemakmuran yang maksimal sehingga mampu menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan salah satu bagian program yang produktif dan kreatif dari organisasi sosial kemasyarakatan, tak terkecuali Karang Taruna. Usaha ini merupakan sebuah ruang untuk pengembangan jiwa wirausaha bagi masyarakat terutama pemuda. Pengoptimalan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) secara keorganisasian diharapkan dapat berjalan lebih terarah dan memberikan sumbangsih perekonomian nyata kepada masyarakat desa terutama pemuda. Tujuan umum dari penyelenggaraan Usaha Ekonomi Produktif adalah:

1. Meningkatkan kualitas hidup Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
2. Meningkatkan peran dalam proses industrialisasi, percepatan pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM yang disertai penguatan kelembagaan
3. Meningkatkan peran masyarakat sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, serta peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah

4. Meningkatkan keberdayaan dan kualitas masyarakat pedesaan, sebagai salah satu modal sosial berupa jaringan kerjasama untuk memperkuat posisi tawar
5. Peningkatan dukungan bagi pembentukan dan pengembangan kluster industri berbasis teknologi serta peningkatan dukungan bagi penerapan teknologi tepat guna
6. Program pengembangan komoditi unggulan daerah

Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) biasanya disesuaikan dengan potensi lingkungan dan ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat misalnya kerajinan, konveksi, hasil bumi, perbengkelan, kelompok usaha, peternakan, dan pertanian.

Dalam Pedoman Usaha Ekonomi Produktif (Program Penanganan Lahan Kritis dan Sumberdaya Berbasis Masyarakat) (2013: 11) menyebutkan mekanisme pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring.

Pelaksanaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sama dengan program-program lain, yaitu mulai dari perencanaan hingga monitoring. Tahap-tahap tersebut dilakukan guna mempersiapkan program agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

Agar program Usaha Ekomi Produktif dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan, Karang Taruna Banten (2010) memberikan paparan tiga strategi pengelolaan program dengan menjalankan 1) Pemberdayaan, 2) Pembinaan, dan 3) Pengembangan.

(<http://www.karangtarunabanten.com/2008/07/usaha-ekonomi-produktif-uep.html> diakses pada 20 Mei 2014 pukul 20.15 WIB)

Strategi pengelolaan program usaha ekonomi produktif meliputi penyediaan fasilitas, peningkatan potensi, pendukungan pengembangan usaha, dan bimbingan teknis manajerial. Sedangkan pembinaan mencakup pemberian motivasi, meningkatkan dan perluasan jaringan. Pengembangan usaha dilakukan dengan adanya peningkatan sumber daya manusia, kemitraan, perluasan akses permodalan.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Dewanto (2012: vii) bertujuan untuk mendeskripsikan 1) upaya dan pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh lembaga Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta melalui proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dapat dilihat dari seluruh rangkaian tahapan yang meliputi: tahap penerimaan, rawatan, dan pembinaan lanjutan akhir dan adanya perubahan sikap perilaku emosional, psikologi, spiritual, kecerdasan serta residen mempunyai kemampuan untuk bertahan hidup dan mandiri dengan memiliki ketrampilan montir mobil/motor, music dan computer. 2) Fakor pendukung berupa pekerja sosial yang

mendampingi mempunyai SDM yang berkualitas, sedangkan tenaga pelatih yang professional yang ahli di bidangnya, adanya keinginan dan motivasi untuk sembuh dari ketergantungan narkoba, faktor penghambat berasal dari segi pembiayaan, kurangnya partisipasi masyarakat untuk mensosialisasikan bahaya narkoba.

Penelitian di atas dinilai relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan pemuda, tetapi penelitian ini lebih ditekankan pada pemberdayaan pemuda melalui organisasi kepemudaan karang taruna.

2. Penelitian Abu Hasan (2010: vii) bertujuan untuk mendeskripsikan peran karang taruna Bhakti Loka dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karang taruna berperan aktif dalam kegiatan sosial setempat. Salah satu kegiatan karang taruna yaitu pemberdayaan masyarakat selama tiga tahun terakhir yaitu melalui bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Penelitian diatas dirasakan relevan, karena sama-sama mengkaji tentang karang taruna dan pemberdayaan. Hanya saja penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan pemuda.

E. Kerangka Pikir

Di era globalisasi sekarang ini, setiap kelompok masyarakat dituntut untuk selalu siap menghadapi arus perjalanan yang semakin cepat, tak terkecuali pemuda. Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang masih

rentan terkena pengaruh dari globalisasi. Pertumbuhan kelompok usia muda lebih cepat dibandingkan dengan kelompok usia lain yang menjadikan usia muda lebih dominan dibanding kelompok usia lain.

Masa depan suatu bangsa ditentukan dari generasi penerusnya, yaitu kaum muda. Kaum muda memang masih memiliki karakter dan mental yang labil. Dalam usia ini, pemuda terus berproses mencari jati diri dan arah tujuan hidup mereka. Dalam kondisi rentan seperti ini, mereka mudah tercoret warna pergaulan negative. Banyak terjadi penyimpangan dan kenakalan-kenakalan yang ditimbulkan akibat kurang kuatnya pondasi mereka seperti sifat malas-malasan, apatis, pengangguran, penyalahgunaan narkoba, hedonisme dan kriminalitas. Namun jika pemuda memiliki keyakinan yang teguh, mereka akan menjadi tombak perubahan masyarakat dan bangsanya. Berbagai hal negative yang dapat menempa kaum muda akan musnah dengan adanya keyakinan yang positif dan semangat. Pemuda akan membawa pembaruan dan perubahan baik dengan harta terpendam yang telah ada dalam dirinya yaitu potensi-potensi besar dan hal-hal positif. Bakat, kemampuan, kemauan, kerja keras dan sikap kritis membawa kaum muda sebagai tonggak bangsa yang penting.

Dalam hal ini, peran pemuda yang seharusnya ditingkatkan malah semakin pudar. Oleh sebab itu, kelompok usia ini masih terus harus dibina, dibimbing dan diarahkan. Karang Taruna Jaya Kusuma menjadi salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang berfokus pada usaha-usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pemuda. Melalui organisasi semacam

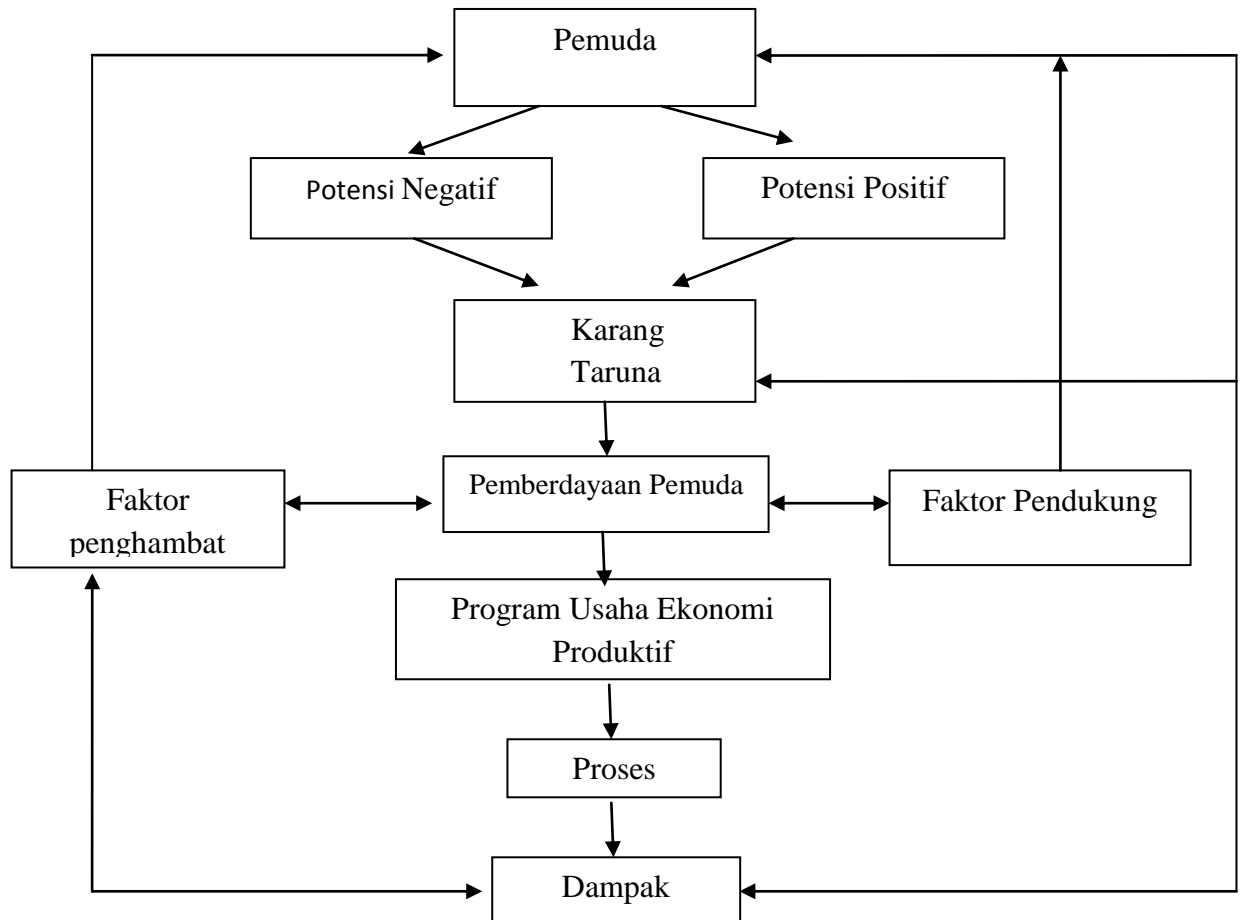
karang taruna, pemuda disatukan dalam sebuah wadah pembinaan supaya lebih terarah dan lebih berdaya. Program-program yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan pemuda dan kondisi wilayahnya.

Perwujudan program yang disusun berupa kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Karang Taruna Jaya Kusuma mempunyai inisiatif menyusun program ekonomi produktif untuk mewadahi pemuda di Desa Singosaren Banguntapan Bantul dalam kegiatan ekonomi. Dalam pelaksanaan program tersebut disusun untuk mendorong perkembangan dan penyaluran potensi pemuda sehingga menuju pada kemandirian. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat memiliki dampak positif bagi para pemuda.

Jadi fokus penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jaya Kusuma guna menggali potensi-potensi kaum muda di Desa Singosaren Banguntapan Bantul. Dengan adanya pemberdayaan pemuda diharapkan dapat membawa dampak positif bagi pemuda. Adapun gambaran kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 1. Kerangka Pikir :

Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif

Oleh Karang Taruna Jaya Kusuma



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh karang taruna meliputi:
 - a. Penyadaran
 - b. Perencanaan
 - c. Pelaksanaan

- d. Evaluasi/Penilaian
 - e. Peran Karang Taruna Jaya Kusuma dalam pemberdayaan pemuda
2. Bagaimana dampak program usaha ekonomi produktif bagi anggota meliputi:
- a. Kecakapan personal
 - b. Kecakapan akademik
 - c. Kecakapan vokasional
 - d. Kecakapan sosial
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:1) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan data), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Kemudian menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2005: 4) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menyajikan, melukiskan atau menggambarkan data secara deskriptif tentang “Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma Di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul” guna memberikan gambaran riil tentang situasi sebenarnya.

B. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti menentukan secara mandiri sampel yang akan diambil untuk mencari informasi yang terkait dengan penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berikut

merupakan subjek dalam penelitian adalah 1) pengurus karang taruna, 2) anggota karang taruna, dan 3) tokoh masyarakat.

Alasan pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan sebagai pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam keorganisasian serta kebutuhan informasi penelitian yang terkait sehingga mendapatkan informasi dari berbagai macam pihak secara maksimal, tidak memihak dan akurat.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian adalah Karang Taruna Jayakusuma. Adapun alamat karang taruna tersebut di Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Lokasi tersebut dijadikan lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu Karang Taruna Jayakusuma merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial, kemudian keterbukaan organisasi dan masyarakat yang memungkinkan kelancaran peneliti untuk memperoleh informasi yang terkait

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2014.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data agar menangkap makna secara tepat, cermat, rinci, dan komprehensif, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution (2003:58) observasi tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2010: 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan di lokasi penelitian namun tidak semuanya.

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini menggali data dengan melakukan observasi partisipatif terkait dengan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh karang taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul.

2. Wawancara

Menurut Nurul Zuriah (2007:179) wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Menurut Moleong (2010: 186) percakapan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Mula-mula *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur sebelumnya kemudian sedikit demi sedikit menggali

lebih dalam informasi yang diperlukan. Pedoman wawancara dibuat sebelumnya dimaksudkan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada informasi yang kurang.

3. Dokumentasi

Menurut Husaini Akbar dan Purnomo Setyadi (2006:73) dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Menurut Sugiyono (2010: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis dari organisasi, seperti arsip organisasi, profil organisasi, data keanggotaan, data sarana dan prasarana dan foto tentang keadaan organisasi.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No.	Aspek	Sumber data	Teknik Pengumpulan data
1	Identifikasi Organisasi Karang Taruna Jayakusuma <ul style="list-style-type: none"> - Letak geografis - Sejarah berdiri - Tujuan, visi dan misi - Struktur organisasi - Program kerja 	Pengurus	Dokumentasi
2	Bagaimana proses pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif di Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul? <ul style="list-style-type: none"> - Penyadaran - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi/Penilaian 	Pengurus Anggota	Wawancara Observasi Dokumentasi
3	Bagaimana peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif?	Pengurus Anggota	Wawancara
4	Bagaimana dampak pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif di Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul? <ul style="list-style-type: none"> - Kecakapan personal - Kecakapan akademik - Kecakapan vokasional - Kecakapan sosial 	Pengurus Anggota Masyarakat	Wawancara Observasi
4	Apa faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif di Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul?	Pengurus Anggota	Wawancara Observasi

E. Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, instrument utama yang digunakan adalah peneliti sendiri. Senada dengan pernyataan Muhamad Idrus (2007: 127) dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *human instrument*, artinya dalam penelitian kualitatif si peneliti sendiri yang bertindak selaku instrument penelitian. Peneliti dibantu kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang terkait dan akurat. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga alat bantu, yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat, mengamati, memahami keadaan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun agar penelitian mendapatkan informasi selengkap-lengkapny.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang sehingga tidak keluar dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun secara runtut serta didasarkan dengan teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen tertulis yang dimungkinkan dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan seperti dokumen kegiatan, arsip, gambar kegiatan dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:89) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16-21) yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara sederhana, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

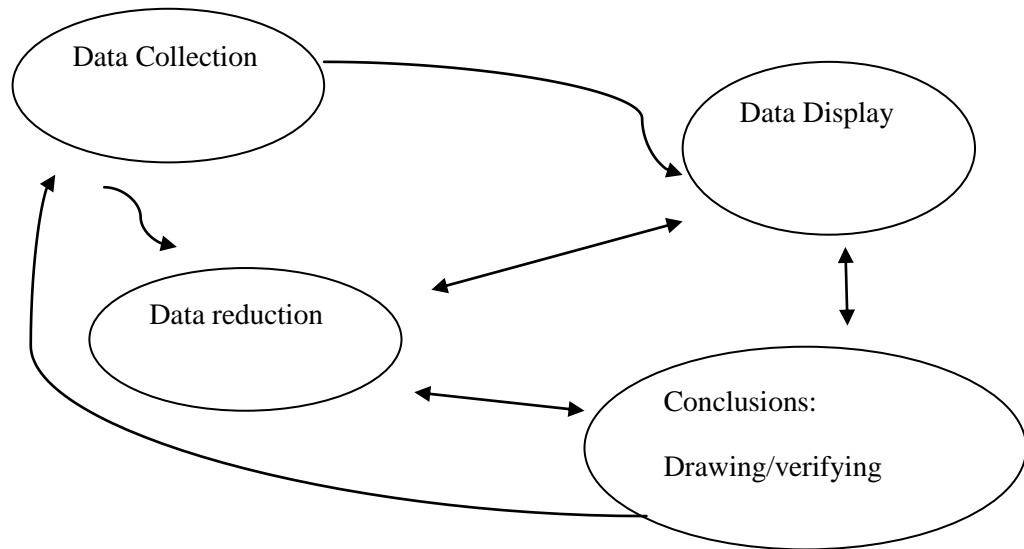
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah bagaimana peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun suatu pola hubungan tertentu ke dalam suatu informasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan data yang ada. Data tersebut dihubungkan, digabungkan dan

dibandingkan dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Milles dan Hubberman, 1992: 20)

G. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga data yang diperoleh dan hendak dianalisis adalah data yang sah dan merupakan data yang sebenarnya (*real*).

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi data menurut Moleong (2010:331) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber, dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
2. Triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode (dua atau lebih) dalam prosedur pengumpulan data. Triangulasi metode memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh melalui metode tertentu dengan menggunakan metode lain. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data secara bersamaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Umum Desa Singosaren

Desa Singosaren adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa dengan luas wilayah 51,7 Ha ini berbatasan dengan Desa Purbayan (Kec.Kotagede Yogyakarta) dan Desa Jagalan (Kec.Banguntapan Bantul) di sebelah utara.Sedangkan disebelah selatan berbatasan dengan Desa Wirokerten (Kec.Banguntapan Bantul). Di sebelah barat desa ini adalah Desa Tamanan dan di sebelah timurnya adalah Desa Wirokerten yang juga masih menjadi bagian dari Kec.Banguntapan.

Secara geografis berada di dataran rendah.Desa ini terletak di pinggir Sungai Gadjah Wong.Secara garis besar, desa ini dapat dikategorikan menjadi dua kawasan.Pertama, wilayah selatan yang terletak di Selatan Jalan Lingkar Selatan, yang menjadi pembelah desa ini.Wilayah ini masih didominasi dengan persawahan.Pepohonan masih cukup banyak tumbuh di wilayah ini.Penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani dan peternak relatif masih banyak.Sebagian areanya dipenuhi dengan pemukiman.Penduduk yang bermatapencaharian petani ataupun peternak cenderung lebih sedikit.Sebagian besar bergerak disektor perdagangan, industri, dan juga kerajinan. Berikut merupakan data sumber pendapatan sektoral desa Singosaren:

Tabel 2. Sumber Pendapatan Sektoral Desa Singosaren

Sektor	Keterangan
Pertanian	Ada
Peternakan	Ada
Perikanan	Ada
Kehutanan	Tidak Ada
Perkebunan	Tidak Ada
Perdagangan	Ada
Jasa	Ada
Penginapan, Hotel	Ada
Pariwisata	Ada
Industri Rumah Tangga	Ada

(Sumber: Profil Karang Taruna Jayakusuma)

Sedangkan secara administratif, Desa Singosaren terdiri dari 3 Padukuhan, dengan 8 Dusun, dan 19 RT. Padukuhan I terdiri dari 2 Dusun dan 5 RT, yaitu Dusun Joyopranan dan Sarirejo I. Padukuhan 2 terdiri dari 2 Dusun dan 8 RT, yaitu Dusun Sarirejo II dan Semoyan. Sedangkan Padukuhan III terdiri dari 4 Dusun dan 6 RT, yaitu Dusun Kemasan, Karang, Singosaren III, dan Sareman. Sebagian besar kegiatan kemasyarakatan berbasis Dusun dan RT. Berikut merupakan data penduduk berdasarkan umur tahun 2011:

Tabel 3. Data Penduduk Desa Singosaren Berdasarkan Umur

No	Uraian	Tahun 2011
1	Umur 0 - 15 tahun	930 jiwa
2	Umur 15 – 56 tahun	1804 jiwa
3	Umur > 56 tahun	639 jiwa

(Sumber: Profil Karang Taruna Jayakusuma)

Sedangkan berikut lebih rinci merupakan data penduduk umur 15 – 40 tahun berdasarkan status pekerjaannya tahun 2011:

Tabel 4. Data Penduduk Usia 15-40 tahun Berdasarkan Status Pekerjaan

Status pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pelajar	79	32.0
Bekerja	130	52.6
Belum bekerja	14	5.7
Tidak jelas	24	9.7

(Sumber: Profil Karang Taruna Jayakusuma)

Desa ini kaya akan kegiatan kemasyarakatan, mulai dari tingkat RT hingga tingkat Desa. Berbagai organisasi kemasyarakatan tumbuh subur dan menjadi perekat bagi kehidupan komunal masyarakat Singosaren. Organisasi tersebut berkembang dalam berbagai bentuk, mulai dari organisasi formal maupun informal. Berikut ini beberapa organisasi kemasyarakatan yang ada di wilayah Desa Singosaren, misalnya LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK, Karang Taruna, Koperasi, Kelompok Usaha Bersama dan lain-lain.

B. Gambaran Umum Organisasi Karang Taruna Jayakusuma

1. Sejarah berdirinya Karang Taruna Jayakusuma

Karang Taruna Jayakusuma berdiri pada tanggal 13 Maret 2009. Nama Jayakusuma diambil dari nama salah satu kerabat dari Panembahan Senopati, Raja Kerajaan Mataram. Pangeran Jayakusuma merupakan salah satu tokoh yang mempunyai karakter pejuang dan dinamis, sesuai dengan

karakter seorang pemuda. Inilah yang menjadikan Jayakusuma diabadikan sebagai nama dari organisasi Karang Taruna Desa Singosaren.

Kelahiran organisasi ini di dorong oleh kosongnya ruang koodinasi antara pemuda di level dusun. Harapannya dengan adanya karang taruna, akan mampu menjalankan fungsi koordinasi sekaligus memfasilitasi dari kegiatan-kegiatan di level dusun. Dengan demikian, potensi-potensi pemuda yang ada dapat dioptimalkan sekaligus disatukan menjadi gerakan yang berjalan bersama. Karang Taruna Jayakusuma menjadi wadah energy seluruh pemuda di desa Singosaren, tanpa memandang latar belakang dusun. Sebagai landasan dasar gerakannya, Karang Taruna Jayakusum *aconcern* pada upaya menyatukan pemuda Singosaren dalam segala bidang, baik agama, ekonomi maupun soial. Upaya yang dilakukan dengan membuka ruang antar dusun dengan selebar-lebarnya.

Memasuki kepengurusan 2012-2015 organisasi kepemudaan yang beralamat di Komplek Balai Desa Singosaren, Sarirejo II RT 05 Padukuhan II Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta yang diketuai oleh Lisa Lindawati, Karang Taruna Jayakusuma terus melakukan penguatan dalam empat bidang kegiatan yang menjadi pilar karang taruna. Prestasi-prestasi cemerlang pun di raih Karang Taruna Jayakusuma dalam perjalanannya salah satunya menjadi juara 1 nasional evaluasi Karang Taruna tahun 2012 mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Visi dan Misi Karang Taruna Jayakusuma

a. Visi

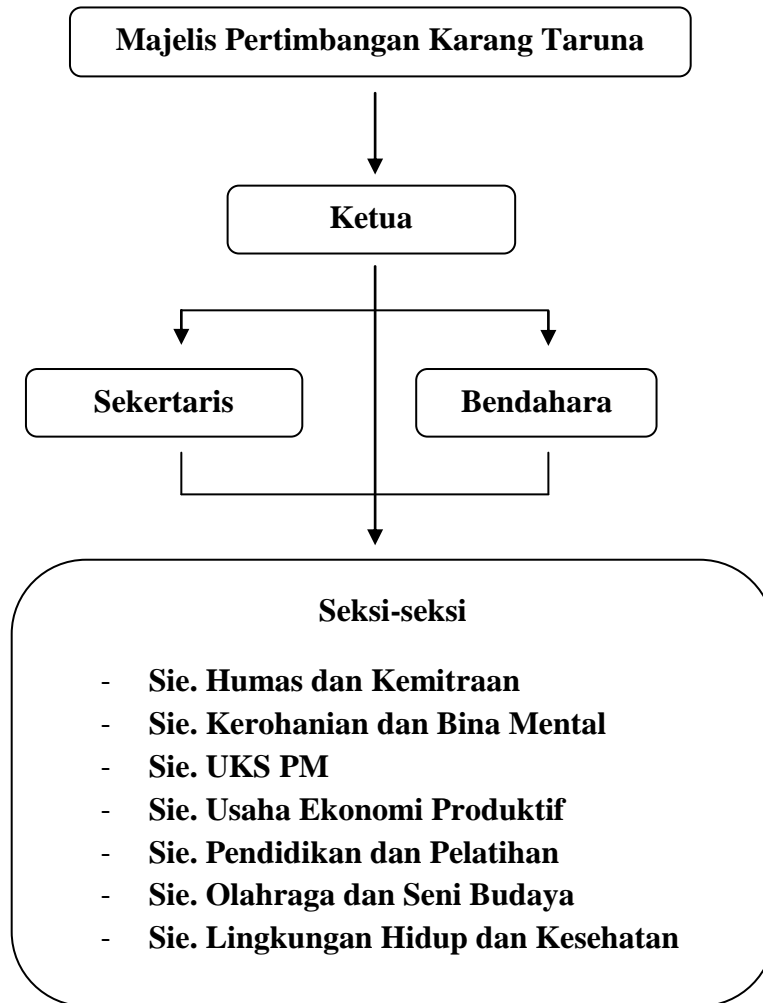
Mencerdaskan kehidupan pemuda Singosaren pada khususnya dan masyarakat Singosaren pada umumnya

b. Misi

- 1) Memberikan akses informasi yang seluas-luasnya sebagai bekal untuk memperbaiki kualitas kehidupan
- 2) Memberikan peluang-peluang pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal yang setinggi-tingginya
- 3) Memberikan peluang-peluang ekonomi yang selebar-lebarnya
- 4) Membangun karakter pemuda Singosaren yang berjiwa Pancasila

3. Struktur Organisasi

Sama halnya dengan organisasi lain, karang taruna mempunyai struktur organisasi kepengurusan dan sejumlah anggota di dalamnya. Berikut merupakan struktur organisasi Karang Taruna Jayakusuma:



Gambar 3. Struktur Organisasi Karang Taruna Jayakusuma Periode 2012-2015

(Sumber : Profil Karang Taruna Jayakusuma Desa Singosaren)

Karang Taruna Jayakusuma mempunyai anggota aktif berjumlah 32 orang dan 247 warga karang taruna. Anggota aktif dan warga karang taruna merupakan penduduk usia 15-40 tahun yang berada di Desa Singosaren yang menjadi fokus dan sasaran kegiatan karang taruna. Sedangkan anggota yang mengikuti program usaha ekonomi produktif di

Karang Taruna Jayakusuma berjumlah 15 orang. Berikut merupakan daftar anggota yang mengikuti program Usaha Ekonomi Produktif (UEP):

Tabel 5. Daftar Anggota Usaha Ekonomi Produktif

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Pekerjaan	Alamat
1	WDR	L	39	Pengrajin Perak	Semoyan
2	WDT	L	38	Pengrajin Perak	Semoyan
3	KDM	L	40	Pengrajin Perak	Semoyan
4	MYN	L	38	Pengrajin Perak	Semoyan
5	LLW	P	28	Usaha Busana	Sarirejo 2
6	SS	P	37	Usaha Sovenir	Singosaren 3
7	SM	P	38	Usaha Makanan Khas	Sarirejo 1
8	SW	P	29	Pengrajin Batik	Sarirejo 1
9	MLS	P	30	Pengrajin Batik	Sarirejo 1
10	MRT	L	39	Pengrajin Kreasi Sampah	Kemasan
11	YW	L	30	Usaha Warung	Semoyan
12	IR	L	28	Bengkel	Semoyan
13	DN	L	26	Ternak	Semoyan
14	DB	L	26	Ternak	Sarirejo 1
15	SGR	L	38	Usaha Warung	Karang

(Sumber: Profil Karang Taruna Jayakusuma)

4. Program Karang Taruna Jayakusuma

Karang Taruna Jayakusuma mempunyai berbagai kegiatan kemasyarakatan untuk menjalankan serangkaian visi dan misi yang ingin dicapai. Berikut merupakan beberapa program kerja Karang Taruna Jayakusuma antara lain:

a. Desa Informasi

Informasi sudah menjadi kebutuhan pokok dalam masyarakat modern. Kehadiran media menjadi penting adanya sebagai penyaji

informasi. Untuk memenuhi kebutuhan inilah, Karang Taruna Jayakusuma mengembangkan berbagai media untuk senantiasa menyajikan informasi baik lokal, nasional hingga global. Dalam pemenuhan kebutuhan lokal, karang taruna mengembangkan media informasi internal berbentuk bulletin cetak bernama Mbelik Pace News. Buletin ini terbit dua bulan sekali yang mengupas informasi seputar Desa Singosaren. Selain media cetak, terdapat pula pengembangan media berbasis internet.

b. Olahraga dan Seni Budaya

Olahraga dan seni budaya merupakan salah satu kecintaan kaum muda dalam bereksresi. Olahraga dan seni budaya menjadi wadah bagi masyarakat khususnya pemuda Singosaren untuk menyalurkan bakat dan minat di bidang tersebut. Karang Taruna Jayakusuma memberikan ruang untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dengan adanya Jayakusuma FC, SMC, Gowes Community, Jathilan Taruna Bhakti Tama, Thek Thek Jayakusuma dan Pecinta Alam.

c. UEP (Usaha Ekonomi Produktif)

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) menjadi sarana pengembangan ekonomi kerakyatan masyarakat desa Singosaren khususnya pemuda. Pengembangan wirausaha muda mendapatkan dana dari pemerintah yaitu ADD (Alokasi Dana Desa) maupun PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang diperuntukkan untuk pengembangan

berbagai unit usaha di bidang ekonomi. Selaras dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki anggota, dana tersebut salah satunya digunakan sebagai bantuan modal bergilir. Usaha ekonomi produktif bermaksud membuka peluang kerjasama usaha yang selebar-lebarnya dengan semua pihak untuk pengembangan potensi masyarakat dan potensi wilayah.

d. UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial)

Usaha-usaha untuk mencapai kesejahteraan masyarakat diwujudkan dalam bidang-bidang yang dimiliki Karang Taruna Jayakusuma antara lain, Bidang Pendidikan dan Pelatihan, Bidang Lingkungan dan Kesehatan serta Kerohanian. Bidang Pendidikan dan Pelatihan berfokus pada kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan pendidikan dan pelatihan yang diprakarsai oleh karang taruna antara lain Sanggar Sinau Bareng, Internet Corner dan Pojok Baca. Dalam Bidang Lingkungan dan Kesehatan memfokuskan pada usaha-usaha pencapaian kesejahteraan melalui lingkungan dan kesehatan masyarakat dengan kegiatannya antara lain jati untuk masa depan dan pengawasan lingkungan. Berbeda dengan Bidang Kerohanian memfokuskan pada bina mental secara rohani dengan kegiatan antara lain safari Ramadan, pengajian akbar dan kajian rutin.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Jayakusuma melalui program usaha ekonomi produktif merupakan program yang diselenggarakan untuk pemuda-pemudi di sekitar desa tersebut. Usaha Ekonomi Produktif yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Jayakusuma di desa Singosaren ini merupakan salah satu program kerja dari Karang Taruna Jayakusuma yang diangkat atas dasar keadaan wilayah yang berpotensi untuk pemuda dan pemudi setempat. Sebagaimana disampaikan oleh “LL” selaku ketua Karang Taruna Jayakusuma,

“UEP merupakan ruh dari Karang Taruna itu sendiri, kita sebagai organisasi yang menaungi masalah sosial. Kita fokusnya ke pemuda dan anak. Karang Taruna punya tugas dan kewajiban buat membantu pemuda dan PMKS di sini. UEP sendiri muncul di sini untuk bergerak di bidang ekonomi dan memajukan desa biar warga disini bangga dengan wilayahnya”

Ditambah oleh ungkapan “DB” salah seorang pengurus Karang Taruna Jayakusuma dan sekaligus Koor. Sie UEP,

“Kita melihat secara potensi, di sini kan banyak potensi yang perlu dikembangkan, makanya Karang Taruna lewat UEP mencoba buat membantu pemuda-pemudi di sini di bidang ekonomi”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapat latar belakang usaha ekonomi produktif dilaksanakan atas dasar tugas dan kewajiban karang taruna ada di tengah masyarakat terutama untuk pemuda. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan salah satu program dari karang

taruna yang bergerak di bidang ekonomi dan bertugas untuk membantu masyarakat khususnya pemuda di sekitar wilayahnya untuk lebih berkembang secara potensi dan personal. Hal tersebut senada dengan ungkapan “LL” tentang tujuan diadakannya program usaha ekonomi produktif berikut,

“Kita berharap kita dapat penghasilan dari UEP secara organisasi dan personal juga dapat. Dan UEP itu digunakan untuk kesejahteraan sosial ke masyarakat. Lebih-lebih pemuda bisa mandiri, tidak ikut orang terus. Juga pengennya mereka terbuka wawasannya. Minimal mereka bisa menentukan pilihannya sendiri, kemudian tentang kesempatan juga. Istilahnya membuka peluang dan peluang itu bisa dibuka dengan membuka akses informasi biar semakin berkembang segala sesuatunya khususnya usaha. Terus yang terakhir menumbuhkan ikatan pemuda dengan desa mbak”

Ungkapan serupa disampaikan oleh “DB” selaku Koor. Sie UEP,

“UEP itu yang pertama menghidupkan dan mengidupi Karang Taruna, yang kedua untuk menambah pemasukan secara organisasi sama anggota, terus untuk mensejahterakan anggota, sekaligus anggota agar punya andil di masyarakat, ya istilahnya biar lebih berguna”

Pendapat senada diungkap oleh “IR” sebagai salah satu anggota,

“UEP itu sebenarnya mengusahakan pemuda di sini untuk lebih berkembang dan berguna mbak. Muda-mudi itu bekerja, bergerak, dibayar dan juga menjalankan aksi sosial”

Pada dasarnya Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) mempunyai tujuan secara organisatoris dan personal. Tujuan usaha ekonomi produktif mencakup beberapa aspek, antara lain: ekonomi, akademik dan sosial.

Pada dasarnya penyelenggaraan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) oleh Karang Taruna Jayakusuma mencakup perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi. Program tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang mendukung terlaksananya komponen-komponen program tersebut. Dalam persiapan program pemberdayaan pemuda di Desa Singosaren, pihak Karang Taruna Jayakusuma melakukan serangkaian kegiatan guna memberikan stimulasi kepada anggotanya, antara lain dengan diskusi/*sharing*, pembukaan akses informasi dan sosialisasi yang dimaksudkan untuk melakukan perencanaan.

a. Diskusi/*sharing*

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Karang Taruna Jayakusuma dalam menyelenggarakan program pemberdayaan pemuda menggunakan pendekatan personal. Pendekatan personal dirasakan lebih efektif dan dapat langsung pada sasaran pemberdayaan yaitu pemuda. Diskusi atau *sharing* dipilih sebagai media penyadaran oleh Karang Taruna Jayakusuma karena melihat kelompok pemuda yang cenderung memiliki sifat yang lebih labil daripada kelompok masyarakat yang lain. Seperti diungkapkan oleh “LL” selaku ketua,

“Kita lebih sering pakai ruang diskusi atau sekedar ngobrol sebagai media kita buat lebih dekat sama anggota. Jadi kita lebih bisa kenal satu sama lain dan secara tidak langsung kita juga menanamkan penyadaran buat lebih berkembang dengan *guyonan-guyonan* membangun”

Senada dengan pernyataan di atas, “IR” selaku salah satu anggota juga mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda,

“Kita seringnya *sharing* antar anggota atau pengurus sama anggota mbak. Dari situ kan kita bisa lebih dekat satu sama lain”

Sejalan dengan hal tersebut, “SW” selaku anggota mengungkapkan,

“Biasanya kita diajak ngobrol sama temen-temen karang taruna. Ngobrol apa aja mbak misalnya ya tentang dunia bisnis apa diskusi tentang des. Jadi kan kita juga bisa ngerti mbak”

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Jayakusuma melakukan pendekatan personal dengan menggunakan media diskusi dan *sharing* untuk mendekatkan karang taruna dan anggota. Pendekatan tersebut dilakukan untuk mengajak dan menanamkan kesadaran pada sasaran pemberdayaan yaitu pemuda untuk dapat mengetahui potensi dirinya dan terlebih dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desanya.

b. Pembukaan Akses Informasi

Pembukaan akses informasi merupakan salah satu fokus Karang Taruna Jayakusuma. Pembukaan akses informasi ini dimaksudkan agar masyarakat dan pemuda khususnya dapat membuka informasi seluas-luasnya dan dapat merangsang kesadaran dan jiwa wirausaha. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan “LL” selaku ketua sebagai berikut,

“kita membuka ruang obrolan dan pembukaan akses informasi di tempat berkumpulnya anggota, kita pilih yang paling strategis ya di warungnya mas YW. Kita pasang *wi-fi* di situ, ya harapannya anggota terbuka pikirannya terus bisa terangsang buat berwirausaha atau minimal sadar dengan pembukaan akses internet ini”

Hal senada juga diungkapkan oleh “DB” sebagai Koor.Sie UEP,

“kita istilahnya jadi pusat informasi buat temen-temen. Kalau ada info-info kita selalu sampaikan ke temen-temen. Di sini ada

wi-fi buat masyarakat khususnya pemuda biar mereka gampang ngakses informasi-informasi apa aja mbak”

Pendapat serupa diungkapkan oleh “IR” salah satu anggota,

“disini kita bisa dapet informasi apa aja yang kita butuhin mbak. Karang taruna selalu memfasilitasi”

Pernyataan senada juga diungkap oleh “YW” selaku anggota,

“disini ada wi-fi, kita bisa ngakses gratis informasi apa yang kita butuhin. Temen-temen juga banyak yang kesini buat *browsing* atau buat belajar. Kan sekarang lagi ngetren online shop itu to mbak, nah temen-temen juga jadi kepengen kayak gitu”

Berdasarkan hasil wawancara responden di atas, dapat diketahui bahwa pembukaan akses informasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Jayakusuma dimaksudkan untuk membuka akses informasi seluas-luasnya agar pikiran masyarakat terutama pemuda terbuka kesadarannya dan terangsang jiwa wirausahanya dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di luar wilayahnya melalui akses internet.

c. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh Karang Taruna Jayakusuma untuk menyukseskan program pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif. Seperti diungkapkan oleh “LL” selaku ketua,

“kita adakan publikasi ya istilahnya sosialisasi buat temen-temen, tentang keadaan desa kita, apa yang perlu diangkat dari desa kita, terus gimana minat temen-temen. Soalnya banyak loh program bantuan dari pemerintah, tapi enggak semua bisa langsung akses kan, nah karang taruna jadi fasilitatornya. Tapi juga sosialisasinya enggak formal ya cuma kayak diskusi kecil-kecilan gitu”

Hal senada juga diungkap oleh “DB” selaku Koor.Sie UEP,

“kita sosialisasi sama temen-temen, biasanya ada perangkat desa juga. Kita diskusi kita tawarkan kalau misal ada bantuan dari pemerintah gitu mbak sekalian kita sisipi info tentang wirausaha”

Pendapat sejalan diungkapkan oleh “SW” sebagai salah satu anggota,

“Biasanya ada pemberitahuan dari temen-temen karang taruna buat diskusi tentang desa, kita diajak buat gabung. Ada pak lurah juga, jadi kalau ada info dari pemerintah kita tahu”

Berdasarkan petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Karang Taruna Jayakusuma melakukan kegiatan sosialisasi yang meliputi sosialisasi tentang keadaan wilayah, tentang kewirausahaan dan informasi terkait dengan bantuan dari pemerintah. Sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan stimulan bagi pemuda di desa Singosaren agar mengetahui dan memiliki kepekaan dengan keadaan wilayahnya dan bagaimana mengembangkannya. Selain itu dalam kegiatan ini karang taruna juga memberikan sosialisasi terkait dengan bantuan dari pemerintah agar semua pihak mengetahui terkait dengan informasi tersebut dan bersifat transparan.

Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma direalisasikan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat bermanfaat secara ekonomi untuk anggota dan wilayah setempat. Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Jayakusuma bekerjasama dengan beberapa pihak terutama sektor pemerintahan

menjadi sarana untuk anggota yang ingin berkecimpung di bidang ekonomi.

d. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif melalui beberapa kegiatan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan secara organisasi maupun individu. Karang Taruna Jayakusuma khususnya pengurus bekerja lebih ekstra dan peka untuk melakukan perencanaan kegiatan. Sesuai dengan proses penyusunan program, program usaha ekonomi produktif memerlukan perencanaan dengan melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh “DB” selaku Koor.Sie UEP,

“Karang Taruna melihat potensi dan peluang apa yang ada di wilayah, terus kita *merengreng* gambarannya seperti apa. Baru nanti kita cari info untuk eksekusi program itu”

Ungkapan senada juga dilontarkan oleh “LL” selaku ketua karang taruna bahwa,

“Ya biasanya kalau merencanakan program kita melihat kecenderungan-kecenderungan anak-anak muda disini gimana, misalnya aja ke industri kreatif. Dari situ kita tahu kesukaan temen-temen itu terus kita mengembangkannya ke arah yang lebih positif dan menghasilkan”

Hal lain disampaikan oleh “YW” salah satu anggota,

”Nanti kita pengen apa, kita butuh apa terus diobrolin sama temen-temen Karang Taruna terus Karang Taruna yang merencanakan. Atau kita udah punya usaha terus temen-temen karang taruna yang bantu mengembangkannya”

Berdasarkan hasil wawancara responden di atas, proses perencanaan program dilakukan oleh pengurus. Pengurus

merencanakan program yang sesuai dengan potensi anggota, kebutuhan dan potensi wilayah yang sebelumnya dilakukan identifikasi kebutuhan. Pendataan anggota dilakukan sebelumnya oleh pengurus. Pendataan yang dilakukan seperti potensi wilayah dan kemampuan anggota. Dari identifikasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa anggota mempunyai potensi-potensi yang mengarah ke bidang industri kreatif yang dapat disesuaikan pula dengan potensi wilayah yaitu pada cakupan daerah pengrajin kerajinan. Langkah selanjutnya yaitu dengan diskusi/*sharing* dengan anggota kembali. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya perencanaan usaha baru namun juga mencakup pengembangan usaha anggota.

e. Pelatihan

Keberdayaan kelompok merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu program pemberdayaan. Hal ini juga yang ingin dicapai oleh Karang Taruna Jayakusuma dalam menyelenggarakan program usaha ekonomi produktif dan program-program lainnya. Untuk mencapai kemandirian yang ingin dicapai, karang taruna juga membekali anggotanya dengan kegiatan yang menunjang kebutuhan di dunia usaha. Hal tersebut diungkapkan oleh “LL” selaku ketua sebagai berikut,

“Kita banyak pelatihan-pelatihan mbak. Terakhir kemarin ada pelatihan las kaca dan listrik. Terus ada manajemen organisasi, pelatihan manajemen UEP dari DINSOS, bebas napza, pelatihan perbengkelan, pemasaran online, banyak sih mbak yang lain”

Hal serupa juga diungkapkan oleh “IR” selaku anggota,

“Pelatihan ada banyak mbak. Terakhir ini ada pelatihan las dan kaca dari UNY mbak. Anggota selalu diajak untuk bisa ikut pelatihan-pelatihan itu. Kalau saya ya langsung berangkat. Biasanya Karang Taruna kerjasama sama DINSOS atau KKN PPL disini. Yang kerjasama sama DINSOS itu misalnya ada pelatihan manajemen UEP. Ini ada *wi-fi* di sini bisa digunakan untuk teman-teman mengakses keperluan yang dibutuhkan secara online”

Hal senada juga diungkapkan oleh “YW” yang juga anggota,

”Kemarin juga baru ada pelatihan dari UNY yang terakhir mbak. Ada pelatihan manajemen UEP juga untuk manajemennya gimana ngembanginnya gitu mbak. Ada seminar-seminar juga. Kalau saya ya sering ikut kalau *selo*, tapi juga biasanya pada ikut mbak. Kemarin juga saya ikut Paket C, biar lulus SMA. Walaupun sekarang ijazah buat saya sudah enggak begitu penting, yang penting buat ndorong teman-teman yang putus sekolah mbak”

Hal senada juga diungkapkan oleh “SW” selaku anggota,

“Ada program pelatihan gitu mbak, tapi saya jarang ikut soalnya waktunya itu yang saya *ndak* bisa. Tapi saya ikut pelatihan manajemen UEP juga. Terus kalau ada kunjungan apa pameran gitu saya pasti diajak sama Karang Taruna dan pasti ikut. Yaa..*itung-itung* sekalian promosi sama belajar kan mbak. Kalau ada diskusi-diskusi apa audiensi tentang masalah desa saya juga sering ikut. Kalau ada kegiatan sosial itu ada Buka Bersama anak yatim tiap tahun Alhamdulillah ya saya ikut.”

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan, pelatihan yang pernah dilakukan terkait dengan program usaha ekonomi produktif adalah pelatihan ketrampilan antara lain pelatihan komputer dasar, pelatihan desain grafis, pelatihan kerajinan tangan, pelatihan daur ulang sampah, pelatihan las dan kaca, pelatihan pemasaran online, pelatihan bengkel dan manajemen usaha ekonomi produktif. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna

Jayakusuma menyelenggarakan kegiatan pelatihan untuk menunjang kemampuan dan wawasan anggota.

f. Pelaksanaan Usaha Anggota

Berbekal ketrampilan dan pengetahuan tentang manajemen usaha ekonomi produktif, anggota juga dibekali bantuan pinjaman modal dari pemerintah, yaitu Alokasi Dana Desa (ADD) atau Penghasilan Asli Daerah (PAD). Bantuan tersebut diperuntukkan masyarakat dalam pengembangan desa dalam sektor perekonomian.

Hal tersebut senada dengan ungkapan “LL” selaku ketua,

“Biasanya kita mendapatkan alokasi dana dari desa atau kita nyusun proposal mbak. Kemudian dana yang turun kita sampaikan ke anggota yang benar-benar mau wirausaha. Bantuan itu untuk usaha atau kegiatan dengan catatan kegiatan yang bermanfaat. Kalau untuk usaha biasanya ada kesepakatan usaha dengan Karang Taruna”

“DB” selaku Koor.Sie UEP menambahkan pendapat serupa,

”Kita koordinasi membuat atau menghubungi tim pelaksana lapangan terus Karang Taruna biasanya mengakses ke DINSOS atau desa. Kalau dana udah turun, ditawarkan ke anggota untuk dipinjamkan dengan kesepakatan tertentu”

Hal sama disampaikan oleh “SW” salah satu anggota,

“Kalau awal-awal usaha itu kita ditawari ada program modal bergilir. Terus dipinjamkan untuk anggota untuk tambah-tambah modal”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa bantuan pinjaman modal diberikan kepada anggota yang benar-benar melakukan kegiatan wirausaha, hal tersebut dilakukan agar sesuai

dengan kebutuhan, tepat sasaran sehingga dapat mengelolanya dengan baik.

Anggota yang telah mendapatkan bantuan pinjaman modal kemudian menggunakannya sesuai dengan kegiatan usahanya masing-masing. Dari observasi di lapangan, terdapat beberapa kegiatan anggota yang bersifat ekonomi yaitu terdapat warung angkringan MU, warung sego bakar MMKM, tas batik perca, dan kerajinan perak.

Fasilitas yang diberikan Karang Taruna Jayakusuma dalam Program Usaha Ekonomi Produktif dirasa telah bermanfaat bagi anggota. Lebih lanjut “YW” mengungkapkan fasilitas dan manfaatnya bagi dirinya,

“Berupa uang, nanti terserah mau dibarangkan atau untuk kegiatan. Ya Alhamdulillah kalau saya bisa buat ngembangin usaha mbak”

Pendapat serupa disampaikan oleh “SW” berikut,

”Modal bergilir mbak, ya Alhamdulillah buat nambah modal usaha. Buat beli apa-apa yang kurang”

Hal sama disampaikan oleh ketua karang taruna “LL”,

“Fasilitasnya ya modal awal, bisa berupa dana atau dibeli peralatan, misalnya Rp.500.000 sampai Rp. 1.000.000. Oh iya, Karang Taruna juga aktif memberi dukungan untuk anggota”

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan “DB” selaku Koor. Sie UEP,

“Berupa pinjaman modal usaha kalau enggak perlengkapan usaha. Kalau pas Karang Taruna punya barang yang dibutuhkan untuk usaha ya kita kasihnya barang. Misalnya untuk usaha las, kita pas punya alat las, ya kita kasih alat-alatnya kan lebih berguna”

Fasilitas penunjang program usaha ekonomi produktif yang diberikan Karang Taruna Jayakusuma adalah berupa bantuan pinjaman dana atau perlengkapan yang menunjang kegiatan usaha. Manfaat dengan adanya bantuan pinjaman modal tersebut sudah dirasakan oleh anggota sebagai modal wirausaha.

g. Pendampingan

Dalam pelaksanaan program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma dilakukan adanya pendampingan. Pendampingan yang dilakukan untuk memastikan dan memantau apakah bantuan modal yang dipinjamkan bermanfaat dan bagaimana hasilnya. Senada dengan pendapat “LL” berikut,

”Pendampingannya ya minim. Kalau kita dampingi, kita pengurus juga belum tentu paham dengan usaha yang digeluti, jadi kita ya mendampinginya sebatas modal dan kegiatan pemasaran. Apakah modal itu terdistribusi, digunakan, dan bagaimana hasilnya”

Disampaikan juga oleh “YW” selaku anggota berikut,

“Ya Karang Taruna cuma mendampingi dana bantuan itu. Kalau kita didampingi terus kan, keterbatasan pengurus juga ada kegiatan lain atau kerja di luar. *Paling* kalau ada pameran kita dikasih tau. Kan kita sering ikut pameran”

Ditambah oleh ungkapan “DB” selaku Koor. Sie UEP,

”Pendampingannya dari Karang Taruna pake komunikasi yang intens mbak. Kita jaga komunikasinya, kalau ada kegiatan lain ya anggota selalu kita publikasikan dan kita ajak untuk ikut”

Hal di atas senada dengan pendapat “SW” berikut,

”Karang Taruna ikut kasih motivasi, ikut memasarkan. Tiap ada kegiatan ya kita didampingi. Karang Taruna sering diajak Dinas buat pameran usaha, kita juga diajak. Misalnya ada pameran di alun-alun, ke Ternate juga pernah”

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa Karang Taruna Jayakusumamelakukan pendampingan, namun hanya bersifat dorongan, motivasi, dan pendampingan kegiatan-kegiatan promosi serta pemantauan modal. Karang Taruna Jayakusuma selalu mendorong anggotanya untuk lebih semangat. Pendampingan yang dilakukan bukan bersifat menggurui anggota namun lebih bersifat kebersamaan dalam setiap kesempatan. Karang Taruna Jayakusuma melakukan pendampingan kegiatan promosi dengan mengajak anggotanya berpartisipasi dalam setiap *event* karang taruna.

h. Pengembangan Kegiatan Usaha

Pengembangan kegiatan usaha dilakukan guna mengembangkan usaha para anggota agar lebih berkembang, maju dan inovatif. Pada dasarnya pengembangan kegiatan usaha diserahkan kepada masing-masing anggota, namun karang taruna juga tetap memberikan kontribusi dalam pengembangan kegiatan usaha mereka. Kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan oleh karang taruna misalnya dengan adanya kegiatan promosi seperti pameran. Seperti yang diungkapkan oleh “SW” selaku anggota,

“kalau ada pameran kita diajak untuk ikut, kalau ada kunjungan nanti usaha kita dikenalkan ke peserta kunjungan gitu mbak. Mbak “LL” juga biasanya kasih masukan ke saya

tentang model-model tas yang baru biar lebih banyak macemnya”

Hal senada diungkapkan oleh “YW” yang juga sebagai anggota,

“kalau kita sering ikut pameran atau kegiatan di karang taruna, secara tidak langsung kita ikut mengembangkan usaha kita dari situ mbak”

“LL” selaku ketua karang taruna memberikan pernyataannya,

“di sini kita menyebutnya Komunitas Poci. Komunitas Poci mendorong muda-mudi untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan mereka. Komunitas Poci menjadi ajang bertukar pendapat biar usahanya lebih baik dan berkembang”

Pengembangan kegiatan usaha yang dilakukan memiliki andil dalam kemajuan kegiatan usaha para anggota. Kegiatan tersebut dapat memberi manfaat yang positif bagi kelangsungan usaha mereka. Kegiatan promosi seperti pameran atau kunjungan secara langsung dapat mengenalkan kepada produk atau usaha mereka kepada konsumen.

i. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Jayakusuma dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program atau kegiatan usaha yang sedang dilaksanakan. Biasanya evaluasi yang dilakukan oleh karang taruna hanya bersifat informal. Sebagaimana disampaikan oleh “IR” selaku salah satu anggota,

“Evaluasi ya cuma secara informal mbak. Pakai ngobrol dan *sharing*. Misalnya, ada kegiatan bersama, kayak camping atau piknik, nah nanti di situ disisipi obrolan tentang perkembangan usaha atau program. Kan kegiatan seperti itu untuk mencairkan

suasana. Soalnya kalau pakai evaluasi formal dalam rapat, anggota masih canggung untuk berbicara”

Ungkapan serupa disampaikan oleh “DB” Koor. Sie UEP,

“Biasanya evaluasinya rapat tapi ya kurang kondusif. Biasanya kita ngobrol aja tentang perkembangan program atau usaha”

Pendapat yang sama dilontarkan oleh “YW” sebagai anggota sebagai berikut,

“Evaluasi secara formal ya *ndak* ada, *paling* ya secara ngobrol *apasharing*. Ya sebatas kemajuan program atau usaha”

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Karang Taruna hanya bersifat informal dengan menggunakan media obrolan ringan tentang sejauh mana perkembangan kegiatan atau usaha. Untuk evaluasi secara lebih mendalam dilimpahkan pada pelaksana usaha. Pengurus Karang Taruna sebagai fasilitator untuk anggota jika mereka menemui dan mengalami hambatan, kemudian anggota mendiskusikan dengan pihak karang taruna untuk mencari jalan keluarnya bersama-sama.

Berikut merupakan kegiatan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul dalam tabel:

Tabel 6. Tahap Kegiatan Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma

No.	Tahap	Kegiatan
1	Penyadaran	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi/sharing - Pembukaan akses informasi - Sosialisasi
2	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi kebutuhan - Pendataan - Diskusi/Sharing - Perencanaan
3	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan ketrampilan - Pelatihan manajemen UEP - Pelaksanaan usaha anggota - Pendampingan
4	Penilaian/evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi informal perkembangan usaha
5	Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pameran - Komunitas Poci

2. Peran Karang Taruna Jayakusuma dalam Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif

Karang Taruna Jayakusuma sangat berperan dalam pemberdayaan pemuda, dengan adanya kegiatan tersebut pemuda lebih dapat merasakan manfaat yang positif. Tak hanya pemuda, namun seluruh lapisan masyarakat di desa Singosaren dapat merasakan peran karang taruna dalam masyarakat. Peran karang taruna dapat dilihat dari respon anggota dan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan karang taruna sesuai dengan pernyataan “SW” selaku anggota,

“karang taruna itu memberi kesan yang baik mbak. Banyak manfaatnya bagi saya maupun masyarakat sini”

Hal senada juga diungkapkan oleh “YW” selaku anggota,

“saya senang bergabung dengan karang taruna, kita saling menguntungkan dan saling membantu. Karang taruna dan saya

pribadi ikut mendorong teman-teman yang lain buat bisa mandiri dan menambah ketrampilan”

Karang Taruna Jayakusuma memiliki beberapa program kerja yang mencakup bidang-bidang tertentu. Program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Jayakusuma melibatkan masyarakat dan khususnya pemuda. Karang Taruna Jayakusuma dalam kegiatan pemberdayaannya pada dasarnya bersifat memfasilitasi dan memotivasi masyarakat, terutama pemuda. Hal ini ditegaskan oleh ungkapan “LL” berikut,

“Karang Taruna itu sebagai provokator, provokasi dalam hal positif tentunya. Terus kita juga yang bergerak cari info ke sana-sini untuk kemajuan desa dan pemuda. Karang Taruna juga jadi penyedia fasilitas dan jadi perantara promosi juga buat pengrajin-pengrajin di sini, terutama pemudanya”

Pendapat senada juga datang dari “DB” sebagai berikut,

“Karang Taruna sebagai fasilitator, motivator, pendamping dan juga eksekutor”

Hal serupa disampaikan oleh “YW” selaku anggota,

”Ya..Karang Taruna itu istilahnya fasilitator. Fasilitator pemuda pemudi disini. Memfasilitasi pemuda pemudi disini biar lebih berkembang”

Bapak “JP” sebagai tokoh masyarakat juga mengutarakan pendapatnya tentang peran Karang Taruna Jayakusuma dalam Program Ekonomi Produktif,

”Karang Taruna itu baik sekali ya, sebagai organisasi pemuda, bisa menjadi tempat untuk pemuda pemudi disini untuk berkreasi dan lebih berkembang”

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas, peran Karang Taruna Jayakusuma dalam pemberdayaan pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif adalah sebagai fasilitator, motivator, teknis dan media promosi bagi warga Desa Singosaren pada umumnya dan pemuda pada khususnya.

3. Dampak Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif

Kegiatan pemberdayaan pada dasarnya bertujuan meningkatkan tingkat keberdayaan masyarakat. Pemberdayaan pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) oleh Karang Taruna Jayakusumamemiliki dampak positif bagi pemuda pemudi di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul. Dampak yang dirasakan oleh pemuda pemudi di desa tersebut antara lain mencakup kecakapan personal, akademik, vokasional dan sosial.

a. Kecakapan Personal

Pemberdayaan pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma telah memberi dampak positif dalam kecakapan personal. Dalam hal mengenali potensi dan ketertarikan diri, dibuktikan dengan ungkapan “DB” selaku Koor.Sie UEP sebagai berikut,

“Kalau selama ini sih iya mbak. Mereka jadi tahu mereka pengennya apa dan gimana”

Ditambahkan oleh “LL” selaku ketua karang taruna,

“Kalau itu iya mbak. Mereka jadi lebih berani untuk usaha. Meskipun kalau hasilnya belum seberapa, kan minimal mereka berani. Akhir-akhir ini ada temen-temen yang lagi suka desain, kita lagi mau dorong kalau mereka kira-kira suka”

Sebagai anggota, “SW” mengutarakan pendapatnya,

“iya kayak gini mbak, dulu kan saya bukan penjahit. Sekarang Alhamdulillah menjahit. Nah dulu kan saya pernah jualan di pinggir jalan karena saya alergi banyak debu, saya kerja sama orang, tapi saya mikir-mikir saya usaha aja dirumah, tapi mau ngapain, terus saya putuskan buat menjahit aja karena saya lebih suka”

Hal tersebut senada dengan “YW” yang menyatakan bahwa,

“kita sering keluar, kita sering ketemu orang, istilahnya untuk promosi di dunia usaha. Ya itu, karena sering diajak kegiatan jadi dunia usaha, jadinya lebih mengenal dunia usaha. Terus bisa memanfaatkan usaha mana yang akan dipilih. Kita mengikuti kegiatan-kegiatan UEP itu kan kita sering melihat, jadi kita tahu apa potensi yang ada dan bisa saya kerjakan”

Dari segi motivasi untuk merencanakan masa depan, program dan karang taruna juga memberikan sumbangsuhnya. Seperti pernyataan “LL” selaku ketua,

”Kalau dari karang taruna, kita selalu ngasih motivasi, ada beberapa anggota yang udah merencanakan dan sedang menuju ke sana, tapi ada juga yang masih *awag-awangen*”

Ditambah oleh “DB” yang mengungkapkan,

“Iya, anggota ada keinginan mau kemana. Misalnya Warung Sego Bakar yang disini, mereka pengen membesarkan usahanya jadi semi permanen”

Hal tersebut dikuatkan oleh ungkapan “SW” sebagai berikut,

”Iya pasti ada, saya termotivasi mbak. Kalau ada pesenan banyak gitu kan jadi tambah semangat. Pengen tambah temen sama tambah modal buat ngembangin produk saya ini”

“YW” juga menyatakan pendapatnya,

”Kalau saya sebetulnya pengen usaha saya dikenal luas. Ini kita lagi jualan online, kan kita pengen berkembang, biar lebih banyak respon. Kemarin juga saya dengan temen pengen buka *showroom* motor, tapi belum kesampean”

Dari hasil yang didapatkan, anggota juga lebih termotivasi untuk lebih mandiri. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan ungkapan “SW” selaku anggota,

“Iya termotivasi mbak. Dulu kan saya masih ikut orang. Saya belajar sedikit-sedikit dari nol buat bisa mandiri, enggak ikut orang terus. Ya Alhamdulillah sekarang bisa”

Hal tersebut sepaham dengan “YW” yang juga sebagai anggota,

”Iya, saya kan motivasinya kemarin untuk pengembangan warung dan lebih mandiri lagi. Disamping sekarang malah ikut orang, tapi tetep malemnya buka warung”

Anggota dirasakan lebih peka terhadap suatu masalah baik masalah pribadi maupun masalah desa. Hal tersebut disiratkan oleh “IR” salah satu anggota berikut,

”Menurut saya, anggota yang masuk ke organisasi, kualitasnya beda. Secara manajemen organisasi, temen-temen lebih bisa dan siap untuk memanajemen dirinya, punya gagasan, lebih tahu dan pengalaman, istilahnya mentalnya siap kalau ada masalah”

Ditambahkan oleh pernyataan “SW” yang juga anggota yaitu,

”Iya, biasanya kalau masalah tentang Karang Taruna itu sih sama temen-temen ikut *rembug*. Alhamdulillah masih dilibatkan dalam Sego Bakar, salah satu usaha temen-temen di UEP, biasanya suka dimintai pendapat gitu mbak”

Hal yang serupa diungkap oleh “YW”,

“Oh iya, kita diskusikan misalnya ada masalah. *Paling* ya sama *guyon* juga mbak”

Hal di atas senada dengan pernyataan para pengurus karang taruna “DB” sebagai Koor.Sie UEP sebagai berikut,

“Kalau dari segi masalah desa, pemuda jadi lebih pengen dan ikut *rembug bareng*. Kalau dari segi personal, mereka bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri”

Dan pernyataan yang sama juga diungkap oleh “LL” selaku ketua karang taruna,

”Yang jelas, kalau ada masalah, mereka lebih sensitive. Maksudnya sensitive tu peka gitu mbak dan mereka enggak gegabah. Untuk masalah usahanya mereka, mereka bisa pecahkan sendiri, mungkin kalau ada kesulitan mereka datang ke kita buat *rembugan*”

Dapat disimpulkan bahwa anggota memiliki dampak positif dalam kecakapan personal. Kecakapan personal yang dimiliki antara lain dalam hal pengenalan potensi dan ketertarikan diri, motivasi merencanakan masa depan, motivasi untuk lebih mandiri, dan peningkatan pemecahan masalah secara rasional.

b. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik merupakan kecakapan yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan wawasan. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan pemberdayaan oleh suatu kelompok maupun organisasi terhadap sisi akademik anggotanya diharapkan lebih berkembang dan meningkat seiring dengan laju perjalanan program atau kegiatan.

Begitu pula di Karang Taruna Jayakusuma, kecakapan akademik anggotanya semakin berkembang dengan kegiatan pemberdayaan

pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif. Hal serupa diungkapkan oleh “LL” selaku ketua Karang Taruna,

”Iya jelas, semakin banyak kegiatan, semakin mereka tambah tahu. Apalagi anggota yang masih awam dengan organisasi dan program-programnya. Terutama pengalamannya”

Hal tersebut senada dengan pernyataan “DB” selaku Koor.Sie UEP berikut,

“Yaa..adato mbak. Kita ada Sanggar Sinau Bareng buat menunjang wawasan anggota”

Hal ini diperkuat oleh “YW” sebagai anggota,

”Iya mbak tambah. Kita dapet ilmu, kita ikut pelatihan-pelatihan itu kan macem-macem. Ada pojok baca, ada wi-fi juga. Pengetahuan bisa dapet dari mana aja mbak, enggak cuma di sekolah”

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh “SW”,

”Banyak mbak, soalnya kan di Karang Taruna banyak kegiatan, bisa ketemu orang baru atau malah konsumen. Sering *sharing* juga jadi ya sedikit banyak pengetahuannya nambah”

Dengan seiring bertambahnya pengetahuan dan wawasan tentang dunia bisnis atau pengetahuan umum yang dialami para anggota, maka semakin timbullah ketertarikan dengan dunia usaha atau dengan wirausaha. Hal serupa dinyatakan oleh “LL” selaku ketua Karang Taruna Jayakusuma,

”Iya Alhamdulillah termotivasi, kalau untuk wirausaha kita selalu dorong. Tapi ya belum maksimal”

Pernyataan serupa juga diungkap oleh “DB” berikut,

“Tertarik. Soalnya yang kita kembangkan itu di bidang wirausaha muda. Jadi kita dorong untuk berwirausaha sejak muda”

Pernyataan diatas, diperkuat oleh pendapat “SW” selaku anggota,

“Kalau saya, sebelumnya juga udah ada keinginan, tapi *ndilalah* pas diajak kerjasama sama temen-temen karang taruna untuk modal bergilir itu”

Hal senada juga diungkapkan oleh “YW” yang juga anggota,

”Iya mbak, sebelumnya saya sudah pernah kerja, tapi terus buka warung ini. Malah sekarang kerja lagi. Jadi *double* mbak”

Dengan mengikuti Program Usaha Ekonomi Produktif anggota memiliki wawasan dan motivasi yang lebih. Berbekal kecakapan tersebut, anggota lebih paham dalam membaca dan memanfaatkan peluang di sekitarnya. Seperti diungkapkan oleh “LL” berikut,

”Menurut saya, iya mbak. Soalnya misalnya kita ajak buat pameran atau kegiatan promosi anggota yang udah punya usaha antusias”

Senada dengan itu, “SW” menyatakan pendapatnya sebagai berikut,

”Oh iya, Alhamdulillah. Misalnya kayak kemarin dari kelurahan diajak ada pameran. Ya saya ikut berpartisipasi mbak. Kan bisa sekaligus ajang promosi. Kalau ada kunjungan di karang taruna juga pasti diajak kesini dari mana-mana itu, nanti biasanya ada yang beli tasnya buat oleh-oleh”

Hal itu sejalan dengan yang dirasakan oleh “YW” berikut,

”Saya kan tambah komunitas. Otomatis peluang usaha saya temen-temen pada ngumpul disini, warung saya laku dan hidup. Saya jadi banyak temen dari daerah mana-mana se-Bantul. Jadinya kita menjalin komunikasi dan silaturahmi sekaligus menambah ramai warung saya”

Berdasarkan jawaban dari responden di atas, dapat disimpulkan bahwa kecakapan akademik yang dimiliki anggota mengalami dampak positif. Anggota memiliki wawasan usaha atau pengetahuan umum yang lebih. Disamping itu, anggota lebih termotivasi untuk berwirausaha, Karang Taruna selalu mendorong anggotanya untuk berwirausaha, walaupun hasilnya belum maksimal. Dengan meningkatnya wawasan anggota tentang dunia usaha, anggota lebih paham dalam membaca dan memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat organisasi, ekonomi hingga promosi.

c. Kecakapan Vokasional

Kegiatan pemberdayaan, baik masyarakat maupun pemuda erat kaitannya dengan kegiatan yang bersifat vokasional atau hal-hal yang menyangkut dengan ketrampilan atau *lifeskills*. Dengan kegiatan-kegiatan yang berbasis ketrampilan, anggota Karang Taruna Jayakusuma dalam program Usaha Ekonomi Produktif memiliki ketrampilan-ketrampilan yang beragam. Seperti dinyatakan oleh “LL” selaku ketua,

”Iya jelas mbak. Semakin banyak pelatihan akan semakin banyak ketrampilan baru yang mereka punya”

Hal serupa juga diungkap oleh “IR” selaku anggota,

”Iya itu, soalnya kita sering dapet pelatihan. Terakhir kemarin ada pelatihan las kaca dari UNY mbak”

Hal senada juga dipaparkan oleh “DB” selaku Koor. Sie UEP,

“Ya tambah, misalnya dengan ikut pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan ketrampilan kan otomatis ada penambahan *skill*”

Pernyataan yang sejalan juga diungkapkan oleh “SW” selaku anggota,

”Nggih..banyak mbak. Kan karang taruna sering ngadain pelatihan.Njait saya semakin berani juga. Soalnya temen-temen karang taruna biasanya kasih masukan model-model tas yang *limited edition*”

Pendapat senada juga diungkapkan oleh “YW” selaku anggota,
”Iya mbak, Alhamdulillah. Karang taruna kerjasama dengan banyak pihak kan jadi ngadain pelatihan buat nambah ketrampilan. Kayak kemarin itu misalnya saya ikut pelatihan las kaca”

Disamping itu, anggota terdorong untuk membuka usaha secara mandiri atau bekerja dengan berbekal keinginan dan kemampuan yang dimiliki terus didorong oleh Karang Taruna Jayakusuma seperti diungkap oleh “LL” selaku ketua sebagai berikut,

”Iya kita selalu dorong mereka, kalau bisa kerja sama orang terus *nyambi* di rumah. Yang belum kerja ya kita dorong terus buat ikut kegiatan kita biar punya ketrampilan.Siapa tau ketrampilannya bisa untuk usaha mandiri. Kalau cuma lulusan sekolah enggak punya ketrampilan ya gimana kan mbak. Tapi ya itu mbak, ada yang sudah merealisasikan tapi juga ada yang belum”

Hal senada dinyatakan oleh “IR” selaku anggota,

”kalau saya, iya mbak. Modal nekad, dan pinjaman dari karang taruna ya Alhamdulillah bisa punya bengkel sendiri”

Pendapat yang sejalan juga muncul dari “SW” yang juga anggota,

”*lhaaiya* mbak. Saya pengen buka usaha dirumah, nah kebetulan ada modal. Jadinya ya Alhamdulillah dapet pesenan-pesanan ini dari tamu sama saya setor ke pengepul”

Hal yang tidak jauh beda dipaparkan oleh “YW” selaku anggota,

“Ya ini warungnya mbak, Alhamdulillah udah tambah rame. Sekarang saya juga *nyambi* buruh sama temen, soalnya disuruh bantuin”

Dengan terdorongnya anggota untuk bekerja atau membuka usaha mandiri, secara tidak langsung akan berdampak pada pendapatan yang diterima. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat “LL” sebagai ketua,

”Ya jelas bertambah, kalau misalnya cuma ikut orang kan ya cuma segitu-gitu aja dapetnya. Kalau ada usaha kan ada tambahannya”

Hal yang sama juga diungkap oleh “DB” selaku Koor. Sie UEP berikut,

“Tambah mbak. Kalau usahanya laris kan yang diuntungkan juga anggota sendiri”

Pendapat diatas diperkuat dengan pernyataan “SW” selaku anggota,

”Yaa menurut saya bertambah. Kan banyak pesenan mbak dari promosinya karang taruna”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh “YW” berikut,

”Alhamdulillah ya tambah mbak, walaupun dikit apa banyak ya disyukuri aja. Ini juga saya kerja sama orang sama warungnya juga buka, jadinya buat tambah-tambah”

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa anggota mengalami penambahan pendapatan dalam bidang ekonomi. Lebih lanjut “WDR”

sebagai salah satu anggota mengungkapkan tentang penghasilannya setelah bergabung dengan program usaha ekonomi produktif,

“Belum tentu mbak, tergantung kondisi. Kalau lagi laku lagi ada event ya sebulan bisa dapet satu juta lebih. Tapi ya kadang juga enggak sampe segitu”

Ditambahkan oleh “SS” sebagai anggota,

“Namanya aja usaha sampingan mbak, kalau misalnya saya buat barang 500 buah sebulan ya kalau laku bisa dapet dua ratus lima puluh ribuan”

“SW” yang juga anggota menambahkan pernyataannya,

“Kalau ini sebulan bisa bikin kurang lebih sampe 300 buah tasitu mungkin maksimal ya mbak. Terus nanti ada yang dijual bijian sama grosiran. Jadi ya enggak tentu mbak. Kalau dirata-rata ya sebulan pendapatan kotornya kira-kira satu jutaan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota Karang Taruna Jayakusuma memiliki kecakapan vokasional yang cukup baik. Dari segi ketrampilan, anggota memiliki wawasan ketrampilan yang beragam. Dari sisi dorongan untuk bekerja atau membuka usaha mandiri juga cukup baik. Namun masih belum maksimal dalam realisasi usaha mandiri karena terdapat anggota yang masih berstatus pelajar, belum bekerja dan sudah bekerja dengan orang. Terkait dengan pendapatan, anggota memiliki pendapatan tambahan walaupun memang belum begitu banyak. Namun bermanfaat bagi mereka yang sebelumnya pengangguran kemudian mempunyai ketrampilan untuk wirausaha dan meningkatkan pendapatan.

d. Kecakapan Sosial

Dimensi sosial merupakan salah satu dimensi yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam kegiatan pemberdayaan, dimensi ini menjadi salah satu nilai tambah yang mungkin dapat dicapai oleh sasaran pemberdayaan. Karang Taruna Jayakusuma dalam kegiatan pemberdayaan pemudanya senantiasa telah mengakarkan jiwa sosial di dalam organisasi, pemuda dan terlebih-lebih masyarakat di sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan “LL” selaku ketua,

”Menurut saya mereka aktif. Kita membangunnya optimisme sama kerjasama, misalnya kalau pas ada kegiatan PKK nanti pemuda bantu. Dan sebaliknya. Terus pemuda juga selalu dilibatkan dalam perumusan program desa”

“DB” selaku Koor. Sie UEP menambahkan,

“Anggota aktif dalam kegiatan desa. Kalau desa ada kegiatan ya pemuda diundang diajak kerjasama”

Hal senada juga diungkapkan oleh “SW” sebagai anggota,

”Ya misalnya ada kegiatan kerja bakti, terus *tirakatan*, nah ini kan mau Ramadan, biasanya juga ada kegiatan. Nanti ada pembagian kerja gitu biasanya. Alhamdulillah saya juga sering ikut”

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan “YW”,

”Ya kalau disini saya aktif di kegiatan masjid untuk kegiatan desa. Kegiatan dusun juga sering. Terus kemarin juga terlibat di Pemilihan Umum”

Diperkuat dengan pernyataan “JP” selaku salah satu tokoh masyarakat,

“Setiap kegiatan pasti melibatkan setiap elemen masyarakat, termasuk pemuda. Muda-mudi selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa. Selalu ada celah untuk muda-mudi terlibat di dalamnya. Misalnya *sinoman*, pengajian sampai kerja bakti”

Dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, pemuda secara langsung maupun tidak memiliki kepedulian sosial dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini senada dengan pendapat “LL” selaku ketua,

”Temen-temen yang jelas tambah peduli dengan lingkungannya. Contoh aja ya mbak, pemuda sendiri yang mendeklarasikan adanya Rumah Bebas Asap Rokok. Itu kan kalau dipikir banyak resikonya, tapi temen-temen tetep melaksanakannya. Itu yang hebat mbak. Kegiatan sosial untuk anak yatim kita juga selalu ajak temen-temen buat berpartisipasi”

Hal serupa juga diungkap oleh “DB” sebagai Koor. Sie UEP berikut,

“Alhamdulillah mereka peduli dengan kegiatan-kegiatan sosial di lingkungannya masing-masing dan mau ambil bagian. Misalnya ada hajatan atau takziah”

Ditambah dengan pernyataan anggota lain “IR” berikut,

”Setiap tahun ada kegiatan untuk anak yatim, untuk berbagi kebahagiaan sama anak-anak yatim disini mbak”

Hal lain diungkap oleh “SW” yang juga anggota,

”untuk kegiatan sosial, misalnya orang punya hajat, ya namanya orang desa harus saling bantu ya mbak. Kalau pas selo ya saya berangkat. Oh iyaa..kemarin ada audiensi tentang masalah desa sama kabupaten Bantul saya juga ikut. Ini juga mbak, disini juga jadi salah satu Rumah Bebas Asap Rokok, itu program karang taruna dan desa”

Pernyataan yang tidak jauh beda juga diungkap oleh “YW” yang juga anggota,

”Ya kita jadi peduli dengan anak-anak muda di sini, dengan perkembangan mereka, biar lebih mandiri”

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat dengan pendapat “JP” tokoh masyarakat,

“Bagus sekali ya.Selama ada kegiatan-kegiatan, terutama kegiatan sosial yang lebih spesifik ya kalau pemuda itu, misalnya yang dicanangkan oleh pemuda-pemuda itu Rumah Bebas Asap Rokok. Itu sangat bagus”

Ungkapan-ungkapan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa anggota terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan misalnya dalam pengajian, diskusi, buka bersama anak yatim dan mensukseskan program bebas asap rokok.

Dengan adanya keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan organisasi maupun desa memberi dampak bagi lingkungan sekitar. “LL” sebagai ketua menyatakan,

”Iya ada efeknya, temen-temen pemuda lebih terkontrol di masyarakat, banyak orang tua yang percaya pad kegiatan UEP sama kegiatan karang taruna yang lain”

Ditambah dengan pernyataan “IR” selaku anggota sebagai berikut,

”Masyarakat lebih mengenal potensi-potensi yang perlu dikembangkan biar Singosaren itu lebih dikenal banyak orang. Soalnya kita ada di perbatasan”

Hal serupa diungkap oleh “DB” selaku Koor. Sie UEP berikut,

“Jadi pemuda lebih kreatif dan peduli dengan lingkungan. Lingkungan juga lebih terbantu”

Hal senada diungkapkan oleh “SW” selaku anggota,

”kalau dari warga itu tahu Karang Taruna bagus, orang tua-orang tua senang kalau anaknya ikut kegiatan positif. Warga lain juga antusias sama kegiatan karang taruna, terutama UEP”

“YW” juga mengungkapkan hal yang serupa,

”Kita istilahnya ikut sedikit mengangkat *home industry* di sini, di sekitar sini. Masyarakat juga senang menjalin kerjasama dengan karang taruna”

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan “JP” selaku tokoh masyarakat yang menyatakan,

“Banyak manfaatnya, salah satunya adalah menciptakan peluang usaha. Dari situ sekaligus ada pembelajarannya. Terlebih bisa mengurangi pengangguran disini. Dan Masyarakat lebih mudah mengakses usaha itu, Sego Bakar misalnya”

Masyarakat antusias, lebih terbantu dan lebih mengenal potensi-potensi wilayahnya yang perlu dikembangkan dengan adanya kegiatan-kegiatan karang taruna terlebih dengan adanya kegiatan UEP. Di samping itu, hal yang terkait dengan kerjasama dan tanggung jawab juga menjadi salah satu indikator kecakapan sosial. “LL” sebagai ketua mengungkapkan pendapatnya terkait hal tersebut,

”Kalau disini yang kita bangun pertama adalah kedekatan personal. Karena kerjasama dan tanggung jawab akan terbentuk ketika dekat secara personal. Dari situ kerjasama akan terbentuk dan tahu karakter masing-masing. Tapi tetap kita *back-up* kalau misal dipasrahi tanggung jawab”

Hal serupa juga diungkapkan oleh “DB” sebagai Koor. Sie UEP,

“Iya mbak. Misalnya ada program tertentu, ada respon untuk mensukseskan program yang dipegangnya. Jadi ya mereka saling bekerjasama dan tanggung jawab”

Hal yang tidak jauh berbeda diungkap oleh “IR” selaku anggota,

”Kalau tanggung jawab, temen-temen di sini ya tanggung jawab kok. Tapi ya ada juga yang belum, namanya anak muda, masih labil kan mbak. Biasanya ada *back-up* dari temen-temen karang taruna kalau ada kegiatan”

Pernyataan senada diungkap oleh “SW” yang juga sebagai anggota,

“Bertambah. Sama pelanggan, sama teman. Semakin banyak ketemu orang semakin banyak tahu karakter orang. Jadi bisa lebih bisa komunikasi untuk kerjasama yang enak tu kayak gimana”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh “YW” yang juga anggota,

“Ya semakin banyak kenal komunitas kan semakin banyak temen mbak. Jadi belajar untuk lebih tanggung jawab juga, kerjasama juga”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anggota memiliki kepedulian sosial dengan lingkungan sekitar dengan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi maupun desa dengan demikian masyarakat merasa antusias, terbantu dan lebih mengenal potensi-potensi wilayah yang perlu dikembangkan. Terkait dengan kerjasama dan tanggung jawab, anggota mampu bekerjasama dan bertanggung jawab, meskipun terdapat beberapa yang belum maksimal.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma

pasti terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan. Setiap elemen masyarakat menjadi pendukung “LL” selaku ketua mengungkapkan,

”Faktor pendukungnya dari elemen pemerintah yang jadi mitra kita, terus adanya permodalan, manajemen organisasi, sama pelatihan pengembangan UEP”

Hal yang serupa juga diungkap oleh “DB” selaku Koor. Sie UEP,

”Fasilitasnya ada, dukungannya dari DINSOS dan pemerintah desa. Terus semangat dari temen-temen yang punya motivasi berwirausaha itu mbak. Masyarakat juga mendukung”

Pendapat senada juga diungkapkan oleh “YW” selaku anggota,

”Ada bantuan atau pinjaman itu. Dana untuk tambah modal mbak. Motivasi untuk mengembangkan warung saya”

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkap oleh “SW”

berikut,

”Saya senang organisasi, saya juga pengen ikut memajukan desa. Kalau disini kan banyak pengrajin. Pengennya dikenal di luar. Pemasarannya juga mendukung menurut saya mbak”

Dengan demikian faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif adalah adanya fasilitas yang tersedia berupa bantuan dana, dukungan dari dinas sosial dan pemerintah desa setempat, masyarakat serta jaringan pemasaran yang dimiliki karang taruna.

Pada setiap kesempatan pemenuhan keberdayaan pada anggota pastilah menjumpai pendukung atau pendorong terpenuhinya

keberdayaannya. Seperti hasil wawancara sebelumnya tentang manfaat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif dapat diketahui bahwa dalam pemenuhan kecakapan personal, faktor pendukungnya adalah adanya keterbukaan anggota, kemudahan komunikasi dan kemauan anggota yang mau berkembang. Pada kecakapan akademik faktor pendorongnya adalah kemauan anggota yang mau berkembang dan adanya motivasi dari Karang Taruna. Sedangkan dalam kecakapan vokasional faktor pendorongnya adalah adanya kegiatan-kegiatan pelatihan atau kegiatan lain, adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah dan dinas sosial. Dalam kecakapan sosial mempunyai faktor pendukung dengan adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat dan keterbukaan dalam berkomunikasi.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma adalah fasilitas, dukungan dari pemerintah setempat dan dinas sosial, jaringan pemasaran dan keterbukaan komunikasi.

b. Faktor Penghambat

Di samping terdapat faktor pendukung suatu pelaksanaan program, ternyata masih juga terdapat faktor penghambat jalannya pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma. Dari hasil wawancara yang dilakukan, “LL” selaku ketua mengungkapkan,

“Mental peronil anggota yang belum mau diajak berkembang. Ya gimana ya, pasti ada beberapa anggota yang susah untuk diajak kerjasama. Ya namanya anak-anak muda, mereka masih labil. Terus kesibukan temen-temen juga kan beda-beda, itu yang jadi kendala”

Hal senada juga diungkap oleh “DB” selaku Koor. Sie UEP,

”Konsistensi pengurus dan anggota mbak. Gimana ya soalnya juga pada masih muda, kadang semangat kadang kendor. Sama program pinjaman modal bergilirnya rada macet, soalnya ya misalnya kalau ada yang minjem, kayak gitu mbak”

Pendapat serupa diungkap oleh “IR” selaku anggota,

”Modal bergilirnya itu sedikit macet, jadinya itu jadi penghambat. Ya namanya di desa, ada yang minjem gitu terus lupa enggak dikembalikan”

Pernyataan lain dilontarkan oleh “YW” selaku anggota,

”Kesibukan mbak. Saya sendiri sekarang sibuk. Jadinya kurang maksimal ngejalaninnya”

Pendapat lain diungkapkan oleh “SW” yang juga sebagai anggota,

“Kalau modal sih bukan jadi penghambat, tapi kurang banyak. Sebenarnya itu membantu, tapi rada macet, jadinya jadi penghambat. Soalnya ada temen-temen yang belum bisa diajak kerjasama mengelola dan memutar uang itu untuk bersama. Terus sibuk juga jadi kadang enggak bisa ikut kegiatan yang lain”

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara di atas faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma antara lain yaitu konsistensi anggota yang belum mau diajak kerjasama, modal bergilir yang mengalami kendala, serta kesibukan masing-masing pengurus dan anggota.

Dalam pemenuhan kemampuan anggota dalam setiap aspek tak lepas dari hambatan yang dihadapi. Dari hasil wawancara mengenai manfaat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif dapat diketahui terdapat faktor penghambatnya. Pada aspek personal faktor penghambatnya yaitu terdapat anggota yang belum mau diajak berkembang dan kesibukan masing-masing anggota. Mengenai kecakapan akademik, terdapat faktor penghambat berupa kesibukan dan konsistensi anggota. Dari sisi kecakapan vokasional terdapat faktor penghambat yaitu terdapat anggota yang belum mau diajak berwirausaha dan kesibukan. Dalam kecakapan sosial faktor penghambatnya yaitu kesibukan dan konsekuensi anggota.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma adalah konsistensi anggota, kesibukan pengurus dan anggota serta modal bergilir yang sempat mengalami kendala. Kendala yang sempat dialami oleh anggota ialah macetnya perputaran bantuan pinjaman modal.

D. Pembahasan

1. Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma

a. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma

Pemberdayaan pemuda sebagai model pembangunan alternatif direalisasikan dengan diselenggarakannya kegiatan pendayagunaan kekuatan dan potensi pemuda agar lebih berkembang dan berdaya. Anwar (2007:31-32) menyebutkan 3 dimensi manajemen program pemberdayaan, yaitu: 1) kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pemimpin, ketua) bersama orang lain atau kelompok, 2) kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang itu mempunyai tujuan yang akan dicapai, dan 3) dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan organisasi. Pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif di desa Singosaren ini memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai untuk kesejahteraan bersama antara organisasi dan masyarakat khususnya pemuda. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan melalui kelompok atau organisasi yang terstruktur yang mempunyai serangkaian program dan kegiatan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat khususnya pemuda sebagai anggota.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang berfokus pada pemuda ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pemberdayaan pada

umumnya namun tidak dapat dipungkiri bahwa memang terdapat sedikit perbedaan dalam prosesnya karena masa remaja/muda mempunyai kekhasan yang unik.

Sudjana (2004: 53) menyusun enam fungsi manajemen program dengan urutan sebagai berikut perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Program usaha ekonomi produktif tidak lepas dari putaran kerja sebuah manajemen program. Pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif mempunyai serangkaian proses manajemen yang dilalui.

Anwar (2007: 35-36) pemberdayaan meliputi komponen 1) model pembelajaran makro, terdiri atas a) penyadaran, b) perencanaan, c) pengorganisasian, d) penggerakan, e) penilaian, dan f) pengembangan; 2) komponen model pembelajaran ketrampilan yang secara khusus (mikro) diimplemetasikan dalam bentuk pelatihan.

Lebih lanjut, pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonmi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren melalui beberapa tahapan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap persiapan menuju tahap berikutnya. Hal ini yang menentukan hasil dari tahap-tahap berikutnya. Tahap ini masyarakat khususnya pemuda diberikan

pemahaman tentang kesadaran, kepekaan dan kepedulian terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Karang Taruna Jayakusuma yang pertama yaitu dengan adanya diskusi/*sharing*, pembukaan akses informasi dan sosialisasi.

Pada langkah pertama yaitu dengan menggunakan pendekatan personal melalui media diskusi/*sharing*. Pendekatan personal digunakan oleh karang taruna untuk mendekatkan diri antara satu dengan yang lain. Dengan terjaganya komunikasi dan hubungan antar pengurus maupun antar anggota, diharapkan dapat menanamkan stimulasi-stimulasi yang mengarah pada kesadaran, kepekaan dan kepedulian akan dirinya maupun lingkungan. *Sharing* yang dilakukan mengenai banyak hal, sehingga pengurus dapat mengetahui secara lebih dekat potensi dan minat anggota. Dari situlah diharapkan anggota dapat mengetahui potensi dirinya dan terlebih dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Kegiatan selanjutnya yaitu dengan pembukaan akses informasi. Pembukaan akses informasi merupakan salah satu fokus Karang Taruna Jayakusuma. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dan pemuda bisa membuka pikirannya, membuka informasi seluas-luasnya dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat merangsang kesadaran akan kebutuhannya dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Dengan melihat fenomena-

fenomena yang terjadi di luar wilayahnya melalui internet, diharapkan menjadi motivasi bagi pemuda untuk lebih berkembang dan menjadi lebih baik dari keadaannya.

Langkah yang selanjutnya yaitu dengan diadakanya sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ditujukan guna memaparkan tentang keadaan wilayah, tentang kewirausahaan dan informasi-informasi terkait dengan bantuan dari pemerintah. Sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan stimulant bagi pemuda agar lebih mengetahui dan peka terhadap keadaan wilayahnya dan bagaimana mengembangkannya. Sosialisasi yang diberikan tidak bersifat formal hanya sebatas diskusi yang dihadiri juga oleh perangkat desa.

2) Perencanaan

Dalam tahap ini Karang Taruna Jayakusuma melakukan serangkaian langkah yang terkait dengan tahap perencanaan. Sebagaimana program pada umumnya, program usaha ekonomi produktif juga melewati tahap perencanaan. Perencanaan dimaksudkan untuk menyusun program sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan. Langkah penyadaran yang sebelumnya dilakukan merupakan serangkaian kegiatan untuk menunjang langkah-langkah selanjutnya, salah satunya yaitu perencanaan.

Identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pengurus yang dilakukan dengan melakukan pendataan pemuda-pemuda yang

terdapat di wilayah desa Singosaren misalnya dari segi tingkat pendidikan, hobi, minat dan olahraga. Untuk anggota aktif karang taruna berjumlah 32 orang sedangkan warga karang taruna berjumlah 247 orang. Pendataan juga dilakukan pada potensi wilayah desa Singosaren. Pengurus karang taruna juga melakukan pendekatan personal untuk melihat secara lebih dekat keinginan anggota di desa Singosaren. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat kecenderungan-kecenderungan yang diminati oleh anggota. Dari hal tersebutlah pengurus merencanakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan karang taruna yang kemudian direalisasikan dengan program-program, termasuk program usaha ekonomi produktif. Pengurus karang taruna merencanakan program yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota, kebutuhan dan potensi wilayah yang ada.

3) Pelaksanaan

Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan dan perencanaan, pelaksanaan merupakan inti daripada sebuah program. Industri kreatif bersifat ekonomi merupakan pokok kegiatan pemberdayaan pemuda. Untuk mendapatkan manfaat yang maksimal melalui program usaha ekonomi produktif, pengurus karang taruna bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu misalnya pemerintah desa, dinas sosial hingga organisasi sosial lain menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk menunjang kemampuan dan

pengetahuan anggota sebagai modal utama dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain seperti pelatihan ketrampilan, pelatihan manajemen usaha ekonomi produktif.

Pelatihan ketrampilan yang pernah diselenggarakan oleh karang taruna antara lain pelatihan las kaca dan listrik, pelatihan perbengkelan, pelatihan komputer dasar, pelatihan desain grafis, pelatihan kerajinan tangan dan perak dan pelatihan daur ulang sampah. Dan dari segi pengetahuan terdapat pelatihan manajemen Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan pelatihan pemasaran online juga pernah diselenggarakan oleh karang taruna.

Dalam pelaksanaan usaha, pemegang modal mempunyai hak untuk menggunakan bantuan pinjaman modal yang ada dengan memberikan sejumlah jasa kepada karang taruna sesuai kesepakatan tertentu. Bantuan pinjaman modal diberikan kepada anggota yang benar-benar ingin melakukan usaha mandiri sehingga tepat sasaran, sesuai kebutuhan dan diharapkan dapat mengelolanya sebaik mungkin sehingga anggota lain dapat merasakannya. Hal ini membantu para anggota untuk lebih berkembang secara individu dan organisasi.

Fasilitas yang diberikan berupa bantuan pinjaman modal atau perlengkapan usaha. Bantuan tersebut dipinjamkan berkisar Rp500.000 hingga jutaan rupiah. Pengurus karang taruna tidak

sepenuhnya mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang anggota jalankan. Karang taruna hanya memberi pendampingan yang bersifat dorongan, motivasi dan pendampingan kegiatan promosi karena keterbatasan pengurus dan kesibukan.

Kegiatan usaha yang dijalankan anggota karang taruna masih berjalan hingga saat ini. Kegiatan usaha yang anggota jalankan masih berskala kecil atau semacam UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) antara lain Warung Angkringan MU, kerajinan ras batik perca, Warung Sego Bakar MMKM, Jayakusuma *Artshop* yang mencakup pengrajin-pengrajin kerajinan tangan, bengkel motor, bengkel sepeda, ternak unggas dan toko kelontong.

4) Penilaian/Evaluasi

Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi dalam sebuah program atau kegiatan adalah tahap akhir yang dilakukan guna mengetahui, memantau dan menilai apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Namun seringkali tahap ini kurang diperhatikan padahal evaluasi penting dilakukan guna mengetahui keefektivan dan keefisienan suatu program termasuk program pemberdayaan. Evaluasi yang dilakukan dalam pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma ini hanya bersifat informal dengan media obrolan ringan tentang bagaimana perkembangan kegiatan

atau usaha. Evaluasi secara formal dirasakan kurang efektif oleh para pengurus karena anggota masih canggung untuk berbicara di depan publik dalam rapat formal.

5) Pengembangan

Pada dasarnya, evaluasi akan menghasilkan temuan dari proses pelaksanaan program yang telah berlangsung. Langkah tindak lanjut atau pengembangan perlu dilakukan agar mata rantai pemberdayaan tidak terputus. Dalam tahap ini, Karang Taruna Jayakusuma mempunyai kegiatan pengembangan.

Pengembangan kegiatan usaha dilakukan untuk pengembangan usaha para anggota agar lebih berkembang dan inovatif. Pada dasarnya pengembangan kegiatan usaha diserahkan kepada masing-masing anggota yang menjalankan wirausaha, namun karang taruna juga tetap memberikan kontribusi dalam pengembangan kegiatan usaha mereka. Kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan oleh karang taruna misalnya dengan adanya kegiatan promosi seperti pameran atau kunjungan. Karang taruna selalu mengajak anggotanya untuk bergabung dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan agar kegiatan usaha mereka lebih terekspose dan secara tidak langsung membantu anggota dalam kegiatan promosi.

Komunitas Poci merupakan salah satu sarana untuk anggota bertukar pikiran untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kegiatan usahanya agar semakin baik.

b. Peran Karang Taruna Jayakusuma dalam Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif

Pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma merupakan program yang ditujukan untuk pemuda di desa Singosaren sebagai fokus utama kegiatan ini. Karang Taruna Jayakusuma mempunyai peran yang penting untuk mengembangkan anggota ke arah yang lebih positif. Pengurus Nasional Karang Taruna, Wakil Majelis Pertimbangan Karang Taruna Provinsi Jawa Barat (2013) menyatakan Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran pokok dan 2 (dua) peran pendukung, yaitu: a) peran fasilitatif (*facilitative roles*), b) peran edukasional (*educational roles*), c) peran sebagai perwakilan masyarakat (*representational roles*), d) peran teknis (*technical roles*).

Karang Taruna Jayakusuma hadir memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di desa Singosaren khususnya pemuda. Karang taruna sangat berperan dalam pemberdayaan pemuda, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pemuda khususnya. Dalam hal ini peran karang taruna adalah sebagai fasilitator, yang memberikan kemudahan fasilitas untuk

pengembangan sektor usaha para anggotanya. Sebagai motivator yaitu memberikan dorongan dan semangat yang tak pernah padam untuk mengembangkan potensi pemuda di desa Singosaren dan masyarakat pada umumnya. Sebagai teknis yaitu karang taruna juga sekaligus menjadi aktor yang turut terjun ke lapangan dalam setiap kegiatan misalnya kegiatan pelatihan ketrampilan. Karang taruna juga dapat menjadi media promosi bagi kegiatan usaha para anggota. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna ialah sebagai fasilitator, motivator, teknis dan promosi.

2. Dampak Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma

Pelaksanaan suatu program pemberdayaan masyarakat tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik *output* maupun *outcome*, hal yang demikian tidak lepas dalam pemberdayaan pemuda. Konsep pemberdayaan masyarakat maupun pemuda tidak semata-mata muncul tanpa ada tujuan. Menurut Ambar (2004: 80) tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Terkait dengan kegiatan pemberdayaan, erat kaitannya dengan peningkatan wawasan dan kecakapan/ *lifeskills*. Terkait dengan kecakapan, Ditjen Diklusepa (2003: 7) mengelompokkan indikator-indikatornya sebagai a) *Personal Skills* atau kecakapan personal, b) *Thinking Skills* atau kecakapan berpikir dengan mengintegrasikan *Academic Skills*, c)

Social Skills atau kecakapan sosial, d) *Vokasional Skills* atau kecakapan kejuruan.

Karang taruna sebagai salah satu lembaga yang berfokus dalam upaya kesejahteraan sosial diharapkan dapat membawa angin segar bagi masyarakat tingkat desa khususnya bagi pemuda. Karang Taruna Jayakusuma dengan program Usaha Ekonomi Produktifnya mengharapkan agar pemuda di wilayahnya dapat berupaya secara ekonomi menghasilkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di wilayahnya untuk berkembang. Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai oleh Karang Taruna Jayakusuma dalam pemberdayaan pemuda mencakup hal-hal yang terkait dengan kemandirian, pengetahuan, peluang dalam berbagai aspek, ekonomi, dan sosial. Dalam upaya pemberdayaan pemuda, Karang Taruna Jayakusuma Desa Singosaren melalui program usaha ekonomi produktif diharapkan memberikan dampak yang positif bagi anggota maupun bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian di Karang Taruna Jayakusuma Desa Singosaren, dapat diketahui anggota dan masyarakat sekitar mendapatkan dampak positif dari pelaksanaan program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma. Dari segi kecakapan personal, anggota mampu lebih mengenal potensi dan ketertarikan dirinya dalam bidang-bidang tertentu. Mereka diberikan akses yang seluas-luasnya untuk mengekspresikan apa yang mereka punya dan apa yang mereka inginkan. Pemuda identik dengan hal yang unik dan kreatif, dengan melihat

kecenderungan-kecenderungan yang mayoritas di kalangan pemuda, pengurus memberikan jalan kepada anggota untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Dengan memperdekat jarak antara anggota dan pengurus dengan kegiatan yang menyenangkan seperti *sharing*, *travelling* hingga *touring* menjadikan kedekatan komunikasi terjalin dengan mudah dan pengurus dapat memahami karakter serta potensi anggota. Di samping itu anggota lebih termotivasi dan berkeinginan untuk merencanakan harapan mereka dan lebih mandiri, walaupun ada beberapa anggota yang belum percaya diri. Karang taruna sebagai mitra selalu memberikan motivasi untuk lebih mandiri kepada setiap lapisan masyarakat terutama pemuda di desa ini. Dalam hal kepekaan, anggota lebih peka dan sadar terhadap suatu masalah, baik masalah pribadi maupun masalah desa. Mereka lebih bisa mengontrol diri dan menggunakan media diskusi atau mengobrol untuk membicarakan suatu hal atau masalah untuk dipecahkan.

Dilihat dari sisi akademik, anggota mempunyai wawasan yang lebih dengan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama dengan karang taruna. Mereka tertarik, dan terdorong untuk berwirausaha, ada pula yang sudah berkecimpung dalam dunia usaha dan mengembangkannya dengan bekerja sama dengan karang taruna walaupun belum dalam skala yang besar. Dengan adanya kegiatan Usaha Ekonomi Produktif anggota bisa dan lebih peka membaca peluang usaha dan memanfaatkan semaksimal mungkin untuk perkembangan usahanya.

Beralih ke sisi vokasional atau kejuruan, anggota mempunyai ketrampilan yang lebih banyak karena kegiatan-kegiatan karang taruna yang beragam terkait dengan ketrampilan misalnya perbengkelan, las listrik dan kaca, kerajinan tangan, komputer dasar, desain grafis, dan daur ulang sampah. Dalam hal pembukaan usaha mandiri, anggota lebih terdorong untuk membuka usaha mandiri dan mengembangkan usahanya namun belum maksimal. Terdapat anggota yang sudah merealisasikannya namun ada juga yang belum berani untuk mengambil resiko dalam usaha mandiri. Nilai tambah yang didapatkan oleh anggota adalah mereka mendapat pendapatan tambahan walaupun memang belum begitu banyak dengan usaha mandiri yang mereka kerjakan.

Dilihat dari segi sosial, anggota yang bergabung dengan karang taruna khususnya program usaha ekonomi produktif terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan desa misalnya kegiatan masjid, kerja bakti, dan *sinoman*. Anggota juga memiliki kepedulian sosial dengan lingkungan sekitar dengan terlibat dalam kegiatan yang bersifat sosial, misalnya hajatan, takziah, program rumah bebas asap rokok, penyaluran anak yatim dan audiensi masalah desa. Dengan keterlibatan aktif pemuda dalam kegiatan desa dan karang taruna khususnya program usaha ekonomi produktif, lingkungan sekitar merasa sangat senang dan antusias, merasa terbantu dan lebih dapat mengenal potensi wilayah yang perlu dikembangkan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa anggota mendapatkan banyak dampak yang positif yang didapatkan dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa dampak yang diperoleh belum optimal sehingga pihak yang terkait terus senantiasa berusaha dan memperbaikinya. Dampak yang dirasakan mencakup segi *personal skills* atau kecakapan personal, *academic skills* atau kecakapan akademik, *vokasional skills* atau kecakapan kejuruan dan *social skills* atau kecakapan sosial.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma

- a. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui berbagai faktor pendukung terselenggaranya pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna antara lain fasilitas yang diperoleh anggota untuk berwirausaha menjadikan daya tarik tersendiri anggota untuk bergabung bersama karang taruna dalam program usaha ekonomi produktif. Dukungan dari dinas sosial, pemerintah desa dan masyarakat. Kemudahan berkomunikasi menjadi jembatan yang

menghubungkan program usaha ekonomi produktif dengan seluruh elemen yang terkait, baik elemen dari tingkat pemerintah seperti dinas sosial dan pemerintah desa maupun non pemerintah seperti organisasi sosial lain hingga masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar sebagai cakupan wilayah desa Singosaren sangat antusias dan senang dengan adanya kegiatan tersebut. Faktor pendorong juga datang dari mitra-mitra karang taruna yang lumayan begitu luas. Karang Taruna Jayakusuma yang namanya sudah tidak begitu asing di Bantul dan beberapa kota di luar Jawa serta kemudahan komunikasi memberikan dampak baik bagi jalinan jaringan pemasaran bagi usaha-usaha para anggota.

- b. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat terselenggaranya pelaksanaan program usaha ekonomi produktif oleh Karang taruna Jayakusuma. Di samping terdapat faktor pendukung, pasti tidak lepas dari faktor penghambat. Pemuda merupakan salah satu kelompok dalam masyarakat yang masih labil. Semangat yang masih berubah-ubah menjadikan salah satu faktor penghambat keberlangsungan program. Konsistensi anggota yang masih statis dan terdapat anggota yang belum mau diajak berkembang masih terus diperbaiki oleh karang taruna. Modal bergilir yang sempat mengalami kendala menjadi salah satu faktor tersendatnya program usaha ekonomi produktif. Hal tersebut disebabkan karena modal sempat dipinjam dan belum dikembalikan sehingga berdampak pada belum

maksimalnya dan meratanya program tersebut untuk seluruh anggota yang tertarik pada dunia usaha. Selain itu kesibukan anggota dan pengurus yang makin hari semakin banyak dan berbeda-beda mengakibatkan kurang maksimalnya program tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma

Penyelenggaraan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma meliputi penyadaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap penyadaran mencakup diskusi/*sharing*, pembukaan akses informasi dan sosialisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan kepekaan dan kepedulian akan diri dan terlebih bagi lingkungannya. Tahap selanjutnya yaitu perencanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan dan perencanaan. Perencanaan dilakukan agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan dapat mencapai tujuan. Pelaksanaan program dimaksudkan sebagai upaya-upaya yang dapat digunakan untuk lebih mendayagunakan potensi yang ada agar lebih berkembang yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan ketrampilan dan pelatihan penambah wawasan yang diselenggarakan oleh karang taruna dengan beberapa pihak yang terkait. Dalam pelaksanaan usaha anggota, pemegang modal berhak menggunakan dana tersebut untuk keperluan wirausaha. Pendampingan yang dilakukan hanya bersifat pemantauan alokasi dana, dorongan dan motivasi bagi anggota. Hingga saat ini, kegiatan usaha

ekonomi produktif anggota antara lain: Warung Angkringan MU, kerajinan tas batik perca, Warung Sego Bakar MMKM, Jayakusuma *Artshop*, bengkel motor, bengkel sepeda, ternak unggas dan toko kelontong. Evaluasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Jayakusuma bersifat informal. Dan pengembangan yang dilakukan dengan adanya kegiatan promosi seperti pameran atau kunjungan hingga adanya Komunitas Poci.

Dalam pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif, Karang Taruna Jayakusuma turut berpartisipasi sebagai motivator, teknis serta media promosi bagi kegiatan usaha ekonomi produktif anggota.

2. Dampak pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma

Pelaksanaan program ini dirasakan memberikan dampak positif bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Manfaat yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan vokasional dan kecakapan sosial. Walaupun hasilnya belum begitu maksimal namun telah dirasakan oleh anggota dan masyarakat sekitar serta terus diperbaiki oleh pengurus.

3. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adalah adanya fasilitas pinjaman bantuan modal, dukungan dari berbagai pihak yaitu

pemerintah desa, dinas sosial dan masyarakat, serta banyaknya jaringan dari mitra karang taruna. Dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini adalah konsistensi anggota yang belum mau diajak berkembang melalui usaha mandiri, modal bergilir yang sempat mengalami kendala, dan kesibukan pengurus dan anggota.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus karang taruna agar melakukan kegiatan yang lebih bervariasi misalnya menyelenggarakan seminar motivasi dengan narasumber wirausahawan sukses.
2. Bagi pengurus karang taruna hendaknya bekerja sama dengan pihak yang lebih besar seperti lembaga perbankan atau instansi besar lain sehingga dapat mengembangkan potensi anggota dan desa ke arah yang lebih besar pula.
3. Bagi anggota yang belum berani berwirausaha agar mencoba berwirausaha walau skala kecil meskipun telah bekerja sehingga dapat menambah penghasilan dan lebih-lebih dapat menjadi wirausaha sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan A. (2010). Peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Pemuda. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Abdul Hamid Razak. (2013). *Ratusan Karang Taruna Mati Suri*. Diakses dari www.harianjogja.com pada tanggal 10 Mei 2014, Jam 20.00 WIB.
- Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung : Alfabeta.
- Ayusia Kusuma. (2011). *Mengawali Perbincangan tentang Pemberdayaan Pemuda*. Diakses dari <http://sosbud.kompasiana.com> pada tanggal 28 Mei 2014, Jam 11.30 WIB.
- Bidang Integrasi Pengolahan Data Statistik. (2013). *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2013*. Yogyakarta: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- BPPNFI Regional I. (2009). *Pedoman Kewirausahaan Lembaga Kepemudaan*. Medan: BPPNFI.
- BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). *Keadaan ketenagakerjaan di D.I. Yogyakarta pada Februari 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka Sebesar 2,16 Persen*. Diakses dari www.yogyakarta.bps.go.id pada tanggal 10 Mei 2014, Jam 20.05 WIB.
- Dewanto Jati N. (2012). *Pemberdayaan Pemuda Melalui Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta*. *Skripsi*. UNY.
- Djuju Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Gunawan dan Muhtar. (2010). *Kontribusi Organisasi Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: P3KS Press.
- Hairi Firmansyah. (2012). *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota*

- Banjarmasin. Jurnal Agribisnis Perdesaan* (Volume 02 Nomor 02 tahun 2012). Hlm. 172-180.
- Har. (2008). Jiwa Wirausaha Jadikan Pemuda Mandiri. *Majalah Keluarga Mandiri (Gemari)* (Edisi 93/IX/2008). Hlm 14.
- Husaini Akbar dan Purnomo Setyadi. (2006). *Metodologi Peneitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istiana Hermawati, dkk. (2011). *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Yogyakarta: BP2P3KS.
- Karang Taruna Asri. (2013). *Karang Taruna Asri*. Diakses dari https://www.KarangTarunaAsriblogspot.com/_posts_630682940287600?stream_ref=10 pada tanggal 22 April 2014, Jam 20.18 WIB.
- Karang Taruna Banten. (2010). *Usaha Ekonomi Produktif*. Diakses dari <http://karangtarunabanten.com> pada tanggal 20 Mei 2014, Jam 20.15 WIB.
- Kemenpora. (1992). *Harapan Pak Harto kepada Generasi Muda Indonesia*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga.
- Kementrian Dalam Negeri Direktorat Jendral Bina Pembangunan Daerah. (2013). *Pedoman Usaha Ekonomi Produktif (Program Penanganan Lahan Kritis dan Sumber Daya Berbasis Masyarakat)*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri Direktorat Jendral Bina Pembangunan Daerah.
- Kementrian Sosial RI. (2011). *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial.
- Kesi Widjajanti. (2012). *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Kwartono Adi. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Hubberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Press.
- Mifthachul Huda. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Non formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komikan Di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 20 tahun 2005 tentang Tata Cara Pencairan Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro.
- Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan social. (2010). *Statistic Pemuda Provonsi DIY 2010*. Jakarta: CV Ida Sabastian.
- Sugeng Budiharsono. (2013). *Pemberdayaan dan kelembagaan masyarakat pesisir*. Presentasi. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunit Agus T. (2008). *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Suparjan dan Hemrpi Suyanto. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sri Kuntari. (2009). *Strategi Pemberdayaan (Quality Growth) Melawan Kemiskinan*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Totok M dan Poerwoko S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*. Bandung: Alfabeta.
- Umberto Sihombing. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah (Masalah, Tantangan dan Peluang)*. Jakarta: Wirakarsa.
- Undang-undang RI Nomor 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wahjudi Djaja. (2007). *Pemuda Harapan Bangsa*. Klaten: Cempaka Putih.

Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip tertulis
 - a. Profil Desa Singosaren
 - b. Profil Karang Taruna Jaya Kusuma
 - c. Struktur Organisasi Karang Taruna
 - d. Arsip data anggota Karang Taruna Jaya Kusuma
 - e. Program Kerja Karang Taruna Jaya Kusuma
2. Foto
 - a. Pelaksanaan Kegiatan Usaha Anggota Karang Taruna Jaya Kusuma

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identifikasi Karang Taruna Jaya Kusuma
2. Proses Pemberdayaan Pemuda
 - a. Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif
3. Dampak Pemberdayaan Pemuda
 - a. Kecakapan vokasional
 - Ketrampilan
 - Usaha mandiri/bekerja
 - b. Kecakapan sosial
 - Keadaan lingkungan sekitar
 - Keterlibatan pemuda dalam kegiatan desa
 - Kerjasama
 - Kepedulian sosial dengan lingkungan sekitar

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS KARANG TARUNA

I. Hari/Tanggal :

II. Identitas Diri

Nama : (L/P)

Jabatan :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

A. Proses Pemberdayaan Pemuda

1. Apa saja program kerja karang taruna dalam pemberdayaan pemuda?
2. Bagaimana cara karang taruna melakukan analisis kebutuhan?
3. Bagaimana peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda?
4. Bagaimana tahap atau langkah-langkah pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh karang taruna?
5. Apa tujuan adanya pemberdayaan pemuda oleh karang taruna?
6. Bagaimana proses perencanaan program usaha ekonomi produktif?

7. Apa yang melatarbelakangi program tersebut diadakan?
8. Apa tujuan pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?
9. Apa harapan adanya program usaha ekonomi produktif?
10. Siapa sasaran program usaha ekonomi produktif?
11. Bagaimana pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?
12. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh karang taruna untuk program tersebut?
13. Bagaimana pendampingan program usaha ekonomi produktif?
14. Bagaimana evaluasi program usaha ekonomi produktif?
15. Bagaimana dukungan dari pemerintah setempat (tokoh masyarakat dan kepala desa) ?
16. Adakah program yang dibentuk dalam usaha ekonomi produktif untuk menunjang ketercapaian keberdayaan pemuda? Jika ada, apa saja?

B. Dampak Program Pemberdayaan Pemuda

1. Bagaimana hasil yang dicapai dengan perencanaan program yang dijalankan?
2. Apakah anggota antusias mengikuti program usaha ekonomi produktif?
3. Bagaimana dampak yang dialami pemuda setelah mengikuti program usaha ekonomi produktif?
 - a) Kecakapan Personal
 - 1) Dengan mengikuti program ini, apakah anggota mampu lebih mengenal potensi yang anda miliki?

- 2) Apakah anggota mampu mengetahui minat dan ketertarikan diri?
- 3) Dengan mengikuti program ini, adakah motivasi atau keinginan merencanakan masa depannya?
- 4) Menurut anda, apakah anggota lebih termotivasi untuk lebih mandiri?
- 5) Apakah anggota mengalami peningkatan memecahkan masalah secara rasional?

b) Kecakapan Akademik

- 1) Setelah mengikuti program ini, terjadi peningkatan pengetahuan atau wawasan tentang yang belum anggota ketahui sebelumnya?
- 2) Apakah anggota tertarik dengan wirausaha setelah mengikuti program ini?
- 3) Apakah anggota lebih paham dalam membaca dan memanfaatkan peluang di sekitarnya?

c) Kecakapan Vokasional

- 1) Apakah wawasan ketrampilan anggota bertambah? Kalau iya, ketrampilan yang seperti apa?
- 2) Dengan mengikuti program ini, apakah anggota terdorong untuk membuka usaha secara mandiri atau bekerja?
- 3) Bagaimana dengan pendapatan anggota dalam mengikuti program ini?

d) Kecakapan Sosial

- 1) Dengan adanya program ini, bagaimana keadaan lingkungan sekitar anda?
- 2) Bagaimana keterlibatan anggota dalam kegiatan desa?
- 3) Apakah anggota mampu bekerjasama dan lebih bertanggung jawab?
- 4) Bagaimana kepedulian sosial anggota dengan lingkungan atau tetangga sekitar?

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor pendukung pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif? Bagaimana pengoptimalannya?
2. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif? Bagaimana solusinya?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PEMUDA/ANGGOTA KARANG TARUNA

I. Hari/Tanggal :

II. Identitas Diri

Nama : (L/P)

Jabatan :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

A. Proses Pemberdayaan Pemuda

1. Apakah anda berpartisipasi dalam program usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh karang taruna?
2. Mengapa anda mengikuti program tersebut?
3. Apakah anda antusias dalam mengikuti program tersebut?
4. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
5. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh karang taruna dalam program tersebut?
6. Bagaimana pendampingan program tersebut?
7. Bagaimana interaksi anggota dengan pengurus?

8. Apakah anda mengikuti program-program di dalam usaha ekonomi produktif?
9. Menurut anda, perlukah adanya keberlanjutan program ke arah yang lebih besar?
10. Bagaimana kesan dan pesan yang diberikan karang taruna setelah anda mengikuti program tersebut?

B. Dampak Pemberdayaan Pemuda

1. Kecakapan Personal

- a) Dengan mengikuti program ini, apakah anda mampu lebih mengenal potensi yang anda miliki?
- b) Apakah anda mampu mengetahui minat dan ketertarikan diri?
- c) Dengan mengikuti program ini, adakah motivasi atau keinginan merencanakan masa depan anda?
- d) Menurut anda, apakah anda lebih termotivasi untuk lebih mandiri?
- e) Apakah anda mengalami peningkatan memecahkan masalah secara rasional?

2. Kecakapan Akademik

- a) Setelah mengikuti program ini, terjadi peningkatan pengetahuan atau wawasan tentang yang belum anda ketahui sebelumnya?
- b) Apakah anda tertarik dengan wirausaha setelah mengikuti program ini?

- c) Apakah anda lebih paham dalam membaca dan memanfaatkan peluang di sekitar anda?

3. Kecakapan Vokasional

- a) Apakah wawasan ketrampilan anda bertambah? Kalau iya, ketrampilan yang seperti apa?
- b) Dengan mengikuti program ini, apakah anda terdorong untuk membuka usaha secara mandiri atau bekerja?
- c) Bagaimana dengan pendapatan anda dalam mengikuti program ini?

4. Kecakapan Sosial

- a) Dengan adanya program ini, bagaimana keadaan lingkungan sekitar anda?
- b) Bagaimana keterlibatan anda dalam kegiatan desa?
- c) Apakah anda mampu bekerjasama dan lebih bertanggung jawab?
- d) Bagaimana kepedulian sosial anda dengan lingkungan atau tetangga sekitar?

C. Faktor Penghambat dan Pendukung

- 1. Apa yang menjadi faktor pendorong anda dalam mengikuti program tersebut?
- 2. Apa yang menjadi faktor penghambat anda dalam mengikuti program tersebut? Jika ada, mengapa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT

I. Hari/Tanggal :

II. Identitas Diri

Nama : (L/P)

Jabatan :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mengetahui program usaha ekonomi produktif?
2. Bagaimana manfaat program usaha ekonomi profuktif bagi lingkungan?
3. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan?
4. Bagaimana kepedulian pemuda pada masyarakat dan lingkungan sekitar?

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan I

Tanggal : 5 Februari 2014

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Desa Singosaren

Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi

Hari ini peneliti datang ke Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul untuk mencari sekretariat Karang Taruna Jayakusuma. Desa Singosaren yang tidak terlalu sulit ditemukan, akhirnya peneliti sampai ditempat. Karena peneliti sedikit kesulitan mencari sekretariat Karang Taruna Jayakusuma, maka peneliti sempat bertanya pada salah satu warga, dan ditunjukkan salah satu jalan menuju ke rumah ketua dan salah satu anggota. Sesampainya di tempat salah satu rumah anggota, peneliti disambut dengan ramah. Setelah dipersilahkan masuk, peneliti memperkenalkan diri dan mengungkapkan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian. mas YW menyambut antusias maksud peneliti.

Mas YW selaku anggota memperkenalkan secara singkat Karang Taruna Jayakusuma. Dan menunjukan salah satu kegiatan Karang Taruna Jayakusuma yang kebetulan ada di rumahnya. Setelah dirasa perbincangannya cukup untuk observasi awal, peneliti meminta izin untuk pamit.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 10 Juni 2014
Waktu : 19.30 WIB
Tempat : Desa Singosaren
Kegiatan : Izin penelitian

Deskripsi

Hari ini peneliti menghubungi ketua Karang Taruna Jayakusuma, mbak LS melalui pesan singkat untuk membuat janji bertemu. Peneliti bermaksud datang ke rumah ketua Karang Taruna Jayakusuma, mbak LS untuk meminta izin penelitian di Karang Taruna Jayakusuma.

Sekitar jam 19.30 WIB peneliti sampai di rumah mbak LS. Peneliti disambut baik oleh salah seorang penghuni rumah dan diminta untuk menunggu sebentar. Setelah beberapa saat, peneliti bertemu dengan mbak LS. Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke rumah. Mbak LS, menyambut baik maksud dan tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian. Mbak LS menyampaikan kegiatan tersebut sangat baik untuk kemajuan Karang Taruna lebih lanjut karena belum pernah ada yang melakukan penelitian tersebut. Setelah beberapa saat peneliti berbincang dengan mbak LS, peneliti meminta izin untuk pamit pulang karena hari sudah menunjukkan pukul 20.45 WIB. Peneliti disarankan untuk menghubunginya terlebih dahulu karena kesibukannya.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 14 Juni 2014
Waktu : 19.00 WIB
Tempat : Desa Singosaren
Kegiatan : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Hari ini peneliti membuat janji untuk bertemu dengan mbak LS selaku ketua karang taruna untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian. Peneliti sampai di lokasi sekitar pukul 19.00 WIB di rumah mbak LS namun disarankan untuk menuju ke angkringan MU.

Setelah sampai di warung MU peneliti dipersilahkan masuk oleh salah satu penjaga warung. Peneliti disuguhi *wedang bajigur* khas Bantul yang cuma dijual di warung ini setiap malam minggu saja. Setelah menunggu beberapa saat, akhirnya mbak LS tiba di warung MU dan langsung menyapa peneliti. Tanpa pikir panjang, kami berbincang-bincang tentang karang taruna dan program usaha ekonomi produktif. Peneliti dianjurkan untuk meminjam dokumen profil karang taruna di salah satu pengurus karang taruna bernama mas DB. Mbak LS juga memperkenalkan salah satu kegiatan usaha ekonomi produktif yaitu warung MU yang sedang menjadi tempat kami mengobrol. Mbak LS menyarankan untuk menemui pemilik warung Mu yaitu salah satu anggota yang bernama mas YW yang kebetulan beberapa waktu lalu pernah bertemu. Peneliti mengamati kegiatan usaha di warung MU semacam angkringan namun di depan rumah bukan semacam tenda. Warung MU malam ini cukup ramai pemuda dan anak-anak keluar masuk untuk sekedar mampir, mengobrol atau mengakses internet. Karena waktu sudah menunjukkan pukul 21.00 WIB peneliti merasa sudah cukup mendapatkan informasi dan pamit untuk pulang.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 21 Juni 2014
Waktu : 19.00 WIB
Tempat : Warung Sego Bakar
Kegiatan : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Hari ini peneliti mengunjungi salah satu kegiatan usaha anggota yang dikelola oleh pemuda unit yaitu sego bakar mmkm. Warung sego bakar ini semacam angkringan yang menyajikan makanan khas angkringan dan sego bakar yang dibuat sendiri oleh warga Singosaren.

Tak lama kemudian datang mas IR salah satu anggota karang taruna. Peneliti juga sempat berkenalan dan berbincang dengan mas IR tentang karang taruna dan program usaha ekonomi produktif.

Catatan Lapangan V

Tanggal : 25 Juni 2014
Waktu : 19.00 WIB
Tempat : Angkringan MU
Kegiatan : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Hari ini peneliti bermaksud bertemu dengan salah satu anggota bernama mbak SW. Karena kegiatan mbak SW yang bekerja, jadi peneliti memutuskan bertemu mbak SW pada malam hari. Sekitar pukul 19.00 WIB peneliti sampai di rumah mbak SW yang tidak begitu susah untuk ditemukan. Untuk mencapai rumah mbak SW, peneliti melewati salah satu masjid yang tidak jauh dari warung mas YW dan ternyata mas YW sedang mempersiapkan pengajian untuk menyambut bulan puasa di masjid tersebut. Dan secara otomatis warung MU tutup untuk sementara waktu karena ada kegiatan di desa. Peneliti melanjutkan perjalanan menuju rumah mbak SW.

Peneliti disambut ramah dan baik oleh mbak SW saat berkenalan dan melihat-lihat ruang kerja mbak SW. Di tempat tersebut terdapat beberapa mesin jahit dan kain-kain perca yang siap untuk dijahit. Mbak SW menceritakan asal muasalnya ia bisa membuka usahanya ini dengan antusias. Namun ia memotong pembicaraan dan masuk ke dalam rumah untuk membuatkan teh hangat untuk peneliti karena cuaca yang mendung dan dingin. Kami mengobrol tentang karang taruna dan program usaha ekonomi produktif yang ia ikuti. Mbak SW juga menunjukkan tas batik perca yang ia buat. Di rumah sederhana ini, mbak SW dibantu salah satu temannya memproduksi tas batik perca yang produknya dijual ke berbagai tempat. Tak terasa waktu menunjukkan pukul 21.00 WIB dan peneliti pamit pulang karena malam sudah larut.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 5 Juli 2014
Waktu : 18.30 WIB
Tempat : Angkringan MU
Kegiatan : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Hari ini peneliti mengirim pesan singkat kepada mas YW untuk bertatap muka dan berbincang-bincang. Mas YW yang sedang bekerja menyarankan untuk datang ke rumah sekitar *ba'da maghrib*.

Peneliti sampai di warung MU sekitar pukul 18.50 WIB dan memasuki waktu sholat isyak. Peneliti dipersilahkan masuk dan menunggu sebentar karena mas YW akan sholat berjamaah terlebih dahulu. Setelah beberapa saat, mas YW tiba di warung dengan muka yang cukup kurang tidur dan ia juga mengungkapkan hal yang sama terhadap peneliti karena ia baru saja pulang dari bekerja dan tetap harus membuka warung. Mas YW membuatkan peneliti secangkir teh hangat dan beberapa camilan ala warung MU. Terlihat beberapa anak muda keluar masuk menyapa mas YW di warung sekedar mampir dan membeli makanan atau minuman yang tersedia. Kami berbincang-bincang tentang program usaha ekonomi produktif selama kurang lebih satu setengah jam dan tidak mau mengganggu banyak waktu mas YW. Peneliti pamit untuk pulang karena hari sudah larut malam.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 10 Juli 2014
Waktu : 17.00 WIB
Tempat : Desa Singosaren
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Hari ini peneliti salah satu pengurus karang taruna bernama mas DB yang juga sekaligus Koor. Sie UEP (Usaha Ekonomi Produktif). Sama halnya dengan teman-teman yang lain, untuk bertemu mas DB juga harus berbalas pesan singkat karena kesibukan mas DB yang padat. Sekitar pukul 17.00 WIB peneliti sampai di rumah mas DB yang berdekatan dengan rumah mbak SW salah satu anggota. Peneliti disambut baik oleh pemilik rumah dan disambung dengan perkenalan serta perbincangan-perbincangan mengenai karang taruna dan program usaha ekonomi produktif. Sepanjang mas DB bercerita panjang lebar tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh beberapa anggota dan pengurus lain.

Setelah berbincang dirasa cukup, peneliti undur diri untuk pulang kepada mas DB. Mas DB mengajak peneliti untuk bergabung dalam diskusi dan kegiatan untuk anak yatim yang akan dalam waktu dekat. Peneliti senang diajak bergabung dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 15 Juli 2014
Waktu : 18.30 WIB
Tempat : Balai Desa Singosaren
Kegiatan : Observasi

Deskripsi

Hari ini peneliti memenuhi ajakan mas DB untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan karang taruna. Diskusi hari ini dilaksanakan di balai desa Singosaren yang tidak jauh dari rumah mbak SW. Diskusi malam ini karang taruna kedatangan tamu dari KKN UNY yang kebetulan sedang menjalankan tugas di desa ini.

Beberapa pengurus dan anggota yang pernah saya jumpai terlihat datang dalam diskusi ini. Diskusi hari ini membahas tentang acara-acara ramadhan di desa Singosaren dan persiapan acara tahunan penyantunan anak yatim.

Catatan Lapangan IX

Tanggal : 19 Juli 2014
Waktu : 16.00 WIB
Tempat : Desa Singosaren
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Hari ini peneliti bermaksud untuk mengunjungi desa Singosaren dan bertemu salah seorang masyarakat di desa tersebut. Peneliti bertamu di rumah Pak JP yang rumahnya tidak jauh dari rumah mas DB. Sekitar pukul 16.00 WIB peneliti sampai di rumah pak JP. Kami berbincang-bincang sejenak di depan rumah tentang pemuda dan karang taruna. Setelah informasi dirasa cukup peneliti pamit undur diri.

Catatan Lapangan X

Tanggal : 21 Juli 2014

Waktu : 12.00 WIB

Tempat : Desa Singosaren

Kegiatan : Observasi

Deskripsi

Hari ini pukul 12.00 WIB peneliti sampai di salah satu rumah warga di desa Singosaren untuk melakukan observasi kegiatan sosial. Peneliti membantu persiapan kegiatan sosial yang diadakan oleh karang taruna setiap tahunnya. Terlihat pemuda-pemudi dan KKN UNY sedang mempersiapkan santunan berupa barang (alat tulis) untuk anak-anak yatim piatu yang sore nanti akan diadakan.

Pukul 16.00 WIB terlihat persiapan akhir sudah hampir selesai dipersiapkan oleh pemuda-pemudi dan KKN UNY. Tak lama berselang, anak-anak sudah mulai berdatangan. Anak-anak ini sangat antusias dan gembira menghadiri acara ini dan bertemu teman-temannya serta kakak-kakak dari karang taruna. Waktu mulai menunjukkan pukul 19.00 WIB dan acara tak terasa sudah selesai. Terlihat para pemuda dan pemudi bekerjasama dan bergotong royong membersihkan dan merapikan tempat acara.

Lampiran 5. Reduksi Data, *Display Data* dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Reduksi Data, *Display Data* dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul

Apa yang melatarbelakangi program usaha ekonomi produktif diadakan?

- LL : "UEP merupakan ruh dari Karang Taruna itu sendiri, kita sebagai organisasi yang menaungi masalah sosial. Kita fokusnya ke pemuda dan anak. Karang Taruna punya tugas dan kewajiban buat membantu pemuda dan PMKS di sini. UEP sendiri muncul di sini untuk bergerak di bidang ekonomi dan memajukan desa biar warga disini bangga dengan wilayahnya"
- DB : "Kita melihat secara potensi, di sini kan banyak potensi yang perlu dikembangkan, makanya Karang Taruna lewat UEP mencoba buat membantu pemuda-pemuda di sini di bidang ekonomi"
- Kesimpulan : UEP merupakan salah satu program dari Karang Taruna yang bergerak di bidang ekonomi dan bertugas untuk membantu pemuda di wilayahnya untuk lebih berkembang secara potensi personal dan daerah.

Apa tujuan pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?

- LL : "Kita berharap kita dapat penghasilan dari UEP secara organisasi dan personal juga dapat. Dan UEP itu digunakan untuk kesejahteraan sosial ke masyarakat. Lebih-lebih pemuda bisa mandiri, tidak ikut orang terus. Juga pengennya mereka terbuka wawasannya. Minimal mereka bisa menentukan pilihannya sendiri, kemudian tentang kesempatan juga. Istilahnya membuka peluang dan peluang itu bisa dibuka dengan membuka akses informasi biar semakin berkembang segala sesuatunya khususnya usaha. Terus yang terakhir menumbuhkan ikatan pemuda dengan desa mbak"
- IR : "UEP itu sebenarnya mengusahakan pemuda di sini untuk lebih berkembang dan berguna mbak. Muda-mudi itu bekerja, bergerak, dibayar dan juga menjalankan aksi sosial"
- DB : "UEP itu yang pertama menghidupkan dan mengidupi Karang Taruna, yang kedua untuk menambah pemasukan secara organisasi sama anggota, terus untuk mensejahterakan anggota, sekaligus anggota agar punya andil di masyarakat, ya istilahnya biar lebih berguna"
- Kesimpulan : Usaha Ekonomi Produktif (UEP) mempunyai tujuan secara organisasi dan personal. Tujuan UEP mencakup beberapa aspek, antara lain: ekonomi, akademik, dan sosial.

Bagaimana proses perencanaan program usaha ekonomi produktif?

- DB : “Karang Taruna melihat potensi dan peluang apa yang ada di wilayah, terus kita *merengreng* gambarannya seperti apa. Baru nanti kita cari info untuk eksekusi program itu”
- LL : “Ya biasanya kalau merencanakan program kita melihat kecenderungan-kecenderungan anak-anak muda disini gimana, misalnya aja ke industri kreatif. Dari situ kita tahu kesukaan temen-temen itu terus kita mengembangkannya ke arah yang lebih positif dan menghasilkan”
- YW : “Nanti kita pengen apa, kita butuh apa terus diobrolin sama temen-temen Karang Taruna terus Karang Tarua yang merencanakan. Atau kita udah punya usaha terus temen-temen Karang Taruna yang bantu mengembangkannya”
- Kesimpulan : Pengurus merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan wilayah dan potensi wilayah, berawal dari diskusi antar anggota. Serta perencanaan pengembangan usaha anggota.

Bagaimana usaha penyadaran yang dilakukan?

- LL : Kita lebih sering pakai ruang diskusi atau sekedar ngobrol sebagai media kita buat lebih dekat sama anggota. Jadi kita lebih bisa kenal satu sama lain dan secara tidak langsung kita juga menanamkan penyadaran buat lebih berkembang dengan *guyonan-guyonan* membangun. kita membuka ruang obrolan dan pembukaan akses informasi di tempat berkumpulnya anggota, kita pilih yang paling strategis ya di warungnya mas YW. Kita pasang *wi-fi* di situ, ya harapannya anggota terbuka pikirannya terus bisa terangsang buat berwirausaha atau minimal sadar dengan pembukaan akses internet ini”
- IR : “Kita seringnya sharing antar anggota atau pengurus sama anggota mbak. Dari situ kan kita bisa lebih dekat satu sama lain. disini kita bisa dapet informasi apa aja yang kita butuhin mbak. Karang taruna selalu memfasilitasi”
- DB : “kita istilahnya jadi pusat informasi buat temen-temen. Kalau ada info-info kita selalu sampaikan ke temen-temen. Di sini ada *wi-fi* buat masyarakat khususnya pemuda biar mereka gampang ngakses informasi-informasi apa aja mbak”
- YW : “disini ada *wi-fi*, kita bisa ngakses gratis informasi apa yang kita butuhin. Temen-temen juga banyak yang kesini buat *browsing* atau buat belajar. Kan sekarang lagi ngetren online shop itu to mbak, nah temen-temen juga jadi kepengen kayak gitu”
- SW : Biasanya kita diajak ngobrol sama temen-temen karang taruna. Ngobrol apa aja mbak misalnya ya tentang dunia bisnis apa diskusi tentang des. Jadi kan kita juga bisa ngerti mbak”

Bagaimana sosialisasi yang dilakukan?

- LL : kita adakan publikasi ya istilahnya sosialisasi buat temen-temen, tentang keadaan desa kita, apa yang perlu diangkat dari desa kita, terus gimana minat temen-temen. Soalnya banyak loh program bantuan dari pemerintah, tapi enggak semua bisa langsung akses kan, nah karang taruna jadi fasilitatornya. Tapi juga sosialisasinya enggak formal ya cuma kayak diskusi kecil-kecilan gitu”
- DB : “kita sosialisasi sama temen-temen, biasanya ada perangkat desa juga. Kita diskusi kita tawarkan kalau misal ada bantuan dari pemerintah gitu mbak sekalian kita sisipi info tentang wirausaha”
- SW : “Biasanya ada pemberitahuan dari temen-temen karang taruna buat diskusi tentang desa, kita diajak buat gabung. Ada pak lurah juga, jadi kalau ada info dari pemerintah kita tahu”

Bagaimana pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?

- LL : “Biasanya kita mendapatkan alokasi dana dari desa atau kita nyusun proposal mbak. Kemudian dana yang turun kita sampaikan ke anggota yang benar-benar mau wirausaha. Bantuan itu untuk usaha atau kegiatan dengan catatan kegiatan yang bermanfaat. Kalau untuk usaha biasanya ada kesepakatan usaha dengan Karang Taruna”
- DB : “Kita koordinasi membuat atau menghubungi tim pelaksana lapangan terus Karang Taruna biasanya mengakses ke DINSOS atau desa. Kalau dana udah turun, ditawarkan ke anggota untuk dipinjamkan dengan kesepakatan tertentu”
- SW : “Kalau awal-awal usaha itu kita ditawari ada program modal bergilir. Terus dipinjamkan untuk anggota untuk tambah-tambah modal”
- Kesimpulan : Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif dimulai dengan pengaksesan informasi/bantuan/alokasi dana, kemudian publikasi dan peminjaman kepada anggota untuk modal usaha atau modal pengembangan usaha

Adakah program yang menunjang ketercapaian keberdayaan pemuda?

- LL : “Kita banyak pelatihan-pelatihan mbak. Terakhir kemarin ada pelatihan las kaca dan listrik. Terus ada manajemen organisasi, pelatihan UEP dari DINSOS, bebas napza, pelatihan perbengkelan, pemasaran online, banyak sih mbak yang lain. Untuk pendidikan temen-temen yang belum lulus sekolah, kita ada kejar paket B dan C. Kita sering diajak DINSOS untuk pameran atau kunjungan gitu mbak, kita selalu ajak temen-temen buat memperkenalkan produk mereka. Secara tidak langsung produk mereka kita promosikan. Di sini rencananya akan dibuat tiga titik pusat informasi, tapi baru satu *wi-fi* yang terpasang. Melalui pemasangan *wi-fi* kita membuka akses informasi untuk temen-temen. Fokusnya itu gimana temen-temen bisa memanfaatkannya secara positif dan punya wawasan yang lebih bagus”

IR :“Pelatihan ada, banyak mbak. Terakhir ini ada pelatihan las dan kaca dari UNY mbak. Anggota selalu diajak untuk bisa ikut pelatihan-pelatihan itu. Kalau saya ya langsung berangkat. Biasanya Karang Taruna kerjasama sama DINSOS atau KKN PPL disini. Yang kerjasama sama DINSOS itu misalnya ada pelatihan manajemen UEP. Ini ada *wi-fi* di sini bisa digunakan untuk temen-temen mengakses keperluan yang dibutuhin secara online. Biar enggak jenuh ya kita ngadain piknik atau *touring*, yang penting ada kebersamaannya mbak”

YW :”Kemarin juga baru ada pelatihan dari UNY yang terakhir mbak. Ada pelatihan UEP juga untuk manajemennya gimana ngembanginnya gitu mbak. Ada seminar-seminar juga. Kalau saya ya sering ikut kalau *selo*, tapi juga biasanya pada ikut mbak. Kemarin juga saya ikut Paket C, biar lulus SMA. Walaupun sekarang ijazah buat saya sudah enggak begitu penting, yang penting buat ndorong temen-temen yang putus sekolah mbak”

SW :“Ada program pelatihan gitu mbak, tapi saya jarang ikut soalnya waktunya itu yang saya *ndak* bisa. Tapi saya ikut pelatihan manajemen UEP juga. Terus kalau ada kunjungan apa pameran gitu saya pasti diajak sama Karang Taruna dan pasti ikut. Yaa.. *itung-itung* sekalian promosi sama belajar kan mbak. Kalau ada diskusi-diskusi apa audiensi tentang masalah desa saya juga sering ikut. Kalau ada kegiatan sosial itu ada Buka Bersama anak yatim tiap tahun Alhamdulillah ya saya ikut.”

Kesimpulan : Kegiatan-kegiatan yang diadakan sebagai upaya ketercapaian keberdayaan pemuda yaitu adanya berbagai pelatihan-pelatihan, kegiatan promosi atau pameran, program pendidikan, akses informasi, diskusi-diskusi sosial, kegiatan sosial dan kegiatan rekreasi.

Apa saja fasilitas yang diberikan karang taruna dalam program usaha ekonomi produktif?

LL :“Fasilitasnya ya modal awal, bisa berupa dana atau dibelikan peralatan, misalnya Rp.500.000 sampai Rp. 1.000.000. Oh iya, Karang Taruna juga aktif memberi dukungan untuk anggota.

DB :“Berupa pinjaman modal usaha kalau enggak perlengkapan usaha. Kalau pas Karang Taruna punya barang yang dibutuhkan untuk usaha ya kita kasih barang. Misalnya untuk usaha las, kita pas punya alat las, ya kita kasih alat-alatnya kan lebih berguna”

YW :“Berupa uang, nanti terserah mau dibarangkan atau untuk kegiatan. Ya Alhamdulillah kalau saya bisa buat ngembangin usaha mbak”

SW :”Modal bergilir mbak, ya Alhamdulillah buat nambah modal usaha. Buat beli apa-apa yang kurang”

Kesimpulan : Fasilitas yang diberikan Karang Taruna dalam program usaha ekonomi produktif adalah berupa bantuan pinjaman dana atau perlengkapan usaha.

Bagaimana pendampingan program usaha ekonomi produktif?

DB : "Pendampingannya dari Karang Taruna pake komunikasi yang intens. Kita jaga komunikasinya, kalau ada kegiatan lain ya anggota selalu kita publikasikan dan kita ajak untuk ikut"

LL : "Pendampingannya ya minim. Kalaupun kita dampingi, kita pengurus juga belum tentu paham dengan usaha yang digeluti, jadi kita ya mendampinginya sebatas modal dan kegiatan pemasaran. Apakah modal itu terdistribusi, digunakan, dan bagaimana hasilnya"

SW : "Karang Taruna ikut kasih motivasi, ikut memasarkan. Tiap ada kegiatan ya kita didampingi. Karang Taruna sering diajak Dinas buat pameran usaha, kita juga diajak. Misalnya ada pameran di alun-alun, ke Ternate juga pernah"

YW : "Ya Karang Taruna cuma mendampingi dana bantuan itu. Kalau kita didampingi terus kan, keterbatasan pengurus juga ada kegiatan lain atau kerja di luar. *Paling* kalau ada pameran kita dikasih tau. Kan kita sering ikut pameran"

Kesimpulan : Pendampingan yang dilakukan oleh Karang Taruna bersifat dorongan, motivasi dan pendampingan kegiatan-kegiatan promosi serta pemantauan modal. Pendampingan bukan bersifat menggurui anggota namun bersifat kebersamai dalam setiap kegiatan.

Bagaimana evaluasi program usaha ekonomi produktif?

DB : "Biasanya evaluasinya rapat tapi ya kurang kondusif. Biasanya kita ngobrol aja tentang perkembangan program atau usaha"

IR : "Evaluasi ya cuma secara informal mbak. Pakai ngobrol dan *sharing*. Misalnya, ada kegiatan bersama, kayak camping atau piknik, nah nanti di situ disisipi obrolan tentang perkembangan usaha atau program. Kan kegiatan seperti itu untuk mencairkan suasana. Soalnya kalau pakai evaluasi formal dalam rapat, anggota masih canggung untuk berbicara"

YW : "Evaluasi secara formal ya *ndak* ada, *paling* ya secara ngobrol apa *sharing*. Ya sebatas kemajuan program atau usaha"

Kesimpulan: Evaluasi yang dilakukan hanya bersifat informal dengan menggunakan media obrolan ringan tentang perkembangan kegiatan atau usaha

Bagaimana peran Karang Taruna dalam program usaha ekonomi produktif?

- DB : “Karang Taruna sebagai fasilitator, motivator, pendamping dan juga eksekutor”
- LL : “Karang Taruna itu sebagai provokator, provokasi dalam hal positif tentunya. Terus kita juga yang bergerak cari info ke sana-sini untuk kemajuan desa dan pemuda. Karang Taruna juga jadi penyedia fasilitas dan jadi perantara promosi juga buat pengrajin-pengrajin di sini, terutama pemudanya”
- SW : “karang taruna itu memberi kesan yang baik mbak. Banyak manfaatnya bagi saya maupun masyarakat sini”
- JP : “Karang Taruna itu baik sekali ya, sebagai organisasi pemuda, bisa menjadi tempat untuk pemuda pemudi disini untuk berkreasi dan lebih berkembang”
- YW : “saya senang bergabung dengan karang taruna, kita saling menguntungkan dan saling membantu. Karang taruna dan saya pribadi ikut mendorong temen-temen yang lain buat bisa mandiri dan menambah ketrampilan. Ya.. Karang Taruna itu istilahnya fasilitator. Fasilitator pemuda pemudi disini. Memfasilitasi pemuda pemudi disini biar lebih berkembang”
- Kesimpulan : Karang Taruna sebagai fasilitator, motivator, provokator, teknis dan media promosi bagi anggota khususnya dan warga Desa Singosaren umumnya.

Dampak Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif

A. Kecakapan Personal

1. Apakah anggota mampu lebih mengenal potensi yang dimiliki dan mengetahui ketertarikan diri?

- DB : “Kalau selama ini sih iya mbak. Mereka jadi tahu mereka pengennya apa dan gimana”
- LL : “Kalau itu iya mbak. Mereka jadi lebih berani untuk usaha. Meskipun kalau hasilnya belum seberapa, kan minimal mereka berani. Akhir-akhir ini ada temen-temen yang lagi suka desain, kita lagi mau dorong kalau mereka kira-kira suka”
- SW : “iya kayak gini mbak, dulu kan saya bukan penjahit. Sekarang Alhamdulillah menjahit. Nah dulu kan saya pernah jualan di pinggir jalan karena saya alergi banyak debu, saya kerja sama orang, tapi saya mikir-mikir saya usaha aja dirumah, tapi mau ngapain, terus saya putuskan buat menjahit aja karena saya lebih suka”
- YW : “kita sering keluar, kita sering ketemu orang, istilahnya untuk promosi di dunia usaha. Ya itu, karena sering diajak kegiatan jadi dunia usaha, jadinya lebih mengenal dunia usaha. Terus bisa memanfaatkan usaha mana yang akan dipilih. Kita mengikuti kegiatan-kegiatan UEP itu kan kita sering melihat, jadi kita tahu apa potensi yang ada dan bisa saya kerjakan”

Kesimpulan: Anggota mampu lebih mengenal potensi dan ketertarikan dirinya dalam bidang-bidang tertentu.

2. Adakah motivasi atau keinginan merencanakan masa depan?

DB : “Iya, anggota ada keinginan mau kemana. Misalnya Warung Sego Bakar yang disini, mereka pengen membesarkan usahanya jadi semi permanen”

LL :”Kalau dari karang taruna, kita selalu ngasih motivasi, ada beberapa anggota yang udah merencanakan, dan ada yang masih *awag-awangen*”

SW :”Iya pasti ada, saya termotivasi mbak. Kalau ada pesenan banyak gitu kan jadi tambah semangat. Pengen tambah temen sama tambah modal buat ngembangin produk saya ini”

YW :”Kalau saya sebetulnya pengen usaha saya dikenal luas. Ini kita lagi jualan online, kan kita pengen berkembang, biar lebih banyak respon. Kemarin juga saya dengan temen pengen buka *showroom* motor, tapi belum kesampean”

Kesimpulan: Anggota lebih termotivasi dan berkeinginan untuk merencanakan harapan ke depan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Apakah anggota lebih termotivasi untuk lebih mandiri?

DB : “Ada itu pasti. Karena anggota itu antusias dengan program-program dari Karang Taruna terutama modal bergilir biar lebih mandiri”

LL :”Kalau motivasi mandiri, ya yang kita ajak kerjasama ya bisa memutuskan untuk mandiri. Tapi ada juga yang belum, ada yang masih belum percaya diri soalnya kita juga enggak ada jaminan untuk itu”

SW : “Iya termotivasi mbak. Dulu kan saya masih ikut orang. Saya belajarsedikit-sedikit dari nol buat bisa mandiri, enggak ikut orang terus. Ya Alhamdulillah sekarang bisa”

YW :”Iya, saya kan motivasinya kemarin untuk pengembangan warung dan lebih mandiri lagi. Disamping sekarang malah ikut orang, tapi tetep malemnya buka warung”

Kesimpulan: Anggota lebih termotivasi untuk lebih mandiri. Walaupun terdapat beberapa yang belum percaya diri.

4. Apakah anggota mengalami peningkatan memecahkan masalah secara rasional?

DB :“Kalau dari segi masalah desa, pemuda jadi lebih pengen dan ikut *rembug bareng*. Kalau dari segi personal, mereka bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri”

LL :”Yang jelas, kalau ada masalah, mereka lebih sensitive. Maksudnya sensitive tu peka gitu mbak dan mereka enggak gegabah. Untuk masalah usahanya mereka, mereka bisa pecahkan sendiri, mungkin kalau ada kesulitan mereka datang ke kita buat *rembugan*”

IR :”Menurut saya, anggota yang masuk ke organisasi, kualitasnya beda. Secara manajemen organisasi, temen-temen lebih bisa dan siap untuk

memanajemen dirinya, punya gagasan, lebih tahu dan pengalaman, istilahnya mentalnya siap kalau ada masalah”

SW :”Iya, biasanya kalau masalah tentang Karang Taruna itu sih sama temen-temen ikut *rembug*. Alhamdulillah masih dilibatkan dalam Sego Bakar, salah satu usaha temen-temen di UEP, biasanya suka dimintai pendapat gitu mbak”

YW :”Oh iya, kita diskusikan misalnya ada masalah. *Paling* ya sama *guyon* juga mbak”

Kesimpulan: Anggota lebih peka terhadap suatu masalah baik masalah pribadi dirinya maupun masalah desa. Mereka lebih bisa mengontrol diri dan menggunakan media diskusi.

B. Kecakapan Akademik

1. Apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau wawasan?

LL :”Iya jelas, semakin banyak kegiatan, semakin mereka tambah tahu. Apalagi anggota yang masih awam dengan organisasi dan program-programnya. Terutama pengalamannya”

DB : “Yaa.. ada *to* mbak. Kita ada Sanggar Sinau Bareng buat menunjang wawasan anggota”

SW :”Banyak mbak, soalnya kan di Karang Taruna banyak kegiatan, bisa ketemu orang baru atau malah konsumen. Sering *sharing* juga jadi ya sedikit banyak pengetahuannya nambah”

YW :”Iya mbak tambah. Kita dapet ilmu, kita ikut pelatihan-pelatihan itu kan macem-macem. Ada pojok baca, ada wi-fi juga. Pengetahuan bisa dapet dari mana aja mbak, enggak cuma di sekolah”

Kesimpulan: Anggota mengalami peningkatan wawasan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama dengan karang taruna.

2. Apakah anggota tertarik dan termotivasi dengan wirausaha?

LL :”Iya Alhamdulillah termotivasi, kalau untuk wirausaha kita selalu dorong. Tapi ya belum maksimal”

DB : “Tertarik. Soalnya yang kita kembangkan itu di bidang wirausaha muda. Jadi kita dorong untuk berwirausaha sejak muda”

SW :”Kalau saya, sebelumnya juga udah ada keinginan, tapi *ndilalah* pas diajak kerjasama sama temen-temen karang taruna untuk modal bergilir itu”

YW :”Iya mbak, sebelumnya saya sudah pernah kerja, tapi terus buka warung ini. Malah sekarang kerja lagi. Jadi *double* mbak”

Kesimpulan: Anggota termotivasi dan terdorong untuk berwirausaha, ada pula yang sudah berkecimpung dalam dunia usaha dan mengembangkannya dengan karang taruna walaupun belum dalam skala besar.

3. Apakah anggota lebih paham dalam membaca dan memanfaatkan peluang di sekitarnya?

LL :”Menurut saya, iya mbak. Soalnya misalnya kita ajak buat pameran atau kegiatan promosi anggota yang udah punya usaha antusias”

SW :”Oh iya, Alhamdulillah. Misalnya kayak kemarin dari kelurahan diajak ada pameran. Ya saya ikut berpartisipasi mbak. Kan bisa sekaligus ajang promosi. Kalau ada kunjungan di karang taruna juga pasti diajak kesini dari mana-mana itu, nanti biasanya ada yang beli tasnya buat oleh-oleh”

YW :”Saya kan tambah komunitas. Otomatis peluang usaha saya temen-temen pada ngumpul disini, warung saya laku dan hidup. Saya jadi banyak temen dari daerah mana-mana se-Bantul. Jadinya kita menjalin komunikasi dan silaturahmi sekaligus menambah ramai warung saya”

Kesimpulan: Anggota bisa dan lebih peka membaca peluang usaha dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk perkembangan usahanya.

C. Kecakapan Vokasional

1. Apakah wawasan ketrampilan anggota bertambah?

LL :”Iya jelas mbak. Semakin banyak pelatihan akan semakin banyak ketrampilan baru yang mereka punya”

IR :”Iya itu, soalnya kita sering dapet pelatihan. Terakhir kemarin ada pelatihan las kaca dari UNY mbak”

DB : “Ya tambah, misalnya dengan ikut pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan ketrampilan kan otomatis ada penambahan *skill*”

SW :”*Nggi..* banyak mbak. Kan karang taruna sering ngadain pelatihan. Njait saya semakin berani juga. Soalnya temen-temen karang taruna biasanya kasih masukan model-model tas yang *limited edition*”

YW :”Iya mbak, Alhamdulillah. Karang taruna kerjasama dengan banyak pihak kan jadi ngadain pelatihan buat nambah ketrampilan. Kayak kemarin itu misalnya saya ikut pelatihan las kaca.

Kesimpulan: Anggota mempunyai ketrampilan yang lebih banyak karena kegiatan-kegiatan karang taruna yang beragam terkait dengan ketrampilan.

2. Apakah anggota terdorong untuk membuka usaha secara mandiri atau bekerja?

LL :”Iya kita selalu dorong mereka, kalau bisa kerja sama orang terus *nyambi* di rumah. Yang belum kerja ya kita dorong terus buat ikut kegiatan kita biar punya ketrampilan. Siapa tau ketrampilannya bisa untuk usahamandiri. Kalau cuma lulusan sekolah enggak punya ketrampilan ya gimana kan mbak. Tapi ya itu mbak, ada yang sudah merealisasikan tapi juga ada yang belum”

IR :”kalau saya, iya mbak. Modal nekad, dan pinjaman dari karang taruna ya Alhamdulillah bisa punya bengkel sendiri”

SW :”*lhaaaiya* mbak. Saya pengen buka usaha dirumah, nah kebetulan adamodal. Jadinya ya Alhamdulillah dapet pesenan-pesanan ini dari tamu sama saya setor ke pengepul”

YW :”Ya ini warungnya mbak, Alhamdulillah udah tambah rame. Sekarang saya juga *nyambi* buruh sama temen, soalnya disuruh bantuin”

Kesimpulan: Anggota lebih terdorong untuk membuka usaha dan mengembangkan usaha namun belum maksimal. Ada anggota yang sudah merealisasikan dan aja juga yang belum.

3. Bagaimana pendapatan anggota?

LL :”Ya jelas bertambah, kalau misalnya cuma ikut orang kan ya cuma segitu-gitu aja dapetnya. Kalau ada usaha kan ada tambahannya”

DB :”Tambah mbak. Kalau usahanya laris kan yang diuntungkan juga anggota sendiri”

SW :”Yaa menurut saya bertambah. Kan banyak pesenan mbak dari promosinya karang taruna”

YW :”Alhamdulillah ya tambah mbak, walaupun dikit apa banyak ya disyukuri aja. Ini juga saya kerja sama orang sama warungnya juga buka, jadinya buat tambah-tambah”

Kesimpulan: Anggota memiliki pendapatan tambahan walaupun memang belum begitu banyak.

D. Kecakapan Sosial

1. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar anda setelah ada program usaha ekonomi produktif?

LL :”Iya ada efeknya, temen-temen pemuda lebih terkontrol di masyarakat, banyak orang tua yang percaya pad kegiatan UEP sama kegiatan karang taruna yang lain”

IR :”Masyarakat lebih mengenal potensi-potensi yang perlu dikembangkan biar Singosaren itu lebih dikenal banyak orang. Soalnya kita ada di perbatasan”

DB : “Jadi pemuda lebih kreatif dan peduli dengan lingkungan. Lingkungan juga lebih terbantu”

SW :”kalau dari warga itu tahu Karang Taruna bagus, orang tua-orang tua senang kalau anaknya ikut kegiatan positif. Warga lain juga antusias sama kegiatan karang taruna, terutama UEP”

JP : “Banyak manfaatnya, salah satunya adalah menciptakan peluang usaha. Dari situ sekaligus ada pembelajarannya. Terlebih bisa mengurangi pengangguran disini. Dan Masyarakat lebih mudah mengakses usaha itu, Sego Bakar misalnya”

YW :”Kita istilahnya ikut sedikit mengangkat *home industry* di sini, di sekitar sini. Masyarakat juga seneng menjalin kerjasama dengan karang taruna

Kesimpulan:Masyarakat antusias, terbantu dan lebih mengenal potensi-potensi wilayah yang perlu dikembangkan.

2. Bagaimana keterlibatan anggota dalam kegiatan desa?

LL :”Menurut saya mereka aktif. Kita membangunnya optimisme sama kerjasama, misalnya kalau pas ada kegiatan PKK nanti pemuda bantu.

Dan sebaliknya. Terus pemuda juga selalu dilibatkan dalam perumusan program desa”

DB : “Anggota aktif dalam kegiatan desa. Kalau desa ada kegiatan ya pemuda diundang diajak kerjasama”

SW :”Ya misalnya ada kegiatan kerja bakti, terus *tirakatan*, nah ini kan mau Ramadan, biasanya juga ada kegiatan. Nanti ada pembagian kerja gitubiasanya. Alhamdulillah saya juga sering ikut”

JP :”Setiap kegiatan pasti melibatkan setiap elemen masyarakat, termasuk pemuda. Muda-mudi selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa. Selalu ada celah untuk muda-mudi terlibat di dalamnya. Misalnya *sinoman*, pengajian sampai kerja bakti”

YW :”Ya kalau disini saya aktif di kegiatan masjid untuk kegiatan desa. Kegiatan dusun juga sering. Terus kemarin juga terlibat di Pemilihan Umum”

Kesimpulan: Anggota terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan desa.

3. Apakah anggota lebih mampu bekerjasama dan bertanggung jawab?

LL :”Kalau disini yang kita bangun pertama adalah kedekatan personal. Karena kerjasama dan tanggung jawab akan terbentuk ketika dekat secara personal. Dari situ kerjasama akan terbentuk dan tahu karakter masing-masing. Tapi tetap kita *back-up* kalau misal dipasrahi tanggung jawab”

DB : “Iya mbak. Misalnya ada program tertentu, ada respon untuk mensukseskan program yang dipegangnya. Jadi ya mereka saling bekerjasama dan tanggung jawab”

IR :”Kalau tanggung jawab, teman-teman di sini ya tanggung jawab kok. Tapi ya ada juga yang belum, namanya anak muda, masih labil kan mbak. Biasanya ada *back-up* dari teman-teman karang taruna kalau ada kegiatan”

SW : “Bertambah. Sama pelanggan, sama teman. Semakin banyak ketemu orang semakin banyak tahu karakter orang. Jadi bisa lebih bisa komunikasi untuk kerjasama yang enak tu kayak gimana”

YW :”Ya semakin banyak kenal komunitas kan semakin banyak teman mbak. Jadi belajar untuk lebih tanggung jawab juga, kerjasama juga”

Kesimpulan: Anggota mampu bekerjasama dan bertanggung jawab, meskipun terdapat beberapa yang belum maksimal.

4. Bagaimana kepedulian sosial anggota dengan lingkungan sekitar?

LL :”Teman-teman yang jelas tambah peduli dengan lingkungannya. Contoh aja ya mbak, pemuda sendiri yang mendeklarasikan adanya Rumah Bebas Asap Rokok. Itu kan kalau dipikir banyak resikonya, tapi teman-teman tetap melaksanakannya. Itu yang hebat mbak. Kegiatan sosial untuk anak yatim kita juga selalu ajak teman-teman buat berpartisipasi”

- DB : “Alhamdulillah mereka peduli dengan kegiatan-kegiatan sosial di lingkungannya masing-masing dan mau ambil bagian. Misalnya ada hajatan atau takziah”
- IR :”Setiap tahun ada kegiatan untuk anak yatim, untuk berbagi kebahagiaan sama anak-anak yatim disini mbak”
- SW :”untuk kegiatan sosial, misalnya orang punya hajat, ya namanya orang desa harus saling bantu ya mbak. Kalau pas selo ya saya berangkat. Oh iyaa.. kemarin ada audiensi tentang masalah desa sama kabupaten Bantul saya juga ikut. Ini juga mbak, disini juga jadi salah satu Rumah Bebas Asap Rokok, itu program karang taruna dan desa”
- JP : “Bagus sekali ya. Selama ada kegiatan-kegiatan, terutama kegiatan sosial yang lebih spesifik ya kalau pemuda itu, misalnya yang dicanangkan oleh pemuda-pemuda itu Rumah Bebas Asap Rokok. Itu sangat bagus”
- YW :”Ya kita jadi peduli dengan anak-anak muda di sini, dengan perkembangan mereka, biar lebih mandiri”

Kesimpulan: Anggota memiliki kepedulian sosial dengan lingkungan sekitar dengan terlibat dalam kegiatan yang bersifat sosial.

E. Faktor Pendorong dan penghambat

1. Apa saja factor pendukung pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif?

- LL :”Faktor pendukungnya dari elemen pemerintah yang jadi mitra kita, terus adanya permodalan, manajemen organisasi, sama pelatihan pengembangan UEP”
- DB :”Fasilitasnya ada, dukungannya dari DINSOS dan pemerintah desa. Terus semangat dari temen-temen yang punya motivasi berwirausaha itu mbak. Masyarakat juga mendukung”
- YW :”Ada bantuan atau pinjaman itu. Dana untuk tambah modal mbak. Motivasi untuk mengembangkan warung saya”
- SW :”Saya senang organisasi, saya juga pengen ikut memajukan desa. Kalau disini kan banyak pengrajin. Pengennya dikenal di luar. Pemasarannya juga mendukung menurut saya mbak”

Kesimpulan : Fasilitas, Dinas Sosial dan pemerintah desa, masyarakat serta jaringan pemasaran.

2. Apa saja factor penghambat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif?

- LL :”Mental peronil anggota yang belum mau diajak berkembang. Ya gimana ya, pasti ada beberapa anggota yang susah untuk diajak

kerjasama. Ya namanya anak-anak muda, mereka masih labil. Terus kesibukan temen-temen juga kan beda-beda, itu yang jadi kendala”

DB :”Konsistensi pengurus dan anggota mbak. Gimana ya soalnya juga pada masih muda, kadang semangat kadang kendor. Sama program pinjaman modal bergilirnya rada macet, soalnya ya misalnya kalau ada yang minjem, kayak gitu mbak”

IR :”Modal bergilirnya itu sedikit macet, jadinya itu jadi penghambat. Ya namanya di desa, ada yang minjem gitu terus lupa enggak dikembalikan”

YW :”Kesibukan mbak. Saya sendiri sekarang sibuk. Jadinya kurang maksimal ngejalaninnya”

SW :”Kalau modal sih bukan jadi penghambat, tapi kurang banyak. Sebenarnya itu membantu, tapi rada macet, jadinya jadi penghambat. Soalnya ada temen-temen yang belum bisa diajak kerjasama mengelola dan memutarakan uang itu untuk bersama. Terus sibuk juga jadi kadang enggak bisa ikut kegiatan yang lain”

Kesimpulan :Konsistensi anggota, modal bergilir yang mengalami kendala serta kesibukan masing-masing pengurus dan anggota.

Lampiran 6. Daftar Pelatihan Terkait Program Usaha Ekonomi Produktif

No	Pelatihan	Deskripsi	Pelaksanaan
1	Komputer Dasar	Memberikan kecakapan komputer dasar agar mampu bersaing dalam dunia kerja	September 2012
2	Desain Grafis	Menumbuhkan industry kreatif di wilayah rural urban dan sub urban	September 2012
3	Kerajinan Tangan	Memberikan ketrampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreatifitas	Oktober 2012
4	Daur Ulang Sampah	Memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai jual	November 2012
5	Manajemen UEP	Memberikan pengetahuan tentang manajemen UEP	November 2012
6	Bengkel	Memberikan ketrampilan di bidang perbengkelan yang dapat digunakan dalam dunia kerja	Desember 2012
7	Pemasaran Online	Menumbuh kembangkan kepekaan akan dunia maya sebagai alternatif pemasaran usaha	Desember 2012
8	Las Kaca dan Listrik	Memberikan ketrampilan terkait dengan pengelasan kaca dan listrik	Desember 2013

Lampiran 7. Dokumentasi Foto Kegiatan



(Kegiatan usaha anggota pembuatan tas batik perca)



(Kegiatan usaha anggota warung angkringan MU)



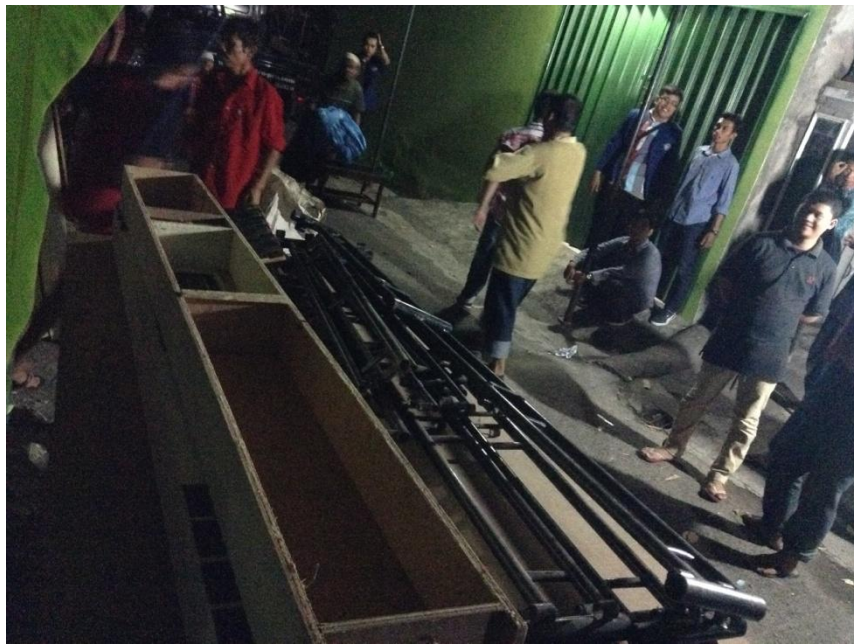
(Tas batik perca bermerek Jayakusuma Artshop)



(Plakat salah satu kegiatan penambah wawasan pemuda desa Singosaren)



(Kegiatan sosial Karang Taruna bersama anak-anak yatim piatu desa Singosaren)



(Gotong royong pemuda desa Singosaren dan Karang Taruna Jayakusuma)

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4206/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Juni 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Wahyu Tri Trisnani
NIM : 10102244010
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Citrogaten Lor, Salam, Salam, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Karang Taruna Jaya Kusuma, Banguntapan, Bantul
Subyek : Pengurus, Pemuda, dan Masyarakat
Obyek : Pemberdayaan Pemuda
Waktu : Juni-Agustus 2014
Judul : Pemberdayaan Pemuda (Studi Kasus Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jaya Kusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PLS FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/350/6/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **4206/UN.34.11/PL/2014**
Tanggal : **13 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **WAHYU TRI TRISNANI** NIP/NIM : **10102244010**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PEMBERDAYAAN PEMUDA (STUDI KASUS PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH KARANG TARUNA JAYA KUSUMA DI DESA SIONGOSAREN, BANGUNTAPAN, BANTUL)**
Lokasi :
Waktu : **16 JUNI 2014 s/d 16 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **16 JUNI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2293 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/350/6/2014
Tanggal : 16 Juni 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **WAHYU TRI TRISNANI**
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Pendidikan UNY Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10102244010**
Tema/Judul : **PEMBERDAYAAN PEMUDA (STUDI KASUS PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH KARANG TARUNA JAYA KUSUMA DI DESA SINGOSAREN, BANGUNTAPAN, BANTUL)**
Lokasi : **Karang Taruna Jaya Kusuma Di Desa Singosaren, Banguntapan**
Waktu : **16 Juni s.d 16 September 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 16 Juni 2014

A.n. Kepala,
Kabid.Dalitbang

Tlau Sakti S.S. M.Hum
NIP. 19700105 199903 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Camat Banguntapan
- 4 Lurah Desa Singosaren, Banguntapan
- 5 Ketua Karang Taruna Jaya Kusuma Di Desa Singosaren, Banguntapan
- 6 Ketua Jurusan PLS FIP UNY
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)